

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

# KABA BUJANG PAMAN

Sutan Pangaduan

# DAN KABA RAMBUN PAMENAN

Sutan Mangkudun dan Ijas Sutan Pangaduan

Direktorat  
Budayaan

44



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

899.2294  
SUT  
K

PPS/Mn/3/87

# Kaba Bujang Paman

Oleh:  
Sutan Pangaduan

# dan Kaba Rambun Pamenan

Oleh:  
Sutan Mangkudun dan Iljas Sutan Pangaduan



PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA, 1988

Diterbitkan oleh  
Proyek Penerbitan Buku Sastra  
Indonesia dan Daerah  
Hak pengarang dilindungi undang-undang

**KABA BUJANG PAMAN**  
Oleh Sutan Pangaduan  
DAN  
**KABA RAMBUN PAMENAN**  
Oleh Sutan Mangkudun dan Iljas Sutan Pangaduan

Disunting serta diberi Kata Pengantar dan Singkatan Isi Cerita  
Oleh Drs. Edwar Djamaris

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	5
1. Singkatan Isi Cerita .....	7
1.1. Singkatan Isi Cerita Kaba Bujang Paman .....	7
1.2. Singkatan Isi Cerita Kaba Rambun Pamenan .....	12
2. KABA BUJANG PAMAN.....	17
3. KABA RAMBUN PAMENAN.....	77

## KATA PENGANTAR

Buku karya sastra Minangkabau yang akan diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah ini sudah lama tidak terbit. *Kaba Bujang Paman* terakhir terbit cetakan VI tahun 1962, dan *Kaba Rambun Pamenan*, cetakan IX tahun 1961. *Kaba Bujang Paman* dikarang oleh Sutan Pangaduan; dan *Kaba Rambun Pamenan* dikarang oleh Sutan Mangkudun dan Iljas Sutan Pangaduan. Kedua buku kaba ini hak milik penerbit CV Tsamaratul Ichwan, Bukittinggi. Hak penerbitan buku ini adalah hak penerbit CV Tsamaratul Ichwan itu.

Semula buku ini terbit masing-masing satu buku. Mengingat buku ini tergolong tipis, kedua buku ini diterbitkan dalam satu buku saja.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ahli waris penerbit CV Tsamaratul Ichwan yang telah mengizinkan dengan segala senang hati kedua buku ini diterbitkan kembali oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah tanpa mendapatkan imbalan yang memadai untuk kepentingan ilmu sastra dan kebudayaan kita umumnya, dan kesusastraan Minangkabau khususnya.

Penerbitan buku ini dimaksudkan agar cerita daerah yang langka ini dikenal oleh masyarakat secara luas dan cerita ini sekaligus dapat kita lestarikan. Di samping teks kedua kaba ini dalam bahasa Minangkabau, disajikan singkatan isi ceritanya dalam bahasa Indonesia agar memudahkan orang yang bukan berbahasa ibu bahasa Minangkabau mengenal isi ceritanya.

Kedua buku kaba ini disunting teksnya sesuai dengan ejaan yang berlaku sekarang, baik mengenai pemakaian huruf, penulisan

huruf, penulisan kata, maupun pemakaian tanda-tanda baca. Di samping itu juga diperhatikan penggunaan alinea dan bagian-bagian isi cerita.

Penyajian singkatan isi cerita dan penyuntingan tekas ini dilakukan oleh Edwar Djamaris. Untuk itu kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas usaha yang baik itu.

Mudah-mudahan terbitan buku kaba ini ada manfaatnya bagi masyarakat pencinta sastra Nusantara, khususnya sastra Minangkabau ini.

Jakarta, Agustus 1986

Proyek Penerbitan Buku Sastra  
Indonesia dan Daerah

## 1. SINGKATAN ISI CERITA

### 1.1. SINGKATAN ISI CERITA KABA BUJANG PAMAN

#### (1) **Kawin Paksa**

Di Kota Anau, Solok, ada suatu keluarga yang mempunyai 7 orang saudara, enam di antaranya laki-laki dan seorang yang bungsu perempuan bernama Puti Bungsu, yang laki-laki bernama Sutan Sari Alam, Sutan Palembang, Awang Labiah, Bagindo Mulia, Mandukuang Alam, dan Malin Duano. Keenam saudara Puti Bungsu itu, kecuali Malin Duano, bermaksud mempersuamikan Puti Bungsu dengan Rajo Aniayo. Malin Duano menentang rencana itu karena Rajo Aniayo tidak tahu agama Islam, tua bangka, banyak istri, tidak tahu adat, serakah, dan sifat jelek lainnya. Saudara Puti Bungsu yang lain setuju karena Rajo Aniayo itu seorang raja, kaya, dan berani. Karena lebih banyak yang setuju, rencana perkawinan itu dilaksanakan juga.

#### (2) **Nan Barajo di Hati nan Basutan di Mato**

Berbuat sekehendak hati sendiri tanpa mempedulikan orang lain.

Keenam saudara laki-laki Puti Bungsu pergi merantau setelah pernikahan Puti Bungsu dengan Rajo Aniayo. Mereka cukup berhasil di perantauan. Sesekali mereka mengirimkan uang untuk Puti Bungsu.

Rajo Aniayo mulai iri hati, khawatir saudara Puti Bungsu juga kaya dan menyaingi kekayaan Rajo Aniayo. Rajo Aniayo menyuruh Puti Bungsu memanggil keenam saudara Puti Bungsu itu pulang kampung dengan alasan yang dibuat-buat yaitu *taragak* (kepingin bertemu). Rajo Aniayo bermaksud hendak membunuh keenam saudara Puti Bungsu itu.

Atas permintaan Puti Bungsu itu, keenam saudara Puti Bungsu pulang kampung. Sesampai di kampung, Rajo Aniayo berpura-pura menghargai sekali kedatangan mereka. Rajo Aniayo menyediakan makanan yang enak yang sudah diberi racun. Akibatnya, keenam saudara Puti Bungsu itu meninggal dunia. Rajo Aniayo segera menyebarkan fitnah dengan mengatakan bahwa keenam saudara Puti Bungsu itu bunuh diri karena banyak hutang di rantau dan Puti Bungsu disuruh membayarkannya. Dengan demikian seluruh harta pusaka dilelang untuk pembayar hutang seperti dikatakan oleh Rajo Aniayo itu. Harta itu dijual kepada Rajo Aniayo.

### **(3) Puti Bungsu Dibuang ke Hutan**

Rajo Aniayo semakin berbuat semena-mena. Puti Bungsu dalam keadaan hamil diusir masuk hutan karena sudah tidak punya apa-apa lagi, saudara sudah meninggal semua dan harta pun sudah habis terjual. Dengan segala macam bujuk rayu Puti Bungsu, Rajo Aniayo tetap mengusir Puti Bungsu karena Rajo Aniayo akan kawin lagi.

Puti Bungsu dibawa oleh hulubalang ke tengah hutan dan ditinggalkan di sana. Di dalam hutan itu Puti Bungsu melahirkan anak laki-laki, diberi nama Bujang Paman. Bujang Paman diasuh dengan baik, disuruh belajar agama kepada guru agama. Bujang Paman jadi orang yang tahu agama, tahu sopan santun, suka menolong, dan rajin beribadat.

### **(4) Puti Reno Ali Tunangan Rajo Aniayo**

Setelah Puti Bungsu dibuang ke dalam hutan, Rajo Aniayo melamar Puti Reno Ali, seorang gadis yang masih kecil. Lamaran itu diterima oleh orang tua Puti Reno Ali karena takut dianiaya oleh Rajo Aniayo bila lamaran itu ditolak. Akan tetapi pernikahannya ditunda dulu sampai Puti Reno Ali menjadi dewasa. Rajo Aniayo bertunangan saja dulu dengan Puti Reno Ali. Rajo Aniayo bersedia menunggu sampai Puti Reno Ali dewasa.

### **(5) Bujang Paman Kesasar ke Negeri Solok**

Bujang Paman sudah bertambah besar juga. Ia minta izin kepada



ibunya pergi meninggalkan hutan pergi ke kampung orang lain. Setelah jauh berjalan ia bertemu sebuah pondok yang didiami oleh Mande Rubiyah. Bujang Paman tinggal di rumah Mande Rubiyah itu. Bujang Paman setiap hari membawa makanan untuk ibunya dari rumah Mande Rubiyah.

Sekali Mande Rubiyah mengintip dan mengikuti ke mana Bujang Paman setiap hari membawa makanan itu. Akhirnya Mande Rubiyah mengetahui bahwa Bujang Paman mempunyai ibu tinggal di hutan. Mande Rubiyah mengajak Bujang Paman dan ibunya tinggal bersama di pondok Mande Rubiyah.

Bujang Paman diserahkan oleh Mande Rubiyah mengaji di surau Imam Mudo. Bujang Paman menganjurkan ibunya mau kawin dengan guru mengaji Tuanku Imam Mudo. Dengan bantuan Mande Rubiyah, perkawinan itu jadi terlaksana.

Bujang Paman minta izin kepada ibunya pergi lagi negeri lain. Ia sampai di Muaro Paneh, Solok dan bertemu dengan Puti Reno Ali. Keduanya sama-sama jatuh cinta. Bujang Paman berdagang di Solok dan Bujang Paman sering ketemu dengan Puti Reno Ali ketika menjajakan barang dagangannya. Puti Reno Ali membantu Bujang Paman berdagang dengan menambah modal. Puti Reno Ali memberi Bujang Paman sebetuk cincin yang ada nama Puti Reno Ali di cincin itu.

Sekali Bujang Paman bertemu dengan Rajo Aniayo ketika menjajakan barang dagangannya. Rajo Aniayo cemburu kepada pemuda yang gagah itu. Rajo Aniayo menyuruh hulubalang menangkap Bujang Paman sebab Bujang Paman belum dikenal di kampung itu. Ketika diperiksa oleh hulubalang, hulubalang menemukan cincin yang ada nama Puti Reno Ali di dalam ikat pinggang Bujang Paman. Melihat cincin itu, Rajo Aniayo marah sekali dan memukul Bujang Paman.

#### **(6) Bujang Paman Dianiaya Rajo Aniayo**

Bujang Paman diikat dan dibuang ke dalam hutan. Di tengah hutan, Harimau menolong Bujang Paman. Harimau membukakan ikatan yang mengikat Bujang Paman serta mengobati Bujang Paman sampai sembuh kembali.

Puti Reno Ali sedih mendengar berita Rajo Aniayo menganiaya Bujang Paman. Ibu Bujang Paman sedih karena Bujang Paman sudah lama tidak pulang. Bujang Paman datang ke rumah Puti Reno Ali melaporkan barang dagangannya dirampas oleh hulubalang Rajo Aniayo dan menyiksanya. Puti Reno Ali memberi modal lagi kepada Bujang Paman. Bujang Paman mulai berdagang lagi.

#### **(7) Rajo Aniayo Menemui Ajalnya**

Rajo Aniayo mendengar khabar bahwa Bujang Paman ternyata tidak mati waktu dibuang ke hutan dulu dan sekarang sudah mulai berdagang kembali, dan tinggal di rumah Puti Reno Ali. Rajo Aniayo segera pergi ke rumah Puti Reno Ali dan ia marah sekali ketika dilihatnya Bujang Paman sedang berbincang dengan Puti Reno Ali. Rajo Aniayo mencaci maki Bujang Paman karena ia sudah bertunangan dengan Puti Reno Ali. Puti Reno Ali membela Bujang Paman sehingga Rajo Aniayo semakin marah.

Bujang Paman diseret oleh Rajo Aniayo ke halaman rumah dan dipancungnya dengan pedang jinawi. Bujang Paman tidak luka dan tidak merasa sakit, malah pedang itu yang bengkok-bengkok. Rajo Aniayo memukuli Bujang Paman dengan tongkat, tetapi Bujang Paman tidak mau membalas.

Bujang Paman menjelaskan silsilah keturunannya dan mengatakan bahwa ia adalah anak Rajo Aniayo. Rajo Aniayo tidak peduli dan terus memukuli Bujang Paman dan mengatakan bahwa mamak Bujang Paman dibunuhnya dengan racun. Mendengar hal itu habislah kesabaran Bujang Paman. Bujang Paman segera memukul, menendang, dan menghempaskan Rajo Aniayo ke batu hingga Rajo Aniayo menemui ajalnya.

Semua hulubalang segera tunduk kepada Bujang Paman setelah melihat Rajo Aniayo mati. Diumumkanlah ke seluruh negeri bahwa Rajo Aniayo sudah mati. Rakyat sepakat mengangkat Bujang Paman menjadi Raja menggantikan Rajo Aniayo. Bujang Paman diangkat jadi raja dengan gelar Rajo Mudo di Koto Anau. Semua rakyat gembira karena Bujang Paman jadi raja. Ia raja yang adil.

Bujang Paman menjemput ibu, bapak tirinya dan Mande

Rubiyah. Bujang Paman menceritakan apa yang dialaminya selama pergi dari rumah sampai ia membunuh Rajo Aniayo, bapaknya sendiri. Bujang Paman mengajak ibu, bapak tirinya, dan Mande Rubiyah pulang ke kampungnya. Orang tuanya, gembira sekali dapat kembali ke kampung halamannya sendiri.

#### **(8) Perkawinan Rajo Mudo dengan Puti Reno Ali**

Puti Reno Ali mengirim surat kepada Bujang Paman dengan perantaraan Bujang Selamat yang isinya mengingatkan rasa cintanya dan ingin melamar Bujang Paman. Surat itu segera dibalas oleh Bujang Paman yang isinya juga menyatakan rasa cintanya. Puti Reno Ali menjelaskan kepada Bapaknya Datuak Mangkudun dan ibunya Salamah bahwa ia minta dinikahkan dengan Bujang Paman yang bergelar Rajo Mudo. Bapak Puti Reno Ali setuju sekali rencana itu. Datuak Mangkudun datang melamar Rajo Mudo untuk suami Puti Reno Ali. Lamaran itu disapaikan oleh Bujang Paman kepada ibu dan bapak tirinya dan semua setuju. Bujang Paman dipertunangkan dengan Puti Reno Ali dan pesta perkawinannya dilaksanakan seminggu sesudah pertunangan itu. Pesta pernikahan itu dilaksanakan secara besar-besaran. Kedua mempelai berbahagia sekali.

#### **(9) Amanat Raja**

Bujang Paman yang bergelar Rajo Mudo memperhatikan keadaan rakyatnya. Rajo Mudo senantiasa berjalan-jalan masuk kampung memperhatikan nasib dan tingkah laku rakyatnya. Rakyat senantiasa disuruhnya mengaji di surau, melarang orang berjudi dan menyabung ayam, disuruhnya bekerja keras di sawah atau beternak di ladang, atau menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Puti Reno Ali melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Amat Sidin. Sejak kecil anak itu disuruhnya mengaji ke surau sehingga menjadi anak yang alim.

Sekali terjadi peristiwa yang tidak baik di kampung yaitu orang berzina dan ada lagi orang maling. Orang yang berzina itu dihukum dera sampai mati dan orang yang memaling itu dihukum potong tangan. Demikian hukum yang dijalankan oleh Rajo Mudo.

Akhirnya diceritakan rakyat hidup aman dan makmur karena raja melaksanakan hukum secara adil dan memperhatikan nasib rakyatnya.

## 1.2. SINGKATAN ISI CERITA KABA RAMBUN PAMENAN

### (1) **Puti Linduang Bulan Ditawan Rajo Aniayo**

Di negeri Kampuang Dalam Datuak Tumungguang menjadi raja. Istrinya bernama Puti Linduang Bulan. Mereka mempunyai anak dua orang, yang tua perempuan bernama Rano Pinang dan yang laki-laki bernama Rambun Pamenan.

Ketika Rambun Pamenan masih kecil, Datuak Tumungguang jatuh sakit. Tidak lama ia sakit, akhirnya meninggal dunia.

Rajo Hangek Garang yang bergelar Rajo Aniayo menjadi raja di negeri Camin Taruih. Ia dikenal sebagai raja yang jahat dan serakah. Ketika Rajo Aniayo mendengar khabar suami Puti Linduang Bulan meninggal dunia, timbul keinginannya hendak mengawini Puti Linduang Bulan. Ia segera berangkat ke Kampung Dalam dengan Buruang Borak menjemput Puti Linduang Bulan. Puti Linduang Bulan dibawa oleh Rajo Aniayo secara paksa.

Rano Pinang mengasuh Rambun Pamenan dengan susah payah hingga Rambun Pamenan menjadi dewasa. Rambun Pamenan menanyakan ibu dan bapaknya. Diceritakan oleh Rano Pinang bahwa orang tuanya sudah meninggal keduanya.

Rajo Aniayo memaksa Puti Linduang Bulan kawin dengan dia. Karena selalu menolak kawin dengan Rajo Aniayo, Puti Linduang Bulan dimasukkan dalam penjara dengan leher diikat dengan rantai, tangan dan pinggang dibelenggu. Sebelum masuk penjara itu, Puti Linduang Bulan membuat surat kepada anaknya Rambun Pamenan dan Rano Pinang mengenai penderitaan yang dialaminya di penjara Rajo Aniayo melalui Alang Bangkeh.

### (2) **Rambun Pamenan Bertekad Membebaskan Ibunya.**

Rambun Pamenan bermaksud pergi memikat burung ke Gunung Lenggo. Rambun Pamenan menyuruh kakaknya Reno Pinang meminjamkan balam timbago tigo gayo kepada Puti Dayang

Sudah. Puti Dayang Sudah bersedia meminjamkan burung balam itu dengan syarat Rambun Pamenan mau bertunangan dengan Puti Dayang Sudah. Syarat itu diterima oleh Rambun Pamenan. Rambun Pamenan dipertunangkan dengan Puti Dayang Sudah. Balam itu dibawa oleh Rambun Pamenan.

Rambun Pamenan pergi memikat burung ke hutan dengan membawa balam itu. Sudah lama ia memikat burung di hutan, ia belum juga mendapat burung. Sewaktu ia beristirahat di bawah pohon, burung Alang Bengkeh menjatuhkan surat ibunya Puti Linduang Bulan ke bawah pohon itu. Rambun Pamenan tercegang membaca surat ibunya itu dan tahulah ia bahwa ibunya masih hidup dan sekarang tinggal di penjara oleh Rajo Aniayo di negeri Camin Taruih.

Rambun Pamenan segera kembali pulang dan langsung tidur menahan sedih memikirkan nasib ibunya. Ia menangis di tempat tidur itu. Rano Pinang tercegang melihat Rambun Pamenan tidur sambil menangis sesudah pulang berburu itu. Atas pertanyaan Rano Pinang, diceritakan oleh Rambun Pamenan apa yang dialaminya di hutan, dan mendapat surat dari ibunya itu. Mendengar peristiwa itu, Rano Pinang menjelaskan asal-usul ibunya Puti Linduang Bulan ditangkap dan dipenjara Rajo Aniayo itu.

Sejak peristiwa itu Rambun Pamenan bertekad membebaskan ibunya dari keangkaramurkaan Rajo Aniayo itu. Hal itu memalukan keluarganya. Ia bertekad menuntut malu itu, menghapus arang yang tercoreng di kening.

Rambun Pamenan berangkat mencari jalan menuju negeri Camin Taruih. Sebelum berangkat ia minta izin pada Rano Pinang dan kepada Puti Dayang Sudah. Keduanya sedih melepas keberangkatan Rambun Pamenan. Rambun Pamenan menanam pohon aur di halaman rumah sebagai tanda nasibnya dalam perjalanan. Apabila aur itu layu tandanya Rambun Pamenan dalam keadaan sakit, bila aur mati berarti Rambun Pamenan juga mati.

Di tengah hutan Rambun Pamenan jatuh sakit karena tidak ada yang dapat dimakannya. Hal itu juga terlihat pada aur yang ditanam Rambun Pamenan di halaman rumahnya juga menjadi

layu. Rano Pinang sedih melihat hal itu karena itu pertanda Rambun Pamenan sedang sakit. Rano Pinang menyuruh balam timbago tigo gayo mencari Rambun Pamenan dengan bekal obat, nasi sebungkus, dan sebuah telur. Khasiat nasi dan telur ia ialah bila orang memakan nasi dan telur itu, orang itu tidak akan merasa lapar selama tiga tahun. Tiga bulan lamanya balam itu mencari Rambun Pamenan baru bertemu dengan Rambun Pamenan yang sedang pingsan di tengah hutan.

Rambun Pamenan diobati, diberi minum seteguk, dipukul-pukulkan lidi gila. Rambun Pamenan mulai sadar dan berangsur sehat. Rambun Pamenan diberi makan nasi dan sebuah telur yang bisa kenyang selama tiga tahun itu. Selanjutnya balam menyampaikan pesan Reno Pinang supaya Rambun Pamenan kembali pulang saja. Rambun Pamenan menolak permintaan Rano Pinang dan ia tidak akan pulang sebelum ibunya dibebaskannya.

Balam kembali pulang dan mengabarkan kepada Rano Pinang bahwa Rambun Pamenan sudah sehat. Rambun Pamenan akan meneruskan perjalanannya sampai bertemu dengan ibunya.

### **(3) Rambun Pamenan Berhasil Menemukan Negeri Camin Taruih**

Rambun Pamenan melanjutkan perjalanannya mengarungi hutan belantara sampai bertemu dengan sebuah pondok peladang. Rambun Pamenan tinggal di pondok itu dengan nenek peladang beberapa hari. Ketika Rambun Pamenan hendak melanjutkan perjalanannya, nenek peladang itu memberi Rambun Pamenan tongkat "Manau Sonsang". Apa saja yang kena pukul tongkat itu langsung mati, bahkan kena bayangan tongkat itu saja mati juga. Itulah khasiat tongkat itu.

Dalam perjalanan itu Rambun Pamenan bertemu dengan naga besar. Rambun Pamenan ingat tongkat sakti pemberian nenek peladang. Naga itu dipukulnya dengan tongkat itu. Naga itu kena bayangan tongkat itu dan langsung mati seketika itu juga.

Di atas pohon dekat naga itu mati ada seekor anak burung garuda yang hendak dimakan oleh naga itu. Uhtunglah Rambun Pamenan segera membunuh naga besar itu. Bila terlambat tentu anak burung itu dimakan oleh naga itu. Hal itu diceritakan oleh

anak burung kepada induknya. Induk burung garuda menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rambun Pamenan. Rambun Pamenan menjelaskan kepada Garuda maksudnya hendak pergi ke negeri Camin Taruih mencari Rajo Aniayo. Dikatakan oleh burung garuda bahwa negeri itu jauh sekali, tidak dapat ditempuh dengan jalan darat dan laut. Namun, burung garuda mau mengantarkan Rambun Pamenan ke negeri itu sebagai balas atas kebaikan Rambun Pamenan membunuh naga besar itu. Naga besar itu dipotong tujuh potong sebagai bekal makanan garuda dalam perjalanan selama tujuh hari. Rambun Pamenan diantarkan burung garuda sampai ke negeri Camin Taruih. Setelah itu burung garuda kembali ke hutan. Burung garuda itu dapat dipanggil oleh Rambun Pamenan dengan jalan membakar bulu garuda itu.

#### **(4) Rambun Pamenan Berhasil Membebaskan Ibunya**

Di negeri Camin Taruih Rambun Pamenan menumpang di sebuah kedai nasi. Beberapa hari tinggal di kedai itu sambil berusaha mencari jalan dan kekuatan menghadapi Rajo Aniayo, Rambun Pamenan banyak berhutang biaya makan di kedai itu. Rambun Pamenan pergi ke sebuah pondok peladang menanyakan tempat Rajo Aniayo. Peladang itu menunjukkan jalan menuju ke istana Rajo Aniayo itu. Rambun Pamenan senang hatinya karena sudah tahu tempat Rajo Aniayo. Ia kembali lagi ke kedai nasi. Pemilik kedai minta hutang Rambun Pamenan. Rambun Pamenan tidak bisa membayarnya dengan uang. Semua pakaian Rambun Pamenan diambil oleh pemilik kedai nasi itu. Rambun Pamenan bersedih hati karena tidak punya pakaian lagi, hanya tinggal celana pendek. Rambun Pamenan pindah ke kedai nasi yang lain. Kebetulan ibu pemilik kedai nasi itu penyayang kepada orang miskin. Rambun Pamenan diangkatnya sebagai anaknya sendiri. Rambun Pamenan tidak perlu lagi membayar nasi yang dimakannya. Sejak Rambun Pamenan tinggal di kedai nasi itu usaha kedai nasi itu bertambah maju.

Ibu pemilik kedai nasi menceritakan kejelekan Rajo Aniayo memenjarakan Puti Linduang Bulan karena tidak mau kawin

dengan Rajo Aniayo. Puti Linduang Bulan dijaga oleh tujuh orang hulubalang.

Besok harinya Rambun Pamenan pergi ke tempat penjara ibunya. Ketika bertemu dengan hulubalang penjaga penjara itu terjadilah pertengkaran antara Rambun Pamenan dengan hulubalang yang berakhir dengan perkelahian. Mulanya Rambun Pamenan kalah dan tidak sadar diri. Kemudian Rambun Pamenan ingat tongkat sakti pemberian pertapa dulu. Dengan menggunakan tongkat itu Rambun Pamenan berhasil membunuh kepala hulubalang yang bernama Palimo Taduang. Hulubalang yang lainnya melarikan diri dan pergi memberi tahu Rajo Aniayo.

Mendengar peristiwa itu Rajo Aniayo marah sekali dan segera pergi ke penjara. Rajo Aniayo memukuli Rambun Pamenan. Rambun Pamenan membalas dengan tongkat saktinya sehingga Rajo Aniayo tewas dalam perkelahian itu. Seluruh rakyat gempar mendengar Rajo Aniayo yang dibenci rakyat itu mati.

Rambun Pamenan menyuruh hulubalang membuka penjara dan melepaskan ikatan Puti Linduang Bulan. Puti Linduang Bulan dibawa ke rumah ibu pemilik kedai nasi tempat Rambun Pamenan tinggal. Puti Linduang Bulan diobati sampai sehat oleh ibu pemilik kedai nasi. Rambun Pamenan diangkat menjadi raja oleh rakyat dengan gelar Rajo Mudo.

Puti Linduang Bulan diobati sampai sehat oleh Ibu pemilik kedai nasi. Setelah sehat, Puti Linduang Bulan menanyakan asal-usulnya ia dibebaskan dari penjara. Puti Linduang Bulan menceritakan sejarah hidupnya sampai masuk penjara Rajo Aniayo itu. Rambun Pamenan juga menceritakan sejarah dan asal usulnya sampai ia mencari ibunya di negeri Camin Taruih. Sejak itu tahulah Puti Linduang Bulan bahwa pemuda yang membebaskannya itu adalah anaknya yang bernama Rambun Pamenan. Puti Linduang Bulan terharu sekali bertemu dengan anaknya.

Ibu pemilik kedai nasi takjub melihat peristiwa anak bertemu dengan ibunya setelah lama berpisah. Rambun Pamenan bermaksud kembali pulang membawa ibunya ke negeri Kampuang Dalam. Untuk sementara Rambun Pamenan yang bergelar Rajo



Mudo digantikan oleh Sutan Mudo anak ibu pemilik kedai nasi. Keduanya diarak berkeliling negeri.

Sebagai bekal di perjalanan dipotong kerbau tujuh ekor. Garuda dipanggil oleh Rambun Pamenan dengan jalan membakar kemenyan putih dan bulu garuda itu. Garuda menerbangkan mereka selama tujuh hari dan mengantarkan ke Kampung Dalam. Rambun Pamenan bertemu dengan kakaknya Reno Pinang dan memberitahukan bahwa ibunya sudah dibebaskan. Mereka semua terharu menyaksikan peristiwa yang mengharukan itu.

Puti Dayang Sudah, tunangan Rambun Pamenan, diberi tahu oleh pengembala kerbau bahwa Rambun Pamenan sudah pulang. Mendengar hal itu Puti Dayang Sudah segera menyiapkan makanan dan datang menemui Rambun Pamenan. Semua gembira dan bahagia dapat bertemu kembali.

Rambun Pamenan dinikahkan dengan Puti Dayang Sudah dengan pesta yang besar. Rambun Pamenan diangkat menjadi raja. Mereka hidup bahagia.

### (1) Kawin Paksa

Babelok jalan ka Muaro  
basimpang tantangan pasa Sampan  
awua di rimbo banyak anak  
Barilah maaf badan hambo  
mukasui hati handak mangabakan  
urang nan tujuh badunsanak

Sababnyo hambo bandakan bana  
gadang aia Sungai Rotan  
Sababnyo hambo kabakan bana  
kok lai manjadi pangajaran

Tatakalo maso dahulunyo -- siapolah urang nan tasabuik -- nan geneng di kampuang satumpak itu -- nan tacelak tampak jauh -- urang batujuah badunsanak -- anak ranah Solok Koto Anau -- nan



di labuah basimpang ampek -- di sanan malah kampuang halamannyo.

Nan tuo Sutan Sari Alam -- nan kaduo Sutan Palembang -- nan katigo si Awang Labiah -- nan kaampepek Bagindo Mulia -- nan kalimo Mandukuang Alam -- nan kaanam Malin Duano -- nan ketek Puti nan Bungsu.

Sadang dek urang nan baranam -- pangananyo sadang kuat ka dunia -- awak bararak samo gadang -- baradiak surang parampuan.

Adolah pado suatu hari -- dicaliak dipandangi adiak kanduang alah gadang -- lah tibo patuik basuami -- lalu dicari malah mupakat -- iyo handak ka mencari rang sumando -- nan ka junjungan Puti nan Bungsu -- bakatolah Sutan Sari Alam kapado adiak nan baranam, "Kini baitu malah dek kito -- lapehkanlah pandang hilia mudiak -- pandanglah dek Adiak surang-surang -- jiko lai nan katuju -- kito langsuangkan halek malah lai -- kito kawinkan adiak kito -- supayo nak lapeh hutang kito -- bapikia malah Adiak tigo hari."

Sadang dek adiak nan baranam -- baru mandanga kato nantun -- dijalankan malah usaho maso itu -- iyo handak mencari urang nan katuju. Alah sahari antaronyo -- dapeklah mupakat maso itu -- iyo handak ka manjapuik Rajo Aniayo -- iyolah rajo di Koto Anau. Alah habih janji nan tigo hari -- lalu dijalang kakak kanduang -- sanan disampaikan kato nantun -- kapado Sutan Sari Alam, "Ampun kami Tuan kanduang -- salorong tantangan janji kito -- alah dapek dek kami nan barampek -- iyo handak manjapuik Rajo Aniayo -- itu nan patuik ka judunyo -- adiak kito Puti nan Bungsu -- tapi pulo Tuan kanduang -- tipak dek Malin Duano -- tidaknya suko. Sabab damikian -- nan awaknyo -- lai mengaji maso leh ketek -- tahu di halal dengan haram -- tahu di awal dengan akhir -- pandai mengaji baso jo basi -- pangananyo kuat ka agamo."

Bakato Malin Duano, "Ampun hambo Tuan kanduang -- ado nan sabuah takana -- nan mupakat dunsanak nan barampek -- iyo handak manjapuik Rajo Aniayo -- ka suaminyo adiak kanduang Puti nan Bungsu. Tapi manuruik sapanjang pikiran hambo -- jiko lai bana Tuan taruihkan -- koknyo tidakbuangkan sajolah ka balakang. Kok dijapuik Rajo Aniayo -- manuruik pikiran hambo

surang -- akhir kalaknyo kamudian -- padi disisik jo hilalang -- inyo lai jadi rajo -- tapi tidaknyo tahu di syahadat -- kaadilan nan tidak ado bana -- akhir kalaknyo kamudian -- binaso juo adiak kanduang kito kamudiannyo -- kito pun samo dapek malu -- bala balungguak pado kito -- sababnyo banyak makan nan haram -- pulang maklum pado Tuan kanduang.” Manjawab Sutan Sari Alam, “Adiak kanduang Malin Duano -- apo sababnyo Adiak manupang -- sedang nan barampek alah sapakat -- hambo pun alah manyukoi pulo -- manuruik pikiran hati kami -- kalau dijapuik Rajo Aniayo -- tentu lai ka sanang badan kito -- Adiak awak balaki rajo -- lai rajo nan bagak pulo.”

Manjawab Malin Duano, “Kalau baitu kato Tuan balimo -- Tuan samupakat -- hambo surang nan tidak suko -- tantu tidak ka buliah jadi -- balaku juo malah kahandak Tuan -- tapi sungguhpun baitu bana -- jiko sampai mukasuik Tuan -- iyo handak manjapuik Rajo Aniayo -- ka junjungan adiak kito -- Puti nan Bungsu -- pandanglah dek Tuan kamudiannyo -- banyak sansaro nan ka kito tangguangkan -- sababnyo mangko damikian kato hambo -- rajo nantun balain adatnyo -- kalau bakato di lua nan bana -- kalau mancancang tidak mamapeh -- mambunuah tidak mambangun. Bakato lalu lalang sajo -- tidak nyo tahu di baso basi -- lihek dek Tuan zaman kini -- tasabab dek rajo tidak adia -- anak buah manuruik pulo -- cubolah pandang dek Kakak -- nan di dalam kampuang kito nangko -- mano nan bagak banyak bininyo -- nan panakuik tingga di balakang -- nan cadiak inyo manjua -- nan pandia inyo tagadai.

Tuan kan lah samo-samo mamandangi -- jiko rajo manjatuhkan hukuman -- mahukum bak kato inyo surang -- tidak manimbang dengan kabanaran -- kaadilan jauh sakali -- baagamo nan tidak ado bana -- namun nan kayo bagadang hati sajo -- adatlah hilang agamo pun tak ado -- akhir kalaknyo kamudian -- narako juo -- dunia akhirat tantangannyo.”

Sanan manjawab Sutan Sari Alam, “Adiak kanduang Malin Duano -- kalau baitu kato Adiak -- basabalah Adiak tantang itu -- tinggalah Adiak jo agamo -- kami majukan juo kahandak kami.”

Baru mandanga kato kak tuonyo -- manangih Malin Duano -- aia mato badarai-darai -- bakato inyo sadang manangih, "Mano Kak Tuo nan balimo -- sampaikan malah niat Tuan -- tantu tak buliah hambo larang -- tapi sungguah pun baitu -- manuruik pikiran hambo surang -- bahindang batampih tareh -- bapiliah atah ciyek-ciyek -- batintiang dadak di niru dipikia buruak jo baik -- dikana awal dengan akhir -- cubolah Tuan pikiakan bana -- kito baradiak anak gadih -- tapi kito carikan ka lakinyo -- urang nan alah tuo -- tidak sapanan jo adiak kito -- sungguahpun inyo kayo bana -- walaupun rajo di nagari -- kalau manuruik pikiran hambo -- minyak habih samba tak lamak -- awal dikana akhianyano tidak. Tapi Tuan lai suko--lansuangkanlah karajo itu--koknyo tumbuah buruak jo baiak -- usah Tuan manyasa kamudian -- hutang dek hambo mangatokan -- pulang maklum pado Tuan."

Kununlah Sutan Sari Alam -- mandanga di kato itu -- sabuah pun tidak dijatuhkannya -- lalu dilansuangkannya juo karajo nantun -- halek bamulai hanyo lai -- habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- alah sabulan lamonyo baralek -- alah datang Rajo Aniayo -- sarato basa jo pangulu -- naiak ka rumah gadang hanyo lai -- duduaknyo di ateh kasua taba -- iyolah kasua Manggalo -- basanda ka banta gadang -- lamo sabanta antaronyo -- alah sudah minum dengan makan -- bakato Sutan Sari Alam, "Ampunlah hambo Niniak Mamak -- sarato imam dengan khatib -- nan parmintaan kami si pangkalan -- sababnyo Angku kami japuik -- mukasuik sangajo dalam hati -- nan adiak kami Puti nan Bungsu -- mamintak kami pado nan hadia nangko -- iyo handak mangawinkan dengan Angku Rajo Aniayo."

Sadang dek imam dengan khatib -- alah mandanga di kato nantun -- lalu dibaco katubah nikah -- ijab dijawek dek Rajo Aniayo -- kawin pun salasai maso itu -- iyo di muko saksi nan barampek." Sasudah baliau dikawinkan -- namun di malam samalam nantun halek mamintak pulang hanyo lai -- iyo ka rumah masiang-masiang. Alah tingga Rajo Aniayo -- alah sahari duo hari -- habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- alah sabulan pulo ka lamonyo.

## (2) Nan Barajo di Hati Nan Basyetan di Mato

Balam timbago tigo gayo  
murai bakicau ateh pintu  
Salam takzim badan hambo  
kaba baraliah tantang itu

Aliahnyo kapado nan baranam -- nan tuo Sutan Sari Alam -- mupakat inyo baranam, "Kini baitu malah dek kito -- babari nan barek alah ringan -- nan si Bungsu alah sudah kito kawinkan malah lai. Alah dapek kato nan sapakat -- nan bahaso di hari nan -- barisuak pagi -- iyo ka bajalan ka rantau urang -- nan di malam samalam nantun -- sapicing tidak dilalokkan -- hati lah tunggang handak marantau -- hari lah badarok siang hanyo lai -- alah kiro-kiro pukua anam pagi -- sasudah makan dengan minum -- diminta izin ka bajalan iyo kapado Rajo Aniayo -- sarato dengan Puti nan Bungsu, "Manolah Adiak kanduang Puti nan Bungsu -- Adiak tingga malah di rumah -- Adiak lapeh malah jo hati suci -- manyarahlah Adiak ka suami -- takuiklah Adiak lahia batin -- paeloklah baso dalam kampung -- bia pun awak bini rajo -- janlah Adiak maninggikan diri -- usahlah tagadai baso jo basi -- janganlah sampai paham tajua -- barang apo bala nan tibo -- saba jo rela Adiak pakai -- manyarah kito pado Allah -- kok lai untuang -- salamet sajo Adiak tingga -- kami bajalan hanyo lai."

Alah bajalan inyo nan baranam -- lapeh nan dari koto Tuo -- handak manjalang Balai Sabtu -- lapeh nan dari Balai Sabtu -- handak manjalang pasa rang Solok -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah banyak kampuang nan talampaui -- namun di hari nan sahari nantun -- hari nan sadang tengah hari -- alah tibo di Kubu Pudiang -- manurun inyo cando ka Jao -- iyolah jalan ka pai ka Padang lautan.

Alah badarok patang malah hari -- tibolah inyo di Pasa Gadang -- namun malam samalam nantun -- bamalamlah inyo di sanan -- ayam bakukuak hari lah siang -- nan di pagi sapagi itu -- bajalan juo kaanamnyo -- lapeh nan dari Pasa Gadang -- handak manampuah kota Padang -- sanan dicubo malah baniago -- tingga

di Pasa Gadang -- nan batigo pai bajojo -- sapulang dari bajojo bamalam di Pasa Batipuah. Alah sabulan lamo di sanan -- sadang dek urang nan baranam badunsanak -- jiko siang hari pai bajojo -- jiko malam ka rumah induak samang -- tigo bulan lamo di sanan -- lai dapek barasaki maso itu -- hati batambah gadang juo -- nan satangah duduak di toko -- alah limo bulan pulo ka lamonyo -- mupakatlai inyo kaanamnyo, "Kok sampai kito anam bulan di siko -- kito bakirim malah pulang ka kampuang -- iyo kapado adiak kanduang -- Puti nan Bungsu -- supayo nak suko pulo di hatinyo -- tandonyo kito lai badunsanak."

Silarak nan dari Tanjuang Gadang  
tampak nan dari Tanjuang Pati  
Barilah maaf hambo mangarang  
kaba baraliah hanyo lai

Aliahnyo kaba kapado Puti nan Bungsu -- alah limo bulan ka lamonyo -- samanjak paningga kakak kanduang -- agak tadayuah paratian -- sababnyo mangko damikian -- siang malam bahati rusuah -- badan lah dalam manganduang ampek bulan -- dunsanak jauh dari kampuang -- sakik jo sanang tidak bacarai -- koknyo tumbuah buruak nan manimpo -- ka mano badan mamintak tolong -- awak surang sajo lai tingga. Sadangnyo laruik tengah malam -- manangih Puti nan Bungsu -- takana dunsanak nan baranam.

Kununloh di urang nan baranam badunsanak -- sadang manggaleh jo baniago -- tingga di rantau tanah Padang -- alah anam bulan lamonyo marantau -- adolah pado suatu hari -- mupakatlai inyo kaanamnyo -- handak mangirimkan putih kapado adiak kanduangnyo -- lalu dipabuek malah surek sapucuaik lalu diisikan pitih anam puluah. Alah dikirimkan pitih -- sarato surek nan sapucuaik -- sanan bakato Sutan Sari Alam -- kapado uang manggaleh lobak, "Manolah Tuan janyo hambo -- jiko sampai Tuan di kampuang -- tolonglah banakan kapado adiak kanduang hambo -- nan banamo Puti nan Bungsu -- nan bahaso kami lai sehat-sehat sajo -- sarato jo surek nan sapucuaik nangko." Manjawab uang manggaleh lobak, "Hambo tarimo malah pasan Tuan nantun -- hambo bajalan malah lai."

Lalu bajalan urang manggaleh lobak -- duo hari lamonyo di jalan -- sampailah inyo di kampuang Koto Anau -- nan di labuah basimpang ampek sanan batanyo inyo kapado urang kampuang." Barilah luruih hambo batanyo -- tantang di mano nan rumah Puti nan Bungsu -- adiak dek urang nan baranam badunsanak -- nan tuo banamo Sutan Sari Alam -- kalau nan ketek banamo Malin Duano." Sanan manjawab urang nantun," Jiko itu nan Tuan tanyokan -- ikolah rumah Puti nan Bungsu -- sudaro dek urang nan baranam."

Kununlah urang nan manggaleh lobak -- lalu dijalang malah Puti nan Bungsu -- naiak inyo ka ateh rumah gadang nantun -- sanan batamu dengan Puti nan Bungsu -- lalu dibarikan surek sapucuaak -- sarato pith pakiriman anam puluh rupiah -- dikatoka bahaso pakirim dari dunsanak dan baranam. Kununlah Puti nan Bungsu -- lalu ditarimo pakiriman nantun -- sambia mangucapkan terimo kasih -- di ateh jariah payah urang manggaleh lobak -- surek disimpan hanyo lai.

Sadang dek Angku Rajo Aniayo -- lalu dibaco surek nantun -- surek nan dari kak tuo jo kak tengah -- nan ketek iyolah Malin Duano -- isi surek mengabarkan bahaso manggaleh lai baruntuang -- iko pakirim pith anam puluh rupiah -- salam dan maaf dari kami -- nan bagala Sutan Sari Alam.

Kununlah dek urang Rajo Aniayo -- sakik hatinyo maso itu -- sabab mangko damikian -- dek karano inyo bakirim pith -- tabiklah sanan busuak hatinyo -- apo sabab mangko damikian -- sabab inyo tak tahu di agama -- tidak mamakai kabaranan -- inyo mandandam dalam hatinyo -- sanyampang pulang inyo ka kampuang -- elok di bunuah mati -- pado manyeso kamudian. Kok sampai kayo inyo manggaleh -- tantu ka kayo dari awak -- ka baji tibo dangkih mandatang -- dek diasung syetan jo iblis.

Sanan bakato Rajo Aniayo -- iyo kapada Puti nan Bungsu. "Adiak kanduang Puti nan Bungsu -- eloklah pasankan dunsanak kau -- mintaklah pulang kaanamnyo -- dek sadang lai kayo inyo kini -- kok tibo inyo di kampuang -- suruah manabuih jo mamagang -- supayo nak sanang badan kito." Manjawab Puti nan Bungsu.

“Kalau baitu kato Tuan -- hambo manuruik tantang itu -- kito pasankan malah kini-kini -- kapado urang manggaleh.”

Sadang dek Puti nan Bungsu -- awak nan luruih bak sumpitan -- disangko niat suami lai ka baik -- manyarah patang pagi -- disangko kato lai sabananyo -- badan ka sansai tidak nyo tahu -- lalu dipasankan dunsanak nan baranam -- iyo kapado urang manggaleh lado -- sanan bakato Puti nan Bungsu, “Manolah Tuan urang manggaleh -- tolonglah sampaikan pasan hambo -- kapado Kak Tuo jo Kak Tengah -- kalau nan ketek Malin Duano -- nan tuo Sutan Sari Alam -- katokanlah hambo mamasankan pulang -- sabab dek taragak jo Kak Tuo -- dan hambo pun di dalam sakik.” Manjawab urang manggaleh lado, “Kalau baitu kato Puti -- hambo sampaikanlah pasan.”

Sadang dek urang nan manggaleh -- pakirim nan sudah dibari -- kannyo -- lalu mamintak izin ka bajalan hanyo lai -- lalu turun ka halaman -- bajalanlah inyo maso itu -- lapeh nan dari kampuang Koto Anau.

Duo hari lamonyo bajalan -- alah sampai di Pasa Gadang sanan batamu dengan Sutan Sari Alam -- lalu bakato maso itu, “Manolah Tuan Sutan Sari Alam sarato dunsakan kaanamnyo -- dunsanak dek Puti nan Bungsu -- hambo lai mambao pasan -- iyolah pasan dari Puti nan Bungsu -- inyo mamintak dunsaknyo pulang ka kampuang kaanamnyo -- sabab sangat tacinto di hatinyo -- pado dunsaknyo -- lai pun inyo di dalam sakik.”

Kununlah dek urang nan baranam -- baru mandanga pasan nantun -- iyolah pasan dari adiak kanduangnyo -- lagi pun inyo sakik pulo-- mupakatlal inyo kaanamnyo -- alah dapek kato nan sapakat -- pulang juo inyo sahari nantun -- diansua malah bajalan kaki -- tigo hari lamonyo nan di jalan -- tibolah inyo di Solok Koto Anau -- tibo di labuah basimpang ampek -- naiak ka rumah hanyo lai -- didapati adiak sadang duduak di tengah rumah -- hati nan seso alah sanang -- disangko adiak sakik bana -- duduaklah dunsanak baranam -- bahati gadang malah timba baliak -- sabab lah lamo tidak basuo.

Tidak barapo lamo antaronyo -- alah datang Rajo Aniayo -- lamak manih buah panuturannyo -- jarek sarato jo jarami, “Adiak



kandung Puti nan Bungsu -- tampan ka litak malah Tuan kito -- sajuah nantun pajalanan -- suruah sugiro malah si Kambang Manih."

Kununlah si Kambang Manih -- urang nan arif sajak ketek -- nasi lah masak dengan gulainyo -- lorong kapado Rajo Aniayo -- baguluik tagak inyo maso itu -- lalu taruih inyo ka dapua -- mukasuik sangajo alah buruak -- niat lah lamo dalam hati -- lalu diambiak racun tigo kaco -- dimasuakkannyo ka dalam makanan nantun -- sanan bakato Rajo Aniayo, "Manolah kau si Kambang Manih -- tatingkan malah makanan nangko -- sugirokan malah saketek -- tampan ka litak bana Tuan kito."

Dek urang si Kambang Manih -- disuruah malah si Kambang nan banyak -- mahidangkan sagalo makanan nantun -- ka tengah rumah -- langkoklah sagalonyo maso itu -- lalu bakato si Kambang Manih, "Manolah Tuan kanduang nan baranam -- parenai malah Tuan makan -- kasadonyo -- alah litak malah Tuan kanduang agaknyo sajuah iko pajalanan." Sanan bakato Sutan Sari Alam, "Manolah Angku janyo hambo -- basamo malah kito makan." Manjawab Rajo Aniayo, "Kak Tuo janyo hambo -- dahululah Kak Tuo jo kak tengah makan -- hambo kan baru sudah makan."

Alah panek tangka batangka -- makanlah urang nan baranam badunsanak -- makanlah nan tengah jo nan ketek -- tigo suok baru makan -- alah paniang dunsanak nan baranam -- kalualah darah dari hiduangnyo -- barubah alam dipandangi -- sarupo caciang kanai pangkua -- tatilantang inyo kaanamnyo -- manggabai tangannyo masiang-masiang -- dek tamakan diracun nantun -- matilah dunsanak nan baranam -- nyawo bapulang hanyo lai.

Kununlah Puti nan Bungsu -- maratok manggaruang panjang -- sanan bakato Rajo Aniayo, "Adiak kanduang Puti nan Bungsu -- tidaklah guno Adiak tagihkan -- sabagai pulo Adiak kanduang -- hambo ado manarimo surek dari Padang -- mangabakan nan bahaso dunsanak kito -- banyak bahutang baniago -- jo apo hutang ka inyo bayia -- jiko hutang nantun -- kok tidak tabayia -- atau pun tidak ado runguannyo -- maik tak buliah dikubuakan -- jikó datang urang dari Padang -- inyo mamintang piutang bali barang --

tantulah hambo ditunggu urang -- itulah sababnyo mintak ditahan mangubuakan.”

Baitu banalah -- busuak parangainyo Rajo Aniayo -- tidak hutang dipajadi hutang -- hatinyo dangki -- dek karano ipanyo alah kayo.

Kununlah Rajo Aniayo -- lalu dihimpunkan urang nagari -- sarato niniak dengan mamak -- cukuik jo basa dengan pangulu -- sanan bakato manti jo dubalang, ”Ampunlah Tuanku Rajo kami -- jiko dibunuah kami mati -- jiko dibuang kami jauh -- Tuanku juo nan ka rugi -- namun kato nan bana kami sambahkan juo -- apo koh sababnyo -- kami dipanggia datang manghadap.” Manjawab Rajo Aniayo, ”Manolah manti jo dubalang -- sarato niniak dengan mamak -- sababnyo hambo panggia datang dunsanak kami -- iyo lah mati baranam urang -- kok matinyo dalam bahutang -- manuruik pikiran hambo surang -- kito palelangkan harato bandonyo -- sarato sawah dengan ladangnyo -- kito bayiakan kapado hutangnyo nantun -- iyolah hutang dek dunsanak nan baranam -- kapado urang manggaleh di Pasa Gadang -- sabalun lapeh hutangnyo nantun -- maik nan tidak buliah dikubuakan.”

Manjawab niniak dengan mamak -- sarato manti jo dubalang, ”Ampunlah Tuanku rajo kami -- jiko dibunuah kami -- Tuanku Juo karugian -- kato bana kami sabuik juo -- tantangan hutang jo piutang -- mamintak kami dengan sungguah-sungguah -- kudian malah kito katokan -- kok nyo maik kaanamnyo -- kito tanamkan malah dahulu -- sabab marusak ka nagari.” Mandanga di kato itu manjawab Rajo Aniayo, ”Kalau baitu bunyinyo sambah -- buliah juo kito kubuakan -- kalilah lubang cieik sajo.”

Alah basiap urang di nagari -- lalu dikali malah pusaro -- alah sudah pusaro nantun -- lalu dikubuakan malah mait kaanamnyo -- maik urang nan anam.basudaro -- maiknyo tidak bakapani. Alah sudah maik takubua -- urang banyak babaliak pulang hanyo lai -- iyo ka rumah Rajo Aniayo. Namun di hari sahari nantun mupakatlah uang samaso itu -- alah patuih mupakat nan basamo -- lalu dilelang malah sagalo harato bandonyo -- alah dilelang sawah dengan ladang -- rumah gadangnyo dilelang pulo -- sababnyo

mangko damikian -- supayo nak buliah dapek mausia Puti nan Bungsu.

### (3) Puti nan Bungsu Dibuang ka dalam Rimbo

Alah sudah dilelang kasadonyo -- sagalo harato dunsanak nan baranam -- pith disimpan dek Rajo Aniayo -- sanan bakato Rajo Aniayo, "Adiak kanduang Puti nan Bungsu -- Adiak bajalan malah kini kini -- rumah kan lah hambo palelangkan -- untuak panabuih hutang kak tuo kak tengah sarato jo kak Malin Duano -- iyolah hutang dunsanak kau."

Baru mandanga kato nantun -- manjawab Puti nan Bungsu, "Tuan kanduang Rajo Aniayo -- bapikia malah Tuan kanduang -- lagipun hambo dalam manganduang -- tidak malah Tuan manaruah santun -- babapak bamandeh tidak -- dunsanak nan baranam alah mati pulo -- tampek bagantung dek badan hambo -- iyolah Tuan surang.

Simantuang di Parik Putuih  
jarajak tanah lah taban  
indak ka mano ka manjulai lai  
Bakeh bagantuang nan lah putuih  
bakeh bapijak nan lah taban  
indak ka mano ka manggabai lai

Padang Tarok balainyo rami  
rami manjalang pukua limo  
Harok hambo kapado laki  
kironyo Tuan banci pulo

Pakan Sabtu balai Antokan  
tumbuhan karambia di tengah balai  
Barang sasuat hambo elokkan  
supayo kasiah jangan bacarai

Silasiah di pinggang ngarai  
mati lintah dipaluik lumuik  
Supayo kasiah nan jan bacarai  
apo prentah kan hambo turuik

Mandanga kato Puti nan Bungsu -- sanan manjawab Rajo Aniayo --  
dijawab jo kato kasa -- sarato hariak bulalangnyo -- hantam tibo  
tarajang pun lakek -- dilacuiknyo Puti nan Bungsu jo tungkek  
manau -- sanan menggaruang Puti nan Bungsu -- manangih  
maisak -- isak -- bunyi pantun babuah-buah

Anak balam di dalam padi  
maraok ka ujuang pandan  
Hari apokoh mulo iko jadi  
sangat mananggung parasaian

Biduak gajah pancalang minyak  
luluak digali anak Cino  
Biduak pacah pelanglah rarak  
kapa ditompang karam pulo

Mansiyang sudah den bali  
den kabek den buhua arek  
manganyam denai sarayokan  
Bapak mati dunsanak mati  
nan laki manyuruah larek  
urang kampuang mampadayokan

Satarang nangko malah hari  
surang tidak urang manumbuak  
urang manyanyi ka sadonyo  
Sarembang nangko malah hati  
surang pun tidak urang mamujuak  
urang lah banci kasadonyo

Kununlah dek Rajo Aniayo -- baru mandanga pantun Puti Bungsu -- bangih berangnyo batambah-tambah -- matonyo merah bagai sago -- lalu bakato maso itu, "Mano Dubalang nan barampek -- kini baitu malah dek kalian -- parentah den turuikkan -- campakkanlah Puti nan Bungsu nangko -- iyo ka dalam rimbo gadang -- sugirokan kini-kini juo."

Dek urang Dubalang nan barampek -- karano takuiknyo kapado Rajo Aniayo -- lalu dibaonyo malah Puti nan Bungsu -- dibao turun ka halaman -- alah tibo di halaman -- tidak namuah Puti nan Bungsu bajalan -- lalu dihirik dek Dubalang nan barampek -- sana bakato Rajo Aniayo, "Manolah Dubalang nan barampek -- usah dihalang kapalangi -- kabek malah kaki tangannyo -- hiriklah inyo ka dalam rimbo gadang -- buliah nan samo mati jo kakaknyo."

Mandanga parentah nan bak kian -- basiap Dubalang nan barampek -- lalu dikabek Puti nan Bungsu -- dihirik ka dalam rimbo gadang -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tingga darah di batu -- manangih Puti nan bungsu -- aia mato badarai-darai -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intan putuih pangarang -- bakato jo hibo hati, "Tuan hambo Rajo Aniayo -- jiko banci bana Tuan ka hambo -- bukaklah kabek badan hambo -- biakanlah surang sajo hambo bajalan -- tidak tatanggungang doh parasaian -- tidakkoh Tuan manaruah santun -- lagi pun hambo di dalam manganduang." Sanan manjawab Rajo Aniayo, "Tidak buliah kabek dibukak -- hambo nan tidak manaruah santun -- tangguangkan dek kau azab hiduik-hiduik."

Namun di hari sahari itu -- dihirik juo Puti nan Bungsu -- lapeh nan dari pintu rimbo -- alah tibo di rimbo gadang -- lalu ditinggakan Puti nan Bungsu -- urang banyak babaliak pulang hanyo lai. Kununlah dek urang Puti nan Bungsu -- diam di dalam rimbo gadang -- makan tidak minumpun tidak -- hawuih jo litak ditahan sajo -- alah sabulan lamonyo di dalam rimbo -- alah pandai inyo bajalan-jalan -- dicari malah nan ka dimakan -- diambiak malah anak pisang rimbo -- dek paruik sangaik litaknyo -- dimakan juo anak pisang nantun -- alah tigo bulan di dalam rimbo -- diam di ateh bania kayu gadang.

Adolah pado suatu malam -- alah sakik Puti nan Bungsu -- sakik

bak raso ka baranak -- sakit ka mano ka dikadukan -- awak surang di dalam rimbo -- manyarah sajo pado Allah -- hari lah laruik tengah malam -- lahia juo anak kanduang -- dilihek anak laki-laki -- malam bajawek dengan siang candonyo hari.

Kununlah dek urang Puti nan Bungsu -- disalasaikan malah anak kanduang -- dilihek rupe jo tampannyo -- sabagai bulan ampek baleh -- lalu dikarek malah puseknyo.

Sanan manangih Puti nan Bungsu mamikiakan -- siapolah garan ka namo anaknyo -- sadang bapikia-pikia juo -- dapeklah ka untuak namo anaknyo -- iyolah si Bujang Paman. Sababnyo mangko damikian -- iyolah paman -- nan ka ganti mamak dengan niniak -- ka ganti bapak dengan mandeh -- alah sudah anak dinamoi -- anak dipaluak ka haribaan -- dikiraikan rambuik nan panjang -- dibaluik jo kain panjang -- untuak kain pandukuang anak kanduang -- lalu didendangkan maso itu -- buah pantun bahibohibo -- aia mato badarai-darai, "O Buyuang si Bujang Paman -- anak lalok malah dahulu -- laloklah anak den buaikan -- sanyampang sampai anak den gadang -- jan lah ang lupu di untuang Mandeh.

Tabiang bajurai dahulunyo  
kini manjadi Ujuang Tanjuang  
Tanjuang nan tidak baliku lai  
Ameh urai iko dahulunyo  
kini manjadi ameh lancuang  
lancuang nan tidak laku lai

Rami pakannyo Saruaso  
rami nan sadang tengah hari  
Kamih balainyo Lubuak Basuang  
Jiko salorong untuang kito  
hilang nan tidak ka bacari  
alang sakitnyo tidak nan kanduang

Ka rimbo acek lah banyak  
ka ladang ka lakek kanji

Alah mati bapak jo dunsanak  
mandeh mularaik hanyo lai

Mingkudu di ateh pintu  
condong mahadok ka muaro  
Dalam sapuluah sariklah satu  
nan saburuak untuang kito

Tabanglah balam dari Rao  
hinggok di rantiang turak  
Ka mano untuang ka dibao  
Awua di rimbo banyak anak

Di baliak batang nan rimbun daun  
Mandeh batujuah badunsanak  
nan baranam mati kanai racun

Koto Rajo mandarun malam  
mandarun tantang Lubuak Camin  
Untuang kito wallahu a'lam  
antah ka sansai jadi angin

Anak kanduang si Bujang Paman -- ado sabuah nan mandeh rusuahkan -- kito di dalam rimbo gadang -- adang-adang makan adang tidak -- koknyo tidak dapek nan ka dimakan -- koknyo lakeh kariang aia susu -- tantu manyusah pado anak. Dek untuang takdir Allah -- kayu nan mati dahulunyo -- kini lah hiduik kumbali -- alah mudo-mudo daunnyo babaliak -- banyak buahnyo bukan kapalang -- banyaklah buruang datang hinggok -- baruak jo karo alah bahimpun pulo ka sanan -- handak mamakan buah kayu nantun. Kununlah si Bujang Paman -- banyaklah binatang nan mambaokan pamakanan untuak inyo -- tidaklah inyo kakurangan makan lai.

Habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- alah satahun inyo di dunia -- badan batambah gadang juo -- alah baumua limo tahun -- alah pandai inyo bamain-main -- di dalam rimbo sajo. Bakain babaju tidak -- jiko dipuji dang ruponyo

Manjamua di lereng tabiang  
irikkan bakeh nan data  
Abuaknyo bakatua nan di kaniang  
nan di kuduaknyo kaja bakaja

Bulu mato samuik baririang -- caliak mamutuih rangkai hati -- mukonyo nan bak bulan panuah -- salah dek tidak bapakaian. Bakato si Bujang Paman iyo kapado mandeh kanduang diri, "Mandeh kanduang di badan hambo -- bari luruih hambo batanyo -- Mandeh curaikan malah baelok-elok -- tidakkoh ado hambo babapak -- apokoh sabab damikian -- mangapo kito diam di dalam rimbo nangko?"

Sanan manjawab Puti nan Bungsu -- manjawab hibo hati -- aia mato giriang gumiriang, "Kalau itu nan Anak tanyokan -- lai ado anak babapak -- inyo nan Rajo di nagari iko. Tatakalo Mandeh ka jatuah samularaik nangko -- sabab dek banci Bapak ang -- nan bagala Rajo Aniayo -- sampai dibuangnyo Mandeh ka dalam rimbo -- nan salamo di dalam rimbo nangko -- siang nan basalinduang paneh -- jiko malam basalimuik ambun -- Allah jo Rasul nan ka tahu -- makan tidak minumpun tidak."

Bakato si Bujang Paman, "Kalau baitu kato Mandeh -- tingga malah Mandeh di siko -- hambo nak pai bajalan jalan -- kok lai untuang -- batamu hambo jo nagari." Baru mandanga di kato nantun manangih Puti nan Bungsu, "Anak kanduang si Bujang Paman -- Anak ka mano ka bajalan -- anak kan ketek baru bakain babaju tidak -- kok tumbuah sakik jo sanang -- kok tumbuah ngilu paniang -- ka mano Anak mamintak tolong. Sabagai pulo lai anak kanduang -- kok jadi Anak bajalan -- Mandeh lah tingga dalam rimbo gadang -- hawuih jo lapa ditanguangkan sajo -- tapi sungguahpun damikian -- kalau jadi juo anak bajalan -- agak juo malah untuang Mandeh -- hambo nan jangan dilupakan."

Mandanga kato Mandeh kanduangnyo -- manangih si Bujang Paman -- aia mato badari-darai -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intan putuih pangarang -- bakato sadu sadan, "Mandeh kanduang Puti nan Bungsu -- sababnyo hambo nak bajalan -- bukan karano dek gadang hati -- hanyo nan taniat di hati hambo --



kok lai untuang pambari Allah -- tajajak juo tanah tapi -- tidak doh lamo hambo bajalan -- hambo japuik Mandeh kamari."

Alah bajalan si Bujang Paman -- bajalan di bawah batang kayu nan rimbun -- dek lamo lambek bajalan -- alah tampak lurah sabuah -- disangkonyo lurah lai baraia -- hauih nan tidak tatanggungkan -- lalu dicari di dalam lurah -- kironyo aia tidak ado -- sanan manangih si Bujang Paman -- hari nan sadang tengah hari -- bajalan inyo maso itu -- alah tampak pondok sebuah -- lalu dituju malah pondok nantun -- kironyo urang tidak ado di dalamnya -- hauih batambah-tambah juo -- dicari aia tidak ado.

Lamo sabanta antaranyo -- datanglah urang nan punyo pondok -- alah tibo di tengah halaman -- kununlah si Bujang Paman -- sadangnyo duduak di tengah pondok -- sanan naiaklah urang nan punyo pondok -- iyolah Mandeh Rubiyah. Satibo di ateh pondok -- tampaklah dek inyo si Bujang Paman -- babaju bakain tidak -- dilihek rupo dipandangi -- mukonyo bulek panuah barisi -- langgam sudah tampan tabao- salah dek tidak ado babaju -- sanan bakato Mandeh Rubiyah, "Manolah Buyuang nan baru datang -- di mano dusun jo nagari -- mangko anak tidak bakain jo babaju?" Manjawab si Bujang Paman, "Mandeh kanduang janyo hambo -- jiko itu Mandeh tanyokan -- hambo nangko si buyuang rimbo -- sabab sajak ketek di dalam rimbo -- dusun nagari Mandeh tanyokan -- tidak tantu lai dek hambo -- kok namo hambo Mandeh tanyokan hambo banamo si Bujang Paman." Bakato Mandeh Rubiyah, "Anak kanduang si Bujang Paman -- kok lai namuah anak di siko -- basamo kito tingga di siko -- kok ado samo-samo kito makan -- kok tidak samo-samo kito cari -- nan hambo nangko tidak ado baranak."

Manjawab si Bujang Paman, "Kalau baitu kato Mandeh -- sakali Mandeh katokan -- hambo nan suko bana manarimo di siko malah hambo diam."

Alah sahari inyo di sanan -- kununlah dek Mandeh Rubiyah -- lalu dibarikannyo pakaian sapatagak -- alah cukuik tigo hari inyo di sanan -- sanan bakato si Bujang Paman, "Manolah Mandeh janyo hambo -- Mandeh tingga malah di rumah -- bialah hambo pai gubalo." Manjawab Mandeh Rubiyah, "Kalau baitu kato Anak --

baiklah itu kironyo -- tapi bawolah nasi dengan kopi -- supaya nak jan Anak kalaparan."

Alah dibawo nasi satungkuih -- sarato aia nan satabuang lalu bajalan si Bujang Paman -- panek mandaki inyo manurun -- pueh manurun inyo mandata -- alah sampai dalam rimbo gadang -- tibo di tampek Mandeh kanduangnyo -- didapati Mandeh sadang tidua -- sanan bakato si Bujang Paman, "Manolah Mandeh kanduang hambo Mandeh den Puti nan Bungsu -- jago malah Mandeh dari tidua -- tampan ka litak bana Mandeh kini" -- ikolah nasi lai hambo bawo."

Mandanga kato nan bak kian -- tasintak malah Puti nan Bungsu -- dicaliak anak alah tibo -- sanan manangih Puti nan Bungsu -- lalu bakato hanyo lai, "Anak kanduang sibiran tulang -- ubek jariah palarai damam -- tidak den sangko ka hiduik lai -- lamo bana Anak bajalan." Manjawab si Bujang Paman, "Mandeh kanduang badan hambo -- Mandeh makan lah dahulu -- jan lah Mandeh barusuah hati manyarahlah kito pado Allah -- kalau lai surat biak -- ka mano pai baiak juo -- kalau hanyo surat buruak -- barang ka mano buruak juo."

Alah lamo batutua-tutua -- alah makan Puti nan Bungsu -- sasudah makan dengan minum -- sanan bakato si Bujang Paman, "Kini baitu malah dek Mandeh -- tingga malah Mandeh di siko -- barisuak hambo kamari pulo."

Alah bajalan si Bujang Paman -- mangkuak nasi tingga di sanan -- sarato dengan tampek aia -- dek lamo lambek di jalan -- alah sampai inyo di rumah Mandeh Rubiyah -- sanan bakato Mandeh Rubiyah, "Apo sababnyo Anak talalai babaliak pulang -- mangkuak di mano Anak tinggakan." Sanan manjawab si Bujang Paman, "Jiko itu Mandeh tanyokan -- sababnyo hambo talalai babaliak pulang -- jawi basinduak samo jawi -- mangkuak talendo pacah duo -- antah kabau nan manyipakkan -- tampek aia lah hilang pulo -- tampan ka bangih malah Mandeh -- hilang jo apo ka hambo ganti." Bakato Mandeh Rubiyah, "Janganlah Anak rusuahkan bana -- kok bangso mangkuak dengan kendi -- bialah naknyo hilang -- nan lain banyak ka gantinyo."

#### (4) Puti Reno Ali Tunangan Rajo Aniayo

Baraliah kaba tantang itu -- aliahnyo kapado Rajo Aniayo -- sananglah hatinyo samaso itu -- alah banyak harato bandonyo -- sawah jo ladang pun tidak tahetong -- ameh jo perak alah bapeti peti -- ado mukasuik di dalam hati -- alah tampak pulo bungo nan kambang -- anak dek Angku Datuak Mangkudun -- anak dek Mandeh Amai Salamah -- banamo Puti Reno Ali -- urang ranah kampuang Muaro Paneh -- itu nan diniat di dalam hati -- kok tidak dapek sacaro jo luruih -- diambiak sacaro kakarasan -- sakatiko dunia sedang leh lai diawak surang -- awaklah Rajo di nagari -- sanan bakato Rajo Aniayo -- kapado dubalang nan barampek, "Manolah Manti jo Dubalang -- bajalan malah kini-kini -- pailah japuik Datuak Mangkudun -- iyo urang kampuang Muaro Paneh -- japuik tabawo kini juo."

Kununlah dubalang nan barampek -- baru mandanga parentah Rajo Aniayo -- bajalan inyo kaampeknyo -- dek lamo lambek nan di jalan -- sampailah inyo di kampuang Muaro Paneh -- iyo di rumah Datuak Mangkudun -- sanan bakato dibalang nan barampek -- kapado Datuak Mangkudun, "Kami tasuruah dari Rajo -- pai manjapuik Angku kini-kini -- japuik tabawo dek kami -- paralu Angku datang basugiro -- kami mahiriangkan di balakang."

Kununlah Datuak Mangkudun -- baru mandanga parentah nantun -- bajalanlah inyo maso itu -- dihiriangkan dek dubalang nan barampek -- lamo sabanta antaranjo -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah sampai di rumah Rajo Aniayo -- sanan manyambah Datuak Mangkudun, "Ampun Tuanku Rajo kami -- apo sababnyo hambo di panggia -- japuik tabawo dek rang dubalang nan barampek -- apokoh salahnyo pado hambo."

Manjawab Rajo Aniayo, "Sababnyo Angku hambo suruah japuik -- bukanlah salah pado Angku -- salah nan di badan diri hambo -- adolah nan taniat di hati hambo

Surek banamo surek nahu  
kalam talatak ateh surek  
Angku manaruah balam mau  
hambo baniat handak mamikek

Kok buliah pintak pado Angku -- kahandak hambo nan jangan ditidakkan.”

Baru mandanga di kato nantun -- tamanuang Datuak Mangkudun -- apo ka tenggang bicaro awak -- balain dari nan biaso -- Rajo mamintak anak kanduang -- kalau mahilak -- takuik ka banyak sangsaro di balakangnyo. Lalu dipikia dimanuangkan -- sanan bakato Datuak Mangkudun, ”Manolah Tuanku Rajo kami -- kalau baitu titah Tuanku -- bajanji hambo tigo hari -- kato dibawo jo mupakat.”

Namun sahari hari nantun -- babaliak pulang Datuak Mangkudun -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah sampai di Muaro Paneh -- naiak sakali ka ateh rumah -- lalu disampaikan parmintaan Rajo Aniayo -- iyo kapado niniak dengan mamak -- sarato ipa! dengan bisan, ”Manolah kito nan hadok hadang tengah rumah nangko -- kahandak Rajo Aniayo nan tidak buliah ditulak -- inyo maminang anak kito -- buliah tak buliah dilansuangkannyo juo -- pulang maklum kapado kito nan basamo.”

Mandanga di kato itu -- mupakatlah urang sarumah nantun -- sabab dek takuik kapado Rajo -- janji lah sampai tigo hari -- barangkeklah Datuak Mangkudun -- iyo handak manjalang Rajo Aniayo -- sanan manyambah Datuak Mangkudun, ”Ampunlah Tuanku Rajo kami -- tantangan janji nan dahulu -- dek karano anak kami ketek baru -- alunlah patuik inyo basuami -- antah kok batunangan nan ka mungkin.”

Sanan manjawab Rajo Aniayo, ”Kalau baitu kato Angku -- asal lai ka dapek -- batunangan pun jadi juo -- kudian malah kawin dilansuangkan.” Namun di hari sahari nantun -- dipatunangkan malah anak kanduang -- iyo dengan Rajo Aniayo -- alah dilatakan tando timba baliak --alah sudah minum dengan makan -- babaliak pulang Datuak Mangkudun -- alah sampai di kampuang Muaro Paneh -- lah sahari antaronyo -- pacahlah kaba hilia mudiak -- tahu lah urang sanagarinyo -- nan bahaso Rajo Aniayo -- batunangan dengan si upiak Puti Reno Ali -- tampan ka langang malah kampuang -- tampan ka larek malah anak bujang -- sabab baliu sangaik panciburuan.

## (5) Bujang Paman Tapasah ka Nagari Solok

Ramilah pakan pasa rang Pulai  
tampak nan dari pasa Lakuak  
Tatakalo badan ka marasai  
ulah dek cicin nan sabantuak

Habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- alah tigo bulan ka lamonyo -- barulang juo si Bujang Paman ka dalam rimbo -- iyo ka tampek mandeh kanduangnyo -- mambawo nasi dengan kopi -- adolah pado suatu hari -- tapikia dek Mandeh Rubiyah -- malihek parangai si Bujang Paman -- pai ka dalam rimbo -- iyo ka tampek mandeh kanduangnyo. Kununlah Mandeh Rubiyah -- diturutinyo dari balakang -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo si Bujang Paman -- di tampek mandeh kanduangnyo Puti nan Bungsu -- tibolah pulo Mandeh Rubiyah, "Mano Anak kanduang si Bujang Paman -- lai malah Ang bamandeh -- baapo dahulu tidak Anak katokan -- kini baitu malah dek Ang -- bawolah malah mandeh Ang pulang ka kampuang." Dek lamo tangka batangka -- manuruiklah Puti nan Bungsu -- bajalanlah inyo batigo -- manuju pondok Mandeh Rubiyah.

Dek lamo bakalamoan -- habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- habih bulan babilang tahun -- alah gadang juo si Bujang Paman -- alah baumua sapuluah tahun. Adolah pado suatu hari -- bakato Mandeh Rubiyah, "Kini baitu malah dek Ang -- den sarahkan Ang pai mangaji -- lai ka suko Ang pai mangaji?" Manjawab si Bujang Paman, "Kalau baitu kato Mandeh -- nama nan elok kato Mandeh -- hambo turuik parentah Mandeh."

Kununlah dek Mandeh Rubiyah -- lalu dibawonyo si Bujang Paman -- iyo ka surau Tuanku Imam Mudo -- disaruhkan si Bujang Paman di sanan mangaji -- sadang dek si Bujang Paman -- hatinyo tarang dang mangaji -- habih hari babilang bulan -- alah satahun inyo mangaji -- alah dapek nahu dengan syaraf -- lah tigo tahun pulo ka lamonyo inyo mangaji -- alah malin malah inyo -- alah tahu di halal dengan haram -- alah siak malah inyo samaso itu.

Ado kapado suatu hari -- takana bana dek si Bujang Paman -- takana dek inyo mandeh kanduangnyo -- nan bahaso mandehnyo

sadang lai mudo juo baru -- balun patuik lamo marando -- lalu di jalang Mandeh Rubiyah -- sanan bakato maso itu, "Manolah Mandeh janyo hambo -- kini baitu malah dek Mandeh -- ado nan takana di hati hambo -- kok kato samupakat -- hambo handak manjapuik guru hambo -- kok lai pulo suko baliu -- iyo handak pangganti bapak hambo."

Sanan manjawab Mandeh Rubiyah, "Kalau baitu kato anak -- basabalah Anak manantikan -- nak hambo tolong jo usaho." Lalu bajalan Mandeh Rubiyah -- iyo ka surau Tuanku Imam Mudo -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di surau nantun -- sanan batamu dengan Tuanku Imam Mudo -- bakato Mandeh Rubiyah, "Manolah Tuanku Imam Mudo -- sababnyo hambo datang kamari -- tatakalo ka hambo tapiak -- ado mukasuik disangajo -- pintak buliah kahandak balaku handaknyo dek Tuanku -- kahandak hambo nan jangan Tuanku elakkan -- nan taniat di dalam hati -- nan taindang di dalam kiro-kiro -- iyo handak manjapuik Tuanku ka minantu -- ka junjuangan anak hambo -- iyolah mandeh kanduang dek si Bujang Paman -- nan banamo Puti nan Bungsu."

Sanan manjawab Tuanku Imam Mudo, "Jiko baitu pintak Mandeh -- kato dibawo jo mupakat -- mananti malah Mandeh tigo hari nangko -- nan ka barinyo dek hambo -- pulanglah Mandeh dahulu."

Kununlah dek Mandeh Rubiyah -- alah babaliak pulang hanyo lai -- alah tigo hari lamonyo mananti -- tibolah janji nan dipabuek -- datanglah ulak dari nan pangka -- rundingan sasuai maso itu -- patang Kamih malah Jum'at -- dikawinkanlah Puti nan Bungsu -- dengan Tuanku Imam Mudo. Alah sabulan duo bulan -- cukuik katigo bulan papek -- takana bana dek si Bujang Paman -- mandeh kanduangnyo alah bajunjuangan -- taniat di dalam hatinyo -- handak malihek kampuang urang -- mencari baso dengan basi lalu dijalang bapak dengan mandeh -- dimintak izin ka bajalan.

Sanan manjawab Tuanku Imam Mudo, "Anak kanduang si Bujang Paman -- jan malah lamo anak bajalan -- rajo di siko lain adatnyo -- inyo pandangki di urang elok -- inyo nan banci kapado urang mudo-mudo -- busuak hatinyo bukan kapalang -- sabab dek

sangat cimburuannyo -- sahinggo namuah inyo mambunuah urang."

Sanan manjawab si Bujang Paman, "Kalau baitu kato Bapak -- kok siang hambo patungkek -- kok malam hambo pakalang -- alah ka sanang hati Bapak malapeh -- Bapak lapehlah jo hati suci -- sarato muko nan janiah -- baitu juo dek Mandeh kanduang kaduonyo."

Alah sudah izin dipadapek -- bajalanlah si Bujang Paman -- namun di hari sahari nantun -- banyaklah kampuang nan tatampuah -- banyaklah nagari nan tajalang -- sampailah inyo ka Cupak jo ka Talang -- hari nan sadang tengah hari -- sadangnyo bunta bayang-bayang -- bajalan juo inyo maso itu -- sampailah inyo di Muaro Paneh -- tibo di balai-balai adat -- urang nan sadang rami barambuang sepak rago.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Puti Reno Ali -- tunangan dek Rajo Aniayo -- salamo inyo batunangan -- badan lah kuruih bagai pimpiang -- adang-adang makan adang-adang tidak -- seso mananguang paratian -- dek karano inyo batunangan dengan pakso.

Kununlah tunangan Puti Reno Ali -- iyolah Rajo Aniayo -- inyo alah baumua tujuh puluh tahun -- sadang dek Puti Reno Ali baru baumua anam baleh tahun. Samanjak inyo batunangan -- hati nan tidak sanang diam -- rintang manangih siang malam -- ado nan tapikia dek inyo samaso itu -- jiko umua nan tuo nantun -- tidaklah mangapo dek inyo -- tapi nan manjadi cacek bana -- iyolah rajo nantun tidak baagamo -- koknyo lai namuah sambahyang -- bialah tuo tidak mangapo.

Sadang bapikia-pikia juo -- malihek inyo ka tengah halaman -- tampaklah urang bamain sepak rago -- pandang jauh dilayangkan -- pandang hampia ditukiakkan -- tampaklah sanan si Bujang Paman -- awak mancaliak inyo malihek -- samo batamu paman-dangan -- tasirok darah di dado -- badan saraso bayang-bayang -- samanjak ketek sampai lah gadang -- balun mananguang nan bak kian -- lalu dipandang bana anak urang nantun -- tidaklah tantu dusun nagarinyo. Kununlah si Bujang Paman -- disangko pandang tidak ka marusak -- basabuang pandang kutiko itu.

Harilah badarok patang hanyo lai -- alah bajalan si Bujang Paman -- kununlah Puti Reno Ali -- agak tapaku dibarando -- hati nan tidak namuah tanang -- angan-angan pulang baliak -- makan tidak minum pun tidak -- manangih inyo tengah malam -- manangih babuah pantun.

Hunduang banamo saputangan  
barisi suduik ka ampeknyo  
Buruang banamo erak geman  
musim pabilo ka dapeknyo

Ditanam taruang di halaman  
dibaliak batang nan rimbun daun  
Buruang lah nampak ka pamenan  
jinak alah ka tangan balun

Kununlah dek urang si Bujang Paman -- alah babaliak inyo ka surau -- nan malam samalam nantun -- mato nan tidak namuah lalok -- bak raso mambayang juo -- urang nan manjanguah di barando tadi -- hatinyo nan tidak sanang diam -- apo dikacak tidak manjadi -- tibolah pangana maso itu -- mukasuik handak pai baniago -- pai bajalan kuliliang kampuang -- kok lai taubek hati nan gundah.

Alah dimulinyo pai manggaleh pai bajojo -- dijalani balai kasadonyo -- alah sabulan lamo baniago -- masuk kampuang kalua kampuang -- hati nan tidak namuah sanang diam -- tapi baapolah mangatokannyo -- ka mano badan ka mangadu -- takana bana maso itu -- takana takuik kapado Allah -- buruak jo baiak Tuhan malihek -- manyarah sajo pado Allah.

Adolah pado suatu hari -- sedang si Bujang Paman dalam bajojo -- masuk kampuang kalua kampuang -- tapasah inyo ka Muaro Paneh -- ka halaman Puti Reno Ali -- sanan bakato Puti Reno Ali -- kapado si Kambang Manih, "Adiak kanduang si Kambang Manih -- tolonglah himbau urang nan manggaleh nantun -- apokoh barang nan lai dijuanyo -- kok lai ado nan katuju?"

Dek urang si Kambang Manih -- lalu turun inyo ka halaman -- pai mahimbau urang manggaleh, "Manolah Tuan urang manggaleh



-- Tuan singgah malah agak sabanta -- kakak hambo nak barang dibali."

Kununlah si Bujang Paman -- alah naiak ka ateh rumah -- lalu dikadaikan malah barang -- lorong kapado Puti Reno Ali -- dilihek barang nantun -- satu pun tidak ado nan katuju -- lalu dipandang urang nan manggaleh -- bak raso ado batamu dahulunya -- bakato inyo dalam hatinyo, "Mungkin iko malah urang nan dahulu -- samaso bamain ambuang sepak rago -- tidak ado barubah pancaliakan." Sanan bakato Puti Reno Ali, "Manolah Tuan urang manggaleh -- bari luruih hambo batanyo -- di mano dusun jo nagari -- di manokoh kampuang jo halaman -- ataukoh Tuan urang dari jauh -- siapa bana namo Tuan -- sabab baitu janyo hambo -- koknyo hambo tidak salah -- ado hambo tahu dek Tuan -- cubolah tarangkan pado denai."

Manjawab si Bujang Paman, "Manolah Puti janyo hambo -- jiko itu Puti tanyokan -- hambo nangko tidak badusun banagari -- hambo lah gadang di parantauan -- kok namo hambo Puti tanyokan -- hambo banamo si Bujang Paman -- kununlah tampek diam hambo -- iyolah di Bukik Gunung Talang -- koknyo lai Puti maraso alah bakatahuan -- mungkin lai sarupo tapi saroman tidak -- sabab baitu kato hambo -- urang nangko banyak nan saroman -- tapi tidak saparasaan -- kok gadangnyo mungkin samo gadang -- tapi tidak saparuntuangan."

Mandanga kato sarupo basindiran -- kununlah dek Puti Reno Ali -- bakato juo nan jadi, "Manolah Tuan urang manggaleh -- koknyo lai suko hati Tuan -- sukolah hambo manambah -- pokok Tuan untuak baniago -- barapo ka sadang hambo carikan malah."

Manjawab si Bujang Paman, "Salorong tantangan bicaro Puti nantun -- pucuk dicinto ulam nan tibo -- tidak sampai tangan manampungkan -- jo niru hambo nantikan." Sadang dek Puti Reno Ali -- tagak sugiro maso itu -- taruih inyo ka dalam biliak -- tidak lamo antaronyo -- kalua inyo babaliak -- lalu dibarikan pith saharago saratuih rupiah -- sarato cincin nan sabantuak -- cincinnyo ameh parmatonyo intah -- ado tasurek namonyo di dalamnyo.

Dek urang si Bujang Paman -- ditarimonyo pith nantun -- tapi cincin tidaknyo namuah manarimo -- sanan bakato si Bujang

Paman, "Manolah Puti nan baiak hati -- salorong pitih nan ka pokok -- hambo tarimo jo suko hati -- tapi cincin nan sabantuak nangko -- bialah tidak hambo bawo -- sabab baitu kato hambo -- mungkin gadang mularaiknyo pado hambo -- sabab namo Tuan Puti ado di dalamnyo."

Bakato Puti Reno Ali, "O Tuan si Bujang Paman -- koknyo tidak namuah Tuan -- mamakai cincin nangko -- simpan malah di dalam kabek pinggang -- koknyo kurang pitih nantun -- iko duo ratuih lai -- nan pintak hati hambo -- Tuan bawo juolah cincin nangko -- kok leh ka ganti tangka jo azimat.

Alah panek tangka batangka -- lalu disimpan malah cincin nantun -- sarato jo pitih tigo ratuih -- dimintak izin ka bajalan -- alah sarantang pajalanan -- dek lamo lambek nan di jalan -- manuju inyo ka pasa -- mukasuik di hati nak manambah barang dagangan -- alah tibo inyo dang di pasa Sabtu -- batamu inyo jo Rajo Aniayo -- kununlah dek Rajo Aniayo -- baru manampak si Bujang Paman -- dicaliak rupo dipandangi -- rancak nan bukan alang kapalang -- rupo elok tampan tabawo -- malinteh angan-angan buruak pado inyo -- tampan ka talinteh inyo dek si Bujang Paman -- datanglah mukasuik buruak di dalam hatinyo -- iyo handak mambunuah si Bujang Paman -- lalu disuruah dubalang nan barampek -- pai mahimbau si Bujang Paman.

Alah tibo dubalang nan barampek -- sarato si Bujang Paman -- iyo di muko Rajo Aniayo -- sanan bakato Rajo Aniayo, "Manolah ang buyuang nan baru datang -- di mano dusun jo nagari -- mangko kini baru tampak -- lai koh tahu ang di nagari iko -- nan salingkaran Solok Salayo Cawan Pinggan -- awak den nan manjadi rajo -- tidak ang danga baritonyo -- den mambunuah tidak mambangun -- den mancancang tidak mamampeh."

Manjawab si Bujang Paman, "Ampun Tuanku Rajo kami -- jiko dibunuah hambo mati -- jiko dibuang hambo jauh -- kato nan bana hambo sambahkan juo -- nan nagari hambo -- tidaklah tantu dek hambo lai -- sabab lah gadang di parantauan -- namo hambo si Bujang Paman -- mukasuik hambo datang kamari -- iyolah mancarikan paruik nan indak barisi -- mancarikan pungguang nan indak basaok."

Sanan bakato Rajo Aniayo -- sarato hariak bulalangnyo, "Kalau mukasuik handak manggaleh -- tidak buliah diam di siko -- kalau tasabuik anak mudo-mudo -- tidak buliah diam di kampuang nangko." Lalu dipareso malah bungkusannyo -- barisi kain jo baju -- dilihek pulo ikek pinggangnyo -- tasuo pitih tigo ratuih -- dilihek sabalah kida -- ikek pinggang nantun -- tasuo cincin nan sabantuak -- cincin ameh parmato intan -- tasurek namo nan punyo -- iyolah Puti Reno Ali -- hatinyo bangih bukan kapalang -- hantam tibo tarajang tibo -- lalu dilacuiknyo jo tungkek manau -- dibawo inyo ka pondok jago -- alah sampai di pondok jago -- urang mampalakakkan kasadonyo.

Manangih si Bujang Paman -- aia mato jatuh badarai -- nan bak maniak putuih talinyo -- manangih bahibo hati -- takana buruak paruntuangan.

#### **(6) Bujang Paman Dianiayo oleh Rajo Aniayo**

Kununlah dek Rajo Aniayo -- lalu dibukaknyo pakaian si Bujang Paman kasadonyo -- pitih jo cincin alah diambiaknyo lalu diparentahkan kapado anak buah -- mambunuah si Bujang Paman -- urang basiap hanyo lai -- alah dikabek si Bujang Paman -- dihirik ka rimbo gadang -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di dalam rimbo gadang -- lalu ditinggakan si Bujang Paman -- sedang bakabek urang pun babaliak hanyo lai. Dek urang si Bujang Paman -- kok baitu bana parasaian -- tidaknyo lupu mangana Tuhan -- badan lah lamah kasadonyo -- sabab dek kanai palakak jo panggado.

Bakato urang dalam kampuang -- ado satangah nan lai manuruah hibo, "Jiko dipikia kapado Rajo kito -- tidaknyo ado manuruah santun -- tatap mukasuiknyo maniayo. Kununlah dek paja nantun -- roman rancak tutuanyo elok -- tagah dek Rajo kito pancimburuan." Banyak rang kampuang nan manangih -- manga-na parasian si Bujang Paman.

Sadang dek si Bujang Paman -- takana untuang parasaian -- sajak ketek dirunduang malang -- aia mato badarai-darai -- manangih babuah pantun.

Hari paneh manubo tiram  
tatubo di katuang mati  
Untuang hambo bak tareh tabanam  
tidak ka mungkin ka elok lai

Lapeh nan dari Pasa Gadang  
handak manjalang Pasa Pulai  
Lapeh di tangan mandeh kanduang  
banyak sansaro nan den rasai

Hari lah laruik tengah malam -- sadang manangih-nangih juo -- datanglah harimau gadang -- sanan bakato si Bujang Paman, "O Niniak harimau gadang -- makanlah baa badan hambo nangko -- kok hiduik juo hambo -- banyak sansaronyo -- hambo rilahkan kini badan hambo."

Kununlah dek harimau nantun -- mangaum inyo sakuat-kuatnyo -- pakak talingo mandangkalan -- jatuhah pingsan si Bujang Paman -- kununlah harimau gadang nantun -- lalu digigiknyo tali pangabek si Bujang Paman -- sasudah kabek tabukak dijileknyo si Bujang Paman -- harimau bajalan hanyo lai -- alah tingga si Bujang Paman -- hari lah siang hanyo lai -- tasintak si Bujang Paman -- dicaliak kabek alah tabukak -- diraso badan alah sehat nan bak samulo -- tidak ado nan taraso sakik lai.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Puti Reno Ali -- samanjak paningga si Bujang Paman -- hatinyo nan tidak manaruah sanang lai -- nasi dimakan raso sakam -- aia diminum sambiluan -- siang malam rintang manangih -- alah lamo tidak batamu manangih sambia bapantun.

Ka lubuak mandi bakasai  
ka pulang mambawo kendi  
Alun lamo badan bacarai  
siang malam badan bamimpi

Pandan ditanam nak rang Solok  
badarai daun ka ujuangnyo  
Badan basuo mangkonyo elok  
bacarai hati di mabuaknyo

Manangih juo bahibo-hibo -- tengah malam tasintak lalok --  
badan bak raso palak-palak miang -- sakali ayam bakukuak --  
cukuik katigo hari lah siang -- alah siang candonyo hari -- pacahlah  
kaba di dalam kampuang -- bahaso Rajo Aniayo manyamun surang  
anak ketek -- sampai dibuangnyo ka dalam rimbo baru mandanga  
kato nantun manangih Puti Reno Ali -- badan lah sansai  
mananguang rindu -- siang dimabuak angan-angan -- malam  
dimabuak jo rasian -- kuruihlah badan dek bacinto.

Babelok jalan ka Muaro  
basimpang tantang Limo Suku  
Barilah maaf badan hambo  
kaba baraliah ka si Bungsu

Kununlah dek urang Puti nan Bungsu -- duo jo Tuanku Imam  
Mudo -- salamo anak tidak pulang dinanti-nanti juo malah anak  
kandung -- alah tigo bulan pulo ka lamonyo -- anak nan tidak  
kunjuang tibo -- sadangnyo laruik tengah malam -- manangih sanan  
Puti nan Bungsu -- ditampa dado dikalياهوkan -- manangih babuah  
pantun.

Sicerek mudo di tapi lasuang  
mati disalai-salai paneh  
Jarek samato bundo kanduang  
putuih jo apo ka diuleh

Ladang urang banyak nan rampak  
parak hambo batanami padi  
Anak urang lah banyak tampak  
anak hambo di manolah kini

Lapeh nan dari Pulau Tiku  
handak manjalang pulau banyak  
Lapeh nan dari tangan ibu  
anak bak kato urang banyak

Sadang bapantun bahibo hati -- manangih pulo Mandeh Rubiyah

-- takana di anak kanduang diri -- kasiah ka anak jolong gadang --  
habih dagiang tulang diruruik

Lapeh nan dari pasa Sampan  
rami balainyo pasa rang Gasang  
Baraliah kaba ka si Paman  
sadang di dalam rimbo gadang

Kununlah si Bujang Paman -- alah tigo hari di dalam rimbo --  
makan tidak minum pun tidak -- manangih bahibo hati -- takana  
di mandeh kanduang diri -- manangih babuah pantun.

Salamo rumpuik nan tasia  
di kelok jalan rang ka balai  
sikaduduak jo rumpun saliguri  
Salamo hiduik ateh dunia  
nan elok balun hambo rasai  
nan buruak hampia tiok hari

Di ruweh-ruweh batang jaguang  
bungo pitulo kambing patang  
Ikolah jinihnyo nan ditanggung  
apokoh pulo nan ka datang

Solok Salayo di tapi rimbo  
tampek bamain sepak rago  
Sasa tak putuih di diri hambo  
sadang kasiah sangsaro tibo

Alah sudah bapantun-pantun -- lalu dicubo malah bajalan --  
manurun inyo cando ka bawah -- lapeh di padang ribo-ribo --  
manampuah rimbo kalamuntiang -- dihiliakan juo jalan nan pasa  
-- iyolah jalan urang parimbo -- dek lamo lambek nan di jalan --  
alah tibo di balai-balai adat -- tibo di halaman Puti Reno Ali --  
taruih naiak ka ateh rumah -- alah duduak di tengah rumah --  
kununlah Puti Reno Ali -- sadangnya lalok ateh anjuang -- badan

bahati jo bajantuang -- sadangkan binatang lai manuruah hibo. Iyo hati batu malah hati Bapak -- kini nan hambo tidak takuik pulo -- tapi sungguahpun baitu -- hambo mamintak ampun pado Bapak -- kok elok ratak tangan hambo -- tabunuah Bapak dek hambo.”

Putuihlah pikiran maso itu -- dek si Bujang Paman -- bahaso elok den bunuah Ayah den nangko -- bialah mati inyo surang -- kok lai untuang -- tapaliharo urang kampuang nan banyak -- sadang putuih tekad si Bujang Paman. Kununlah dek Rajo Aniayo -- malompek inye maso itu -- dihayunkan padang jinawi -- iyo handak mamancuang si Bujang Paman. Sadang dek si Bujang Paman -- padang ka tibo inyo hilakkan -- raso ka tinggi inyo marandah -- raso ka randah inyo malompek.

Kutiko Rajo Aniayo -- mahayunkan kaki nan gadang itu -- dapek digiciakkan dek si Bujang Paman -- jatuh tahampok maso itu -- kununlah si Bujang Paman -- tidak dihalang kapalangi -- lalu diambiak pinggang Rajo Aniayo -- dilacuikkannyo ka sandi rumah Puti Reno Ali -- sarupo ayam kanai lakak -- manggapai-gapai inyo maso itu -- tidaklah lamo antaronyo -- alah mati Rajo Aniayo -- urang kampuang basorak gadang ketek -- surang pun tidak ado urang nan hibo.

Kununlah dek Dubalang nan barampek -- manyambah inyo maso itu, ”Ampunlah kami Angku Mudo -- salorong Rajo Aniayo nan alah mati -- tidaklah kami mambaleh lai -- sabab mangko baitu sambah kami -- kami dek takuik sajo kapado inyo. Kini baitu malah dek Tuanku -- apo parentah kami junjuang.”

Sanan bakato si Bujang Paman, ”Manolah Niniak dengan Mamak -- kalau alah samupakat kasadonyo -- hambo lah suko manarimo -- tapi sungguahpun baitu bana -- lacuiklah tabuah Larangan -- nak tahu urang ka sanagarinyo -- buliah nak bahimpun urang gadang ketek.”

Kununlah dek Dubalang nan barampek -- lalu dilacuik malah tabuah Larangan -- sahuik manyahuik tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi -- bahimpunlah urang sanagarinyo -- sabab tabuah lah babunyi -- apokoh garan nan alah tajadi. Allah Rabbi banyak ummat -- tidak tamuok di nan lapang -- di nan laduang alah panuah pulo -- rapek papek samuanyo -- alah bakumpua urang

sanagarinyo -- sanan bakato Manti Jolong pandai, "Manolah kito nan banyak nangko -- sababnyo mangko tabuah disuruah gua -- iyolah manyatokan -- nan bahaso Rajo Aniayo alah mati. Rajo lalim rajo disanggah -- raja alim rajo disambah -- kini lah mati Rajo Aniayo -- kito kisakan malah rajo kito -- kapado anak baliau. Ketek banamo si Bujang Paman -- kini bagala Rajo Mudo -- baliulah nan manjadi rajo -- salingkungan Koto Anau nangko. Nan salorong tantangan maik Rajo Aniayo -- kito salamatkan malah lai." Alah sudah maik dimandikan -- lalu dikapani sarato alah disambahyangkan -- maik dikubuakan malah lai.

Sasudah si Bujang Paman manjadi rajo -- sagalo harato ayah kanduangnyo -- sarato harato mandeh dengan mamaknyo -- babaliak kapado inyo kasadonyo -- baitu juo tantang kabau dengan bantiang -- sarato jo taranak ayam jo itiak -- nan tantangan bini dek Rajo Aniayo -- nan mandeh tirihnyo dek si Bujang Paman -- disanangkannyo salamonyo -- dibarinyo rumah dengan sawah -- sarato kabau dengan bantiang.

Kununlah dek urang kampuang -- nan di dalam nagari Solok Salayo -- jo salingkarannyo -- mamuji kapado Rajo Mudo -- parentah adil sawah manjadi -- nagari aman rakyat santoso. Alah tigo bulan manjadi rajo -- takana bana maso nantun -- handak manjapuik mandeh kanduangnyo -- sarato ayahnyo Imam Mudo -- tigo jo mandeh Rubiyah Kabun Bunga. Alah bajalan Rajo Mudo -- dihiriangkan dek dubalang nan barampek -- sarato jo basa dengan pangulu. Dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di halaman surau Tuanku Imam Mudo -- lalu naiak ka ateh surau -- didapati ayah sadang duduak-duduak -- batigo jo mandeh kanduangnyo -- sarato jo mandeh Rubiyah -- sadangnyo duduak batangis-tangisan -- dek mandanga anak nan tak kunjuang babaliak pulang -- samanjak bacarai dahulunyo.

Mandangakan urang mangucapkan salam -- sanan takajuik katigonyo -- dicaliak Rajo nan lah datang -- manyambah inyo katigonyo, "Manolah Tuanku Rajo kami -- ampunlah kami dek Tuanku -- tidaklah tahu kami samulonyo -- nan bahaso Tuanku ka maningkek janjang kami."

Dek urang si Bujang Paman -- lalu maniarok di hadapan ibu jo



lah kuruih bagai pimpiang -- sanan bakato si Kambang Manih. "Aciak den Puti Reno Ali -- Aciak jago malah lai -- ado urang baru datang -- hambo caliak hambo pandangi -- itulah urang nan manggaleh dahulu -- alah datang pulo inyo babaliak -- tapi tidak bapakaian -- pakai baju singkek langan -- basarawa genggang buruak sajo."

Baru mandanga di kato nantun -- takajuik Puti Reno Ali -- tasintak duduak inyo sakali -- lalu turun ka tengah rumah -- didapati si Bujang Paman nan lah tibo -- sadangnyo duduak barusuah hati -- sanan bakato Puti Reno Ali, "Tuan kanduang si Bujang Paman -- apo bana nan Tuan rusuahkan -- mangko Tuan tamanuang bana hambo lihek -- banakan malah pado hambo."

Sanan manjawab si Bujang Paman, "Manolah Puti den si Reno Ali -- kalau itu Puti tanyokan -- tantangan pambarian Puti nan dahulu -- iyolah pitih nan tigo ratuih -- sarato cincin nan sabantuak -- habih disamun dek Rajo Aniayo -- rajo rang di siko janyo urang -- itu nan marusuah di hati hambo -- hutang jo apo ka hambo bayia -- cincin jo apo ka hambo ganti."

Bakato Puti Reno Ali, "Jiko itu Tuan rusuahkan -- tantangan pitih dengan cincin -- tidaklah Tuan ka mangganti -- nan lain daripado itu -- hambo sarahkan kapado Tuan -- kalau tasabuik ameh jo perak -- lai banyak pado hambo -- janlah Tuan tagamang tantang itu -- asal leh lai Tuan babaliak hiduik."

Mandanga kato Puti Reno Ali -- sanan manjawab si Bujang Paman, "Kalau baitu kato Puti -- suko nikmat badan hambo -- lai namuah Aciak manolong -- manjawek untuang parasaian hambo -- jo apolah guno ka hambo baleh -- Tuhan Allah nan labiah tahu -- nan babuek sakahandak-Nyo." Sadang dek Puti Reno Ali -- mandanga kato si Bujang Paman -- hibo hatinyo mamikiri -- lalu dibarikan pitih limo puluah -- sarato pakaian sapatagak -- bakato inyo maso itu, "Tuan den si Bujang Paman -- ambiaklah pitih nan limo puluah nangko -- sarato baju sapatagak -- tapi kito bajanji kini-kini -- pacik pitaruah elok-elok -- buhua di dalam kabek pinggang -- janlah lupu saumua hiduik -- antah kok mati salah surang -- niat nan hambo sampaikan juo."

Sanan manjawab si Bujang Paman, "Kalau itu pintak Aciak --

tidaklah dapek hambo manjawab -- kito mayarah pado Allah -- barang apo nan tajanji di suratan kito -- hutang dek kito manapati.”

Kununlah Puti Reno Ali -- mandanga kato si Bujang Paman -- duduak tamanuang mamikiri -- taraso bana kuat imannyo si Bujang Paman -- tidaknyo lupu ajaran agamo -- tampannyo jadi urang saliah bana -- alah lamo bapikia-pikia -- sanan bakato Puti Reno Ali, “Kini baitu malah lai -- kito manyarah pado Tuhan -- namun takdir kito tamui -- tidak dapek dilarai urang -- lamo lambek batamu juo -- asal lai umua samo panjang.”

Kununlah si Bujang Paman -- alah sudah makan dengan minum -- dimintak izin ka bajalan -- lalu bajalan hanyo lai - dek lamo lambek nan di jalan -- manuju inyo ka pasa Solok -- alah tibo garan di sanan -- batamu jo Rajo Aniayo -- hatinyo tidak sanang lai -- sanan bakato Rajo Aniayo, “Manolah bujuang nan baru datang -- kalau sapanjang pikiran hambo -- awak ang nangko -- alah den buangkan dahulu ka dalam rimbo -- lai juo malah hiduik kini. Manolah dubalang nan barampek -- sarato urang dalam kampuang -- bunuah dek kalian anak urang nangko.”

Dek urang dubalang nan barampek -- lalu ditangkok si Bujang Paman -- badan dikabek hanyo lai -- sanan bakato Rajo Aniayo, “Manolah dubalang nan barampek -- sarato urang dalam kampuang -- buangkan malah anak urang nangko -- ka dalam rimbo gadang.”

Alah dihirik si Bujang Paman -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di tapi rimbo -- sanan bakato Rajo Aniayo, “Mano dubalang nan barampek -- ambiak malah kayu gadang -- balah tak jadi kayu nantun -- sapikkan kaki anak urang nangko -- buliah nak dirasoinyo azab hiduik-hiduik.”

Alah ditabang malah kayu gadang -- lalu dibalah kayu nantun -- disapikkan kaki si Bujang Paman kaduonyo -- urang babaliak pulang hanyo lai -- sananglah hati Rajo Aniayo -- manuruik pikiran inyo -- tantu lah ka mti si Bujang Paman.

Kununlah si Bujang Paman -- alah tingga inyo surang sajo -- dicaliak kaki diapik kayu -- tidak dapek digarikkan lai -- manangih maisak-isak -- hari lah sanjo hanyo lai -- sanjo bajawek dengan malam -- alah datang pulo harimau sikua -- gadangnyo harimau

tidak tabado -- dihampirinyo si Bujang Paman -- dicaliaknyo kaki si Bujang Paman -- kironyo tasapik di kayu gadang -- sanan marauang harimau nantun -- kapiang-kapiang kayu nantun -- dek kuatnyo harimau manguakkan -- lalu dijileknyo si Bujang Paman.

Tigo hari lamonyo di dalam rimbo -- badan taraso ngilu-ngilu juo -- lalu diansua malah bajalan -- manurun inyo cando ka bawah -- manuju inyo ka Muaro Paneh -- alah tibo di kampuang nantun -- tibo di halaman Puti Reno Ali -- lalu naiak inyo ka ateh rumah -- duduak sakali di tengah rumah -- lamo sabanta antaronyo -- datanglah Puti Reno Ali, "Tuan kaciak si Bujang Paman -- apo sababnyo mangko Tuan kuruih bana -- apo nan tarumik di dalam hati -- sababnyo mangko sarupo iko bana -- tarangkan malah pado hambo -- jiko tasabab ameh jo perak -- janganlah Tuan risaukan bana -- curai paparkan malah pado hambo -- buliah nak suni di pikiran -- nak sajuak di dalam hati."

Sanan manjawab si Bujang Paman, "Aciak den Puti Reno Ali -- kalau itu nan Aciak tanyokan -- sababnyo mangko badan kuruih bana -- sangaik mananguang parasaian -- bukan sabuah nan hambo tanguangkan -- alah sakali duo kali -- hambo diazabnyo dek Rajo rang di siko -- satu pun tidak ado basabab bakarano -- tidak ado hambo nan basalah -- sampai hambo dihiriknyo ka dalam rimbo -- pakaian habih samuonyo -- sarato pitih dengan cincin -- nan Aciak barikan kapado hambo -- diambiaknyo kasadonyo. Salimbak nan daripado itu -- banyak nan lain hambo rusuahkan -- iyo bana nan bak pantun urang juo.

Marapalam di Tujuh Kampuang  
limau manih dibalah hari  
Karam di lauik mungkin tarapuang  
karam di hati dibawo mati

Tapi baapolah mangatokannyo -- awak hino bangso di bawah -- niat hati nak mamaluak gunuang -- apo ka dayo tangan tak sampai."

Sanan bakato Puti Reno Ali, "Jiko itu nan Tuan rusuahkan -- asal lai sehat badan Tuan -- bialah habih ameh jo perak -- nan lain

banyak pado kito -- salimbak nan daripado itu -- usahlah Tuan rantang panjang -- jiko salorong di badan hambo nangko.

Pariaman maulak karang  
sampan dibawo pai mangayia  
Angan-angan ka Tuan surang  
sapantun utang tidak babayia

Tapi baapolah mangatokannyo -- balun takdir dari Allah rindu disimpan dalam hati.

Patang Kamih malam Jumaat  
kampuang Cino di lembai api  
Manangih hati di dalam niat  
badan batamu di dalam mimpi

Sadang barundiang-rundiang juo -- nasi talatak jo hedangan -- alah makan malah kaduonyo -- alah sudah makan dengan minum -- sarato marokok makan siriah -- sadang dilamun pikiran masiang-masiang.

#### (7) **Rajo Aniayo Manamui Ajalnyo**

Ramilah pakan di Pitalah  
rami nan sadang tengah hari  
Lah panek si Bujang dek baralah  
kini mambaleh hanyo lai

Tidaklah kaba dipanjangkan -- kaba baraliah tantang itu -- aliahnyo kapado Rajo Aniayo -- sadangnyo duduak di rumah jago -- datanglah urang mangabakan -- nan bahaso si Bujang Paman -- inyo nan hiduik juo baru -- tidaknyo mati diapik kayu -- inyo nan sadang di Muaro Paneh -- kini nangko iyo di rumah Puti Reno Ali.

Mandanga di kaba nantun -- takajuik Rajo Aniayo -- paneh hatinyo tidak tabado -- bajalan inyo bagaluik-guluik -- sarato jo dubalang nan barampek -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di halaman rumah Puti Reno Ali -- inyo taruih ka ateh rumah --

didapati si Bujang Paman -- sedang barundiang jo Puti Reno Ali -- sanan bakato Rajo Aniayo -- sarato jo hariak bulalangnyo, "Manolah buyuang nan cilako -- tidakkoh ang danga baritonyo -- nan bahaso hambo alah batunangan dengan Puti Reno Ali -- barani bana ang barundiang -- duduak baduo-duo sajo -- di tengah rumah nangko.

Mamukek urang Pasa Baru  
kanailah anak bada balang  
Ingek-ingek Adiak nangkodoh baru  
riak sarato jo galombang

Pincuran di ujuang tabek  
tampek si Kambang mandi balimau  
babasahan kain manggalo  
ingek-ingek Bujang saketek  
kambiang sakandang jo harimau  
anak pandeka nan gubalo."

Mandanga kato Rajo Aniayo -- sabuah tidak inyo manjawab -- sanan manangih si Bujang Paman -- jo apo kato ka dijawab -- jo apo gayuang ka disambuik -- kato nan tidak dapek dijawabnyo -- sedang manangih si Bujang Paman -- sanan bakato Puti Reno Ali, "Tuan kaciak si Bujang Paman -- apo sababnyo kato tak bajawab -- kalau takuik karano salah -- kalau barani karano bana -- kok tidak namuah Tuan manarangkan -- bialah hambo manarangkan. Manolah Tuanku Rajo kami -- danga dek Angku elok-elok.

Hari Sabtu di balai Kudu  
urang manjua manggih hutan  
Unggeh paku saba dahulu  
sangka dihunyi katitiran

Tujuh Koto di kampuang dalam  
prentah Lareh Pariaman  
Awak Tuo salero tajam  
akhirnyo badan mananguangkan."

Baru mandanga di kato nantun -- sanan tamanuang Rajo Aniayo -- hatinyo tidak sanang lai -- balun bakilek alah bakalam -- sanan bakato inyo sambia bapantun,

“Si Leman manjalo todak  
naiak sampan turun parahu  
Pakai padoman hambo tidak  
angin bakisa hambo lah tahu.”

Kato sampai hanyo lai -- lalu dihiriknyo si Bujang Paman -- dihirik ka tengah halaman -- sanan disintak padang jinawi -- lalu dipancuangnyo si Bujang Paman -- kununlah si Bujang Paman -- sadang batolong pado Allah -- tidak nyo namuah basi mamakan -- padang bakiluak ka hulunyo. Manangih Puti Reno Ali -- maliek Tuan kaciak kanai pancuang -- manyarah sajo kapado Allah. Hiru biru urang nan banyak -- tahulah urang ka sanagarinyo -- nan bahaso Rajo mamancuang urang.

Kunun dek Rajo Aniayo -- dilakak juo jo tungkek -- tapi si Bujang Paman tidaknyo mambaleh -- inyo manyarah sajo pado Allah -- tidak ajal bapantang mati -- lalu bakato si Bujang Paman, “Ampunlah hambo Ayah kanduang -- lupu malah Bapak di hambo -- hambo kan darah dagiang Bapak -- Mandeh hambo Puti nan Bungsu -- sabakan malah hati Ayah -- apokoh bana kasalahan hambo -- sababnyo mangko bangih bana Ayah kapado hambo -- ado koh malu nan hambo pabuek -- malu nan tidak dapek ditabuih -- ataukoh gadang bana -- hutang hambo kapado Ayah -- mangko Ayah salaku damikian.”

Kununlah Rajo Aniayo -- baru mandanga kato nantun -- lah tarang malah anak kanduang -- tidaknyo ado manaruah santun -- lalu bakato maso itu, “Kalau baitu kato ang -- bia bana ang anak kanduang den -- sadangkan mamak ang lai den racun -- mamak ang nan baranam -- mati den racun kaanamnyo -- matinyo nan tidak bakapani -- tidakkoh ang danga baritonyo -- salamo awak den mamarentah -- siapa kareh denai takiak -- siapa lunak denai sudu -- siapa nan bagak banyak bini -- agamo tidak ado pado kami -- pangadilan di ujuang padang -- baitulah adat nan den pakai.”

Manjawab si Bujang Paman, “Kalau baitu kato Ayah -- tidak tamakan malah dek Bapak kato nan bana -- tidak malah Bapak

bapaknyo -- sarato bakato maso itu, "Ampunlah hambo mandeh kanduang -- sarato jo mandeh Rubiyah -- sarato jo Bapak kanduang hambo -- alah lamo bana indak ambo jalang bapak jo mandeh iyolah banyak sangsaro nan den tangguangkan -- tidaklah ajal bapantang mati -- alah tigo kali hambo ka dibunuahnyo dek Rajo Aniayo -- iyolah dek bapak kanduang hambo -- tapi Tuhan tidak mantakdirkan hambo ka mati -- sampai tabunuah dek hambo bapak hambo."

Mandanga kato si Bujang Paman -- maratoklah ibu dengan bapaknyo -- sarato Mandeh Rubiyah -- bamacam-macamlah bunyi ratoknyo -- tangihnyo mahibo-hibo. Tidaklah lamo antaronyo -- sanan akato si Bujang Paman, "Manolah Bapak kanduang hambo -- sarato jo Mandeh Puti nan Bungsu -- baitu juo dek Mandeh Rubiyah -- namun sakarang kini nangko -- kito babaliak malah ka nagari -- ka tampek ustano mandeh kanduang."

Alah panek tangka batangka -- bajalanlah Puti nan Bungsu -- sarato jo Tuanku Imam Mudo -- dengan Mandeh Rubiyah -- barampek jo Rajo Mudo -- urang banyak mahiriang di bulakang -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di labuah basimpang ampek -- iyo di Solok Koto Anau -- taruih sakali ka ateh rumah Puti nan Bungsu -- iyolah rumah gadang sambilan ruang -- salanja kudo balari -- sapakiak bundo mahimbau. Sananglah hati Puti nan Bungsu -- anak alah manjadi rajo pulo -- harato nan lamo babaliak kapadonyo -- parentahnyo kuat ka agamo.

#### **(8) Parkawinan Rajo Mudo dengan Puti Reno Ali**

Silarak nan dari Tanjung Gadang  
tampak nan dari Bukittinggi  
Barilah maaf hambo mangarang  
kaba baraliah hanyo lai

Aliahnyo kapado Puti Reno Ali -- anak dek Mandeh Salamah -- jo Angku Datuak Mangkudun -- sadang dek Puti Reno Ali -- sadangnyo laruik tengah malam -- duduaklah inyo di ateh anjuang -- namun di malam samalam nantun -- bulan sadang ampek baleh hari -- sadangnyo bamanuang-manuang juo -- banyaklah pangana

nan mandatang -- dipikia lalu dimanuangkan -- lalu diambiak karateh jo dawat -- dipabuwek surek nan sapucuak -- dikirimkan kapado si Bujang Paman.

“Kapado Tuan kaciak si Bujang Paman -- nan bagala Tuanku Rajo Mudo -- surek taunjuak bakeh Tuan -- tangih salaran nan di dalamnya -- namun surek nan sapucuak nangko -- kok buliah pintak jo pinto -- janlah Tuan lupu di badan hambo.

Badabua ombak Pantai Camin  
mamacah riak di Tiagan  
tampak nan dari Angso Duo  
Kok lalok hati nan mukmin  
surek sapucuak mambangunan  
supayo nak jan lupu

Taluak Bayua labuhan kapa  
urang pun turun ka sikoci  
Bungo layua kabun lah tingga  
kumbang tak namuah hinggak lai

Kampung Bayua rumahnyo rapek  
hari Jumaat rami pakannyo  
Bungo layua buahnyo labek  
tolong dek Tuan jo bicaro

Bulan bakabuik angin barambuih  
sikalat raginyo kain biludu  
tjamua di rumpun kajai  
Tuan sapantun bugih haluih  
banangnyo rancak raginyo katuju  
taniat di hambo nak mamakai

Baringin hanyuik ka hulu  
panuah barisi galo-galo  
dibawo urang ka Sinuruik  
Cincin sabantuak nan dahulu  
Kini di mano garan lataknyo  
Antah kok cinto sahinggo muluik



Lubuak Aluang pakannyo rami  
tampak nan dari pasa Sampan  
rami manjalang tengah hari  
Biduaknyo untuang pandayuannyo mati  
niat nak sampai ka palabuhan  
sulit balayia surang diri

Mudiaklah urang Aia Tawa  
baranti tantang Kayu Tanam  
Sakik Tuan lai batawa  
Sakik hambo tambah mandalam

Di dalam surek nangko juo -- adolah cincin nan sabantuak -- tando alamat putiah hati -- dimintak Tuan suko mamakainyo -- pakai dek Tuan di jari kida -- cincin kok sudah Tuan lakekkan -- kanalah juo untuang hambo -- dahulunyo hambo panggiakan Tuan kaciak -- kini lah tibo zamannyo baraliah musimnyo bakisa -- kinilah pulo Tuan dimintak ka junjungan -- koknyo lai di dalam hati juo. Surek nangko kalau Tuan kambang -- panuah barisi aia mato.

Salam takzim badan hambo -- nan banamo si Reno Ali.

Alah sudah surek dipabuwek -- dimasuakkan cincin nan sabantuak -- lalu dibungkuih jo sapatangan -- sanan dihimbau Bujang Selamat, "Adiak kanduang Bujang Selamat -- bajalan Adiak kini nangko -- pai ka rumah Rajo Mudo -- iyo di ranah Koto Anau -- barikan malah surek nangko kapado baliu -- surek taunjuak -- Adiak bajalan malah babaliak pulang."

Dek urang Bujang Selamat -- alah diambiak malah surek nan sapucuak -- lalu bajalan hanyo lai -- bajalan baguluik-guluik -- jauh basarang dakek juo -- alah tibo garan di sanan -- iyo di halaman Tuanku Rajo Mudo -- naiaklah Bujang Selamat -- ateh rumah -- lalu manyambah Bujang Selamat, "Ampunlah Tuanku Rajo Mudo -- ado mukasuik nan dijalang -- hambo nan lai mambawo pasan -- iyolah dari urang kampuang -- nan banamo si Reno Ali." Surek taunjuak dek si Bujang Selamat -- sanan bakato Rajo Mudo, "Adiak kanduang Bujang Selamat -- manantilah Adiak sakiro-kiro buliah -- nak hambo boleh surek nangko."

Kununlah si Rajo Mudo -- baru mambaco surek nantun -- mangucap inyo maso itu, "Ya Allah ja Rabbi -- bukanlah hambo urang nan tak pambaleh jaso -- bukanlah hambo nan malupokan budi baiak urang." Lalu diambiaknyo karateh jo dawat -- lalu dipabuweknyo malah surek samaso itu.

Surek nan sapucuaik -- dari aciak kanduang Puti Reno Ali -- sarato cincin nan sabantuak -- alah hambo tarimo. Syukur jo nikmat hambo tarimo -- hambo lakekkan di jari manih. Tantangan isi surek Aciak -- sabarih tidak nan talampau hambo baco -- tapi sungguahpun baitu bana -- dangakan dek Aciak bicaro hambo.

Silarak dari sungai Tabia  
tampak di kampuang Koto Tuo  
di simpang jalan rang ka balai  
Buruang Borak cubolah pikia  
awak mulia kok jadi hino  
namuah sairiang dengan murai

Sutan Amat anak rang Ranah  
nan batokoh di Bukittinggi  
Hambo sapantun punai tanah  
tidak patuik tabang jo nuri

Hari Kamih balai rang Tanjuang  
hari Ahad di balai Lasi  
Manangih pipik handak jaguang  
tidak patuik makanan diri

Babelok jalan rang ka Talu  
basimpang jalan pasa rang Pulai  
Manangih kumbang handak madu  
bungo baracun satiok tangkai

Silasiah di Gunung Sago  
tumbuhan sabatang di subarang  
Kasiah nan kok dimuluik sajo  
mularaik malah hambo surang

Panjang jambatan Sungai Dareh  
si Bujang namo mandua jalan  
disangko bungo lai ka rareh  
manangih kumbang manantikan

Silasiah marantang tali  
tumbuhan di ateh Gunuang Sago  
Kasiah tasurek di dalam hati  
musim pabilo ka luponyo

Tinggilah bukik Gunuang Talang  
gunuang urang Lubuak Salasiah  
tampak nan dari Kayu Aro  
Kato Aciak, Aciak nan sayang  
kato hambo, hambo nan kasiah  
tapi timbangan tidaknyo ado

Tinggi bukik Gunuang Silasiah  
tampek urang maambiak rotan  
Kalau lai ado timbangan kasiah  
buliah diuji barek jo ringan

Lapeh nan dari bukik rang jaho  
handak manjalang Bukik Putuih  
Jiko salorong badan hambo  
cinto nan tidak namuan pupuih

Sungguahpun baitu bana -- baapolah mangatokannya -- balun  
takdir dari Allah -- manangguangkan rindu siang malam -- dek  
untuang balun bapatamukan -- hambo nanti malah dengan saba --  
maklum pulang pado Aciak.

Dari hambo nak rang koto di baruah  
si Bujang Paman

Alah sudah surek dipabuwek -- lalu dikabek jo banang suto --  
dibungkuh dengan sapatangan -- dibarikan kapado Bujang

Salamat -- alah ditarimo surek dek si Salamat -- dimintak izin ka bajalan. Alah bajalan Bujang Salamat -- dek lamo lambek nan di jalan -- jauah basarang dakek juo -- alah tibo inyo di Muaro Paneh -- taruih naiak sakali -- ka ateh rumah gadang nantun -- lalu dibarikan malah surek -- kapado Puti Reno Ali.

Kununlah Puti Reno Ali -- surek ditarimo hanyo lai -- lalu dibukak maso itu -- dibaco taruih satamatnyo -- sabarih tidak nan talampau -- alah tapaham di dalam hati -- salasai surek dibaco -- aia mato giriang-gumiriang -- manangih maisak--isak -- rusuah bacampua dengan hibo -- kahandak bak raso ka balaku -- niat lah lamo tasimpan di dalam hati.

Sadang dek Puti Reno Ali -- dihabihkan malu dengan sopan -- dihilangkan takuik dengan ganta -- lalu dijalang bapak kanduang. "Daulat Bapak kanduang hambo -- sababnyo hambo jalang bana Bapak kini nangko -- ado sabuah nan takana -- nan taindang di dalam kiro-kiro -- siang manjadi buah manuang -- malam manjadi buah mimpi -- nan bak duri di dalam dagiang -- nan bak tulang di dalam rakungan -- niat lah lamo hambo simpan -- kinilah baharu hambo paparkan -- tolong dek Bapak jo bicaro. Nan mukasuik di dalam hati hambo -- iyo handak mamintak kapado Daulat Bapak kanduang -- koknyo singkek mintak diuleh -- koknyo panjang mintak dibilai.

Mukasuik sangajo dalam hati -- siriah nak naiak ka junjungan -- pinang nak naiak ka carano -- nan ka junjungan hambo dunia akhirat -- tolong dek bapak jo bicaro -- hutang dek kito bausaho -- takdir di dalam Kuaso Allah -- kito manyarah pado Tuhan -- nan babuwek barang sakahandak-Nyo -- kok lai untuang bajuduan.

Biduak nak mintak banangkodoh -- juragan kasiah dengan sayang -- iyolah Tuan kaciak si Bujang Paman -- nan bagala Tuanku Rajo Mudo."

Mandanga kato anak kanduang -- lamo bana inyo tamanuang -- iyolah Datuak Mangkudun -- sanan bakato hanyo lai, "Anak kanduang Puti Reno Ali -- jarek samato Ayah kanduang -- kumpulan kasiah bapak jo mandeh -- tampek sayang ibu jo bapo -- nan salorong bicaro anak nantun -- suko jo rilah Bapak tarimo -- sasuai dengan cito-cito hambo -- tapi samantangpun baitu --

koknyo tidak suko manarimo -- sabab dek umuanyo ketek baru -- kok payah sajo kito jo bicaro -- apo ka tenggang badan kito -- bak mangaja urang kudian -- bak mananti urang dahulu. Koknyo jauh panggang dari api -- tapi sungguhpun baitu bana -- hambo niatkan kini nangko -- koknyo sampai niat jo nazar kito -- kito baralek tujuh hari lamonyo -- kito jamu urang sanagarinyo.

Koknyo suko manarimo -- kito sarahkan sawah dengan ladang -- sarato ameh dengan perak -- kapado Rajo Mudo -- sabab inyo lai jadi rajo -- lagi adil dan bijaksano -- sababnyo alim baagamo. Kini baitu malah dek anak -- nanti malah dengan saba -- hambo jalang malah kini nangko -- alah ka sanang hati anak."

Alah bajalan Datuak Mangkudun -- sarato barampek urang jo Manfi Biapari -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di halaman rumah Rajo Mudo -- lalu naiak ka ateh rumah. Alah duduak di ateh kasua taba -- lamo sabanta antaronyo -- talataklah siriah dek si Kambang. Kununlah di pihak urang Manti Biapari -- sarato jo Datuak Mangkudun -- dilatakkann pulo salapah rokok. Alah datang si Bujang Paman -- lalu dijawek malah salam kalimonyo -- lamo sabanta inyo barundiang -- nasi pun talatak dek si Kambang.

Sasudah makan dengan minum -- sarato marokok makan siriah -- sanan manyambah urang Manti Biapari nan barampek -- iyo kapado Rajo Mudo, "Ampunlah Tuanku Rajo kami -- samulo janjang ka kami tingkek -- samulo bandua ka kami tampiak -- dari Muaro Paneh kami jalang Tuanku kamari -- ado mukasuik disangajo -- pintak buliah kahandak balaku handaknyo dek Tuanku -- tinggi gunung gadang harapan kami -- iyo nan alah taniat di dalam hati -- kato mupakat nan kami bawo -- alah garak pulo dari Allah -- iyo handak manyampaikan umanat dari Nabi kito -- handak manjapuik Tuanku ka jadi rang sumando -- nan ka junjungan Puti Reno Ali -- anak dek Datuak Mangkudun -- kok buliah pintak jo pinto -- kahandak nan jangan Tuanku ilakkan."

Mandanga kato nan bak kian -- sanan bakato si Bujang Paman, "Kalau baitu pintak Tuan -- sarato jo Bapak Datuak Mangkudun -- tantangan nan buah pintak nantun -- hambo nan tidak ado manupang -- tapi sungguhpun baitu bana -- bapak pikiakan malah

dahulu -- sarato jo Tuan nan barampek -- usah manyasa kamudian -- sabab baitu kato hambo -- maniliak untuang badan hambo hino bangso di bawah -- lagi pun umua ketek baru -- bukannya mudah jadi rang sumando di rumah urang -- talabiah pulo ka manjadi junjungan Puti Reno Ali -- tantulah banyak syarat jo rukunnya. Jiko basangkuik dengan dunia nangko -- wajiblah nafkah kain jo baju -- sarato uang ka balanjo. Kalau dipandang ka akhirat -- hutang dek hambo manyarahkan kuat ka agama -- kalau tidak sadamikian -- alamat ka sansai ka narako -- tapi samantangpun baitu -- kato dibawo jo mupakat -- janganlah Bapak rusuah bana.”

Sanan manjawab Datuak Mangkudun, ”Manolah Tuanku Rajo Mudo -- jiko itu nan Tuanku rusuhkan -- tantangan ameh dengan perak -- insya Allah pambari Tuhan -- janganlah rusuah Tuanku tantangan itu.”

Bakato si Bujang Paman, ”Kalau baitu kato Bapak -- manantilah Bapak jo mupakat -- bialah nak hambo bawo baiyo malah parundingan nangko -- dengan Mandeh kanduang hambo -- sarato jo Bapak kanduang diri.”

Alah bajalan si Bujang Paman -- iyolah Tuanku Rajo Mudo -- manuju ka rumah mandeh kanduangnya -- nan banamo Puti nan Bungsu -- didapati mandeh sadang lai di rumah -- sarato jo bapak kanduangnya Tuanku Imam Mudo -- batigo dengan Mandeh Rubiyah sanan bakato Rajo Mudo, ”Ampunlah hambo dek Mandeh kanduang -- sarato jo Bapak badan diri -- katigo jo Mandeh Rubiyah -- sababnya hambo jalang bana kamari -- ado bicaro rumik dari hambo nan di hari cako -- datanglah Angku Datuak Mangkudun -- sarato jo niniak mamak barampek urang. Datangnya mambawo siriah di carano -- langkok jo daun dengan timbakau -- nan mukasuik di hatinyo -- iyo handak manjapuik hambo -- ka jadi rang sumando -- ka junjungan Puti Reno Ali -- anak rang kampuang Muaro Paneh -- anak dek mandeh Amai Salamah -- pintaknyo nantu balun hambo jawab -- hambo pulangkan kapado Bapak jo Mandeh -- tantangan nan ka panjawabnya -- melah kito pai ka balairong -- inyo mananti dang di sanan.”

Alah bajalan Tuanku Imam Mudo -- sarato Puti nan Bungsu --

batigo dengan Mandeh Rubiyah -- Rajo Mudo mahiriang di balakang -- manuju ka balairong -- alah tibo dang di sanan -- sasudah marokok makan siriah -- kununlah dek urang Datuak Mangkudun -- sarato jo niniak mamak nan barampek -- alah dikatangahkan malah parundingan -- iyo handak manjapuik Rajo Mudo -- ka jadi rang sumando -- kununlah mandeh Puti nan Bungsu -- sarato jo Tuanku Imam Mudo -- urang nan bijak babicaro -- bagaluik paparan jo patitih -- batamu pandai samo pandai -- bahalua dengan panitahan -- samo arif samo bijaksana -- kasimpulannyo sajo dibantangkan. Kahandak nan baiak tak dapek kito tulak -- mukasuik nan elok kito tarimo.”

Lalu dipatunangkan malah -- anak kandung kaduonyo -- dilatakan tando timba baliak -- dipabuwek janji sahari itu -- putuihlah janji tujuh hari. Kununlah dek urang niniak mamak nan barampek -- sarato jo Datuak Mangkudun -- lalu dimintak izin ka bajalan -- babaliak pulang iyo ka rumah masiang-masiang. Alah bajalan Datuak Mangkudun -- sarato jo niniak mamak nan barampek -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di Muaro Paneh -- taruih naiak ka ateh rumah -- sanan batanyo Puti Reno Ali, ”Manolah Niniak Mamak nan barampek -- sarato jo Ayah kandung hambo -- barilah luruih hambo batanyo -- laikoh buliah pintak kito -- banakan malah pado hambo -- buliah nak sanang di dalam hati -- nak sajuak di dalam kiro-kiro.”

Manjawab Datuak Mangkudun, ”Manolah anak kandung hambo -- salorong tantangan jariah payah kito -- kok litak lai dapek nasi -- kok hauih lai dapek aia -- janji lah sudah jo parundingan -- kato lah putuih jo mupakat -- janji barek karangan taguah -- kami bajanji tujuh hari -- manyarahlah kito pada Allah.”

Kununlah dek Puti Reno Ali -- baru mandanga di kato itu -- hatinyo tidak sanang lai -- antah -- rusuah antahnyo suko -- bangkaklah lihiannyo manahan tangih -- mangucapkan syukur kapado Allah -- lalu bakato samo surang, ”Ya Allah ya Rabbi -- sampaikan juolah mukasuik hambo -- bajunjunan dunia akhirat -- taguahkanlah iman hambo -- cinto lah lamo di dalam hati -- lai malah batolong pado Allah -- sarupo kabuik diasak paneh -- alah

tarang malah bukik -- ditinggakan kabuik -- baitu banalah pratian  
Puti Reno Ali -- bapantun inyo maso itu.

Sicerek bungo durian  
ka parak rambahlah paku  
Lah tasurek untuang jo bagian  
kahandak buliah pintak balaku

Urang basiap hanyo lai -- halek bamulai maso itu alah diundang urang di nagari -- fakir dan miskin hino dan mulia -- sarato tuo dengan mudo -- nan di hilia jo nan di mudiak -- sarato nan di puhun -- jo nan di ujuang -- alah sampai di hari nan katujuah -- alah langkok basa jo pangulu -- sarato imam dengan khatib -- iyolah pado patang Kamih malam Jumaat -- putuihlah kato jo mupakat -- iyo handak ka manjapuik -- Tuanku Rajo Mudo. Bajalan manti jo dubalang -- sarato basa jo pangulu -- basamo imam dengan khatib -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di balairong rajo -- lalu naik ka ateh rumah -- lamo sabanta antaronyo duduak -- alah sudah basiriah-siriah Manti Bilang Pandai, "Manolah Tuanku Rajo kami -- daulat kami sajunungan -- kami dilapeh dang kamari -- iyo handak manjapuik Tuanku Rajo Mudo."

Sanan Manjawab basa jo pangulu, "Manolah Niniak dengan Mamak -- sarato Manti Bilang Pandai -- sungguahpun baitu pintak nan basamo -- di adat kato samupakat -- alah warisnyo samanjak dahulu -- kami bawo malah baiyo -- mananti malah jo parundingan."

Namun di malam samalam nantun -- kato lah putuih jo parundingan -- buleklah kato jo mupakat -- rundingan habih maso itu -- aia lah bulek ka pambuluah -- picak lah buliah dilayangkan -- bulek lah buliah digolongkan -- jamba ditatiang hanyo lai -- alah salasai makan dengan minum -- sarato marokok makan siriah -- sanan manyambah nan pokok jo nan pangka -- manjapuik Marapulai -- basamo dengan niniak mamak.

Pintak buliah kahandak balaku -- banyaklah urang mahantakan -- dek lamo lambek nan di jalan -- jauh basarang dakek juo -- alah tibo di Muaro Paneh -- naiak sakali ka ateh rumah gadang -- alah



diduduakkan halek di tampeknyo masiang-masiang -- sanan manyambah Datuak Mangkudun, "Manolah Tuanku Rajo kami -- sarato jo pangulu -- manolah imam dengan khatib -- sarato nan hadok hadang -- tengah halek jamu nangko -- tipak di karajo nan bapokok -- di silang nan bapangka -- mamintang hambo sungguah-sungguah -- niat jo kaul naknyo lapeh -- hati di dalam naknyo sanang -- mintak dikawinkan anak hambo -- nan banamo Puti Reno Ali -- iyo dengan Tuanku Rajo Mudo -- sadamkianlah isi sambah jo titah hambo."

Sanan manjawab Tuanku Kadi, "Kalau baitu pintak Angku Datuak -- pintak nak buliah kami bari -- kahandak nak buliah kami sampaikan -- basamolah kito maamalkan."

Alah dibaka kumayan putih -- asok mandulang ka udaro -- lalu dibacokan katubah nikah -- di muko saksi nan barampek -- ijab kabul dijawek -- nikah sudah kawin salasai -- alah kawin si Rajo Mudo -- dengan Puti Reno Ali -- urang pun makan hanyo lai -- salasai minum dengan makan -- sasudah marokok makan siriah -- lalu dibacokan doa selamat.

Salasai sado nan bak kian -- namun di pihak Niniak Mamak sarato basa jo pangulu -- dengan sagalo si halek nan datang -- mamintang pulang ka rumah masiang-masiang. Halek sudah kawin salasai -- namun di malam samalam nantun -- lorong kapado Puti Reno Ali -- duo jo Tuanku Rajo Mudo -- sanang hati tidak tabado -- nan bak pasang masuak muaro -- dipulangkan sajoka nan tahu.

### (9) Umanat Rajo

Alah sahari duo hari -- habih pakan babilang bulan -- alah anam bulan pulo kalamonyo -- kununlah dek urang si Rajo Mudo -- acok kali inyo manangih tengah malam -- dek karano malihek parangai urang kampuang -- kalau dipikia damanuangkan -- banyak mambawo ka narako -- dipandang parangai patang pagi -- namun tasabuik ka agamo -- kurang bana di hati urang kampuang -- hanyo nan dunia di urang kampuang -- nan hiduik bahabih umua -- dunia dikana akhirat tingga -- gilo baradu hawa nafsu -- tidak mangana kamudiannyo -- satengah mambanggakan kayonyo -- nan satengah mambanggakan bagaknyo sajo -- tidak ado manaruah santun --

tidak ado manaruah hibo -- satangahnyo gilo di ramuan tubo ja racun -- satangahnyo gilo di main judi.

Kalau ado urang nan ditimpo kamalangan -- nan lain tidak namuah tahu -- koknyo ado ditimpo karugian -- kaluahkan sajolah surang diri -- tidaknyo dapek dibawo baiyo.

Kununlah pulo nan mudo-mudo -- tidak ado nan gadih nan tak digaduahnyo -- tidak ado nan rando nan tidak diganggunyo -- gilo bamain ramuan pakasiah -- mabuak bamain gasiang tangkurak -- tidak buliah malihek bungo nan kambang -- tidaknyo ado sopan jo taratik -- niniak mamak disangkonyo sarok -- alim ulama disangko kacang miang -- nan bak sarupo mambungkuih tulang jo daun taleh -- tantu basumburan juo kamudiannyo -- sapandai-pandai mambungkuih -- namun nan busuak babaun juo -- sananlah hutang babayran -- sampai bacakak jo kalahi -- sampai mamakuak jo mambunuah -- baseraklah darah maso itu -- sadang di dunia dan taraniayo -- di akhirat Tuhan maazab.

Napasu banyak nan dipaturuikkkan -- tumbuah tatumbuak angan-angan -- kian antah kamari bedo -- duduak tak sanang tagakpun seso -- kalau lai manaruah ameh jo perak -- di sanan badan tak sanang diam.

Luruihlah jalan Pasa Dama  
babelok tantang kabun bungo  
Pitih habih tabiklah sasa  
hati kanai ka baa juo

Buruang balibih patah kapak  
tabanglah anak layang-layang  
hingkok di ateh rumah jago  
Pokok habih labo tak tampak  
awak digilo bayang-bayang  
mabuak bacinto di muluik sajo

Padi ditanam nak rang Solok  
padi di lutah balajokkan  
Itulah untuang nan tak elok  
urang balaki dipadayokan

Akhir kalaknyo kamudian -- baru habih pitih di pinggang -- hilanglah rupo takucak iman -- urangpun tidak maacuahkan lai.

Nan satangahnyo laku parampuan -- pahamnyo nan bak gatah caia -- iko elok itu katuju -- umua nan tidak diacuahkan -- pahamnyo kuat ka dunia -- tidak mangana kamudian -- namuah manyuruak di nan tarang -- namuah basuluah batang pisang -- paham buruak hati manyeso -- tidak ado manaruah kasiah jo sayang -- kutiko bagaul jo samo gadang -- awak nan labiah dari urang -- hati maninggi babicaro -- tidak ado nan elok parundangan -- gunjiang tibo hasuangkan datang -- baradat tidak manuruik -- baagamo jauh sakali -- parentah suami tidak dituruik -- tumbuahlah bantah jo kalahi -- tajadilah talak dengan carai.

Dek kusuiknyo nagari samaso itu -- kununlah si Bujang Paman -- alah tampak kasalahan timba baliak -- tidaklah pulo disasakan bana -- sabab anak nagari -- banyak nan tidak tahu -- di aturan baagamo. Kununlah si Bujang Paman -- dapeklah pikiran sakutiko -- tantang di mano bana kasalahannyo -- mangko nagari nyo nan bak nantun. Tipak di urang nan tidak tahu -- malu batanyo kapado nan cadiak -- kununlah pulo di urang nan lai mangatahui -- pahamnyo nan bak gatah caia -- kian malakek kamari manggatah -- tidak namuah marugi di jalan kabaikan. Tantangan dek urang niniak mamak -- samantang awak alah si Anu ja .nyo urang -- napasu bapantang karandahan. Hawa bapantang kalintasan -- sampai namuah inyo mambuang jauh manggantuang tinggi -- tidak malah undang nan dipakaikannyo -- nan bahaso tidak ado nan buruak -- tabuang sajo -- sabab di dalam undang-undang niniak mamak -- nan cadiak candokio nan arif bijaksano -- nan buto pahambuih lasuang -- nan pakak palapeh mariam -- nan lumpuah paunyian jamua -- kok kurang inyo manukuak -- kok balabiah inyo nan mambilai -- kayu gadang tampek balinduang kapanasan -- tampek bataduah kahujan -- tampek kamanakan mangadukan untuang -- suluah bendang dalam nagari.

Tipak di urang alim ulamo -- tidak nyo namuah mamajukan agamo -- kalau tidak ado nan ka mandatangan untuang baginyo -- pihak harato bando. Napasunyo nan banyak dikamukokannyo -- bia timbua gaduah jo kalahi -- atau pun umbuak dengan umbi --

dek inyo tidak mangapo -- sabab tidak ka tipak dirinyo sangketo tibo.

Koknyo di hari baiak bulan baiak -- mandoa dipacepeknyo ka rumah urang nan kayo -- sabab di sanan lapeh saleronyo -- paruik kanyang pith pun dapek -- buah tahongkok sanagarinyo -- tapi koknyo urang nan misikin -- datang mahimbau untuak mandoa -- uzua namonyo nan disabuiknyo -- bamacam-macamlah alasan ka manulak -- sabab alah tabayang di pikirannyo -- nan bahaso ka makan -- jo samba lado palik sajo -- tantangan sidakah tidakkan ka sabarapo.

Kununlah pulo anak mudo-mudo -- nan bak langau di ikua gajah kian lakek kamari hingkok -- tidaknyo ado bapangatahuan -- buruak jo baiak samo sajo -- namuah dihasuang jo digili -- nan bak sarupo ayam pupuhan -- koknyo kanai dalam batandiang dunia nangko -- inyo mambaleh ka rumah mandeh jo bapaknyo -- urang tuonyo disesonyo -- baitu juo sapanjang hari -- rintang malagak hilia jo mudiak -- tidaknyo tahu nan dilagakkannyo -- iyo harato urang tuonyo -- tidaknyo malu dapek hino -- tidaknyo sakik kanai kato -- bondong aia bondong dadak sajo -- tidak dipikia akhir kalaknyo.

Sadang dek si Rajo Mudo -- bajalanlah inyo ka dalam kampuang -- diparentahkan kapado urang kampuang -- supaya diramikan surau tampek mangaji -- disuruah kapado dubalang nan barampek -- untuak urang nan tidak namuah -- mahantikan judi jo sabuang -- disuruah kuat ka ladang jo kaparak -- disuruah baraja jo baguru -- baitu usaho Rajo Mudo sapanjang hari.

Alah satahun pulo kalamonyo -- barakat mamintak sungguah-sungguah kapado Tuhan -- banyaklah niniak mamak nan alah alim -- banyaklah parewa nan alah tobat -- musajik alah rami siang jo malam. Padi masak jaguang maupiah -- taranak kambang tinaman manjadi -- nagari aman rakyat santoso.

Kaba baraliah tantang itu -- aliahnyo kapado Puti Reno Ali -- alah duo tahun sasudah kawin -- alah datang pambari Tuhan -- alah sarek inyo dalam mangandung -- cukuiklah sambilan bulan bilangannyo -- tibolah saat kutikonyo -- lahialah anak ka dunia --

kironyo anak laki-laki -- sahari lahia banamo -- dinamoi anak si Amat Sadin.

Habib hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- alah satahun inyo di dunia -- gadangnyo nan bak birah di tapi lasuang -- habih tahun babilang tahun -- alah tujuh tahun pulo umuanyo di dunia -- sanan tapikia dek Rajo Mudo -- dilihek anak alah gadang -- alahnyo patuik dibari pangajaran -- lalu sidarahkan inyo mangaji -- langkok jo surek dengan bukunyo -- iyo ka surau Pakiah Batuah.

Kununlah si Rajo Mudo -- sadangnyo kumisi ka dalam kampuang -- didapati alah banyak surau nan tatagak -- alah banyak urang nan alah malin -- niniak mamak baitu pulo -- laki-laki tuo jo mudo -- parampuan gadang jo ketek -- tapi sungguahpun baitu bana -- kalau diidang batampih tareh -- dipiliah atah ciek-ciek -- dilihek lalu parangainyo masiang-masiang anak nagari.

Banyak nan manyambah Tuhan di wakatu bansaik -- di wakatu kayo cilako mandatang -- banyak nan lupu mangarajokan parentah Allah -- basidakah dikuranginyo -- bazakat tidaknyo namuah -- alah malangkahi suruhan agama -- nan tigo parkaro: partamo adab ka ibu bapak -- kaduo bazakat harato -- katigo mangarajokan sambahyang. Zakat nan tidak dikaluakannyo -- walaupun amalan batimbun-timbun -- tapi manyangka kapado ibu bapo -- batal juo amalannyo. Akhir kalaknyo kamudian -- di akhirat mangko manyasa -- sabab namuah didayo -- napasu namuah dipabudak dek harato.

Satangah parangai anak buah -- baru lah takacak di nan kayo -- bini lah banyak hanyo lai -- sampai baduo jo batigo -- padohal hukum babini -- nan manuruik sapanjang hukum agama -- balun taturuik sabuah pun juo -- bia rukun dengan syaratnyo -- akhir kalaknyo kamudian -- dek karano manuruikkan hawa napasu sajo -- tidak basandi jo agama -- tidak bak bungka jo naraco -- tidak manuruik alua dengan patuik -- manjadi cemo salamo hiduik. Limbak nan daripado itu. Tipak di diri urang sudaga -- tidak mamakaikan syarat baniago -- nan bak sarupo urang manganyam lapiak -- nama nan sudah dikadudukinyo -- jiko manggaleh nyak banyak labo -- jiko bahutang basilalai mambayia -- angguak anggak tipu jo tepok -- kok kawuik nyak gadang ka awak -- itulah bana nan

balarang di agamo -- handam karam masuak narako.

Sanyampang takacak di nan kayo -- mampasalangkan pith kapado urang -- atau pun pagang dang namonyo -- dipasalangkan sapuluah nyak babaliak duo baleh -- mungkin juo labiah daripado itu -- tidak ado sipatnyo nan handak manolong -- malainkan mencari kauntungan nan balipek pulo -- tidaknyo manaruah hibo jo santun -- hanyo labo nan tampak dek inyo. Limbak nan daripado itu -- tidak di urang nan manyalang -- tidak dipikia diagaki -- bialah ka barek mambayia hutang -- asal leh dapek namonyo bahutang -- biapun tagadai jo tajua -- tidaknyo manjadi panyasalan.

Satangah parangai urang kampuang -- lai tahu inyo di hadis kato Nabi -- tahu di adat dengan undang -- tidak nyo pakaikan untuak panyalasaikan nan kusuik -- panjaniahkan nan karuah -- malahan manungguak di aia karuah -- hukumnyo nan bak mandi di kiyambak -- palak habih gata pun tibo -- sadang di dunia tidak selamat -- kununlah pulo di akhirat. Kok tumbuhan di hari baiak -- wakatu baralek jo mandoa -- kok pai mandoa minum makan -- di ukuanyo kayo bansaik urang -- tipak kapado urang nan bansaik -- banyak janjinyo biaso mungkia -- tapi tipak di urang nan kayo nan mamanggia -- tidak ado wakatu nan sampik dek rang siak.

Kununlah dek si Bujang Paman -- iyolah Tuanku Rajo Mudo -- alah dihinok dimanuangkan -- nan di malam samalam nantun -- sapicing tidaknyo lalok -- dek mamikia nasib parangai urang kampuang -- alah siang candonyo hari -- sasudah sambahyang subuah -- disuruahnyo lacuik tabuah larangan -- sahuik manyahuik tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi -- bahimpunlah urang sanagarinyo -- gadang ketek tuo jo mudo -- niniak mamak alim ulama -- sarato basa jo pangulu -- rapek papek sagalo anak nagari -- sanan manyambah Manti Jolong Pandai, "Ampunlah Tuanku Rajo kami -- apo sababnyo tabuah babunyi -- di manokoh dubalang rabuik rampeh -- ataukoh pangulu salah hukum -- di mano parik nan tarampa -- ataukoh nagari dihadang musuah -- ataukoh rando dapek malu -- Tuanku tarangkan malah pado kami -- buliah nak tantu pulo kami mamikiri -- sungguahpun baitu kato kami -- jiko dibuang kami jauah -- jiko digantuang kami tinggi -- Tuanku juo karugian -- kato nan bana kami sambahkan juo."

Sanan manjawab si Bujang Paman -- "Manolah sagalo niniak mamak -- sarato basa jo pangulu -- cadiak pandai alim ulama -- sarato anak nagari kasadonyo -- tidaklah ado nan bak kian -- ato hanyo ado sabuah -- nan taniat di hambo surang -- mamintak hambo kapado sagalo anak nagari -- gadang ketek tuo jo mudo -- pintak buliah kahandak balaku handaknyo -- kapado niniak dengan mamak -- sarato basa jo pangulu -- tolonglah pimpin anak nagari kasadonyo -- supayo nak kuat ka agamo kito.

Kok banyak banalah urang malin -- kalau tidak dipimpin dek niniak mamak -- iyo nan bak sarupo kayu tidak bakabek -- nan bagai parak tidak bapaga -- akhir kalaknyo kamudian -- banyak bala nan mandatang pado kito. Kok lai kito sadancieng nan bak basi -- saciok nan bak ayam -- basamo kito bausaho -- sanan manyarah kito pado Allah. Sabab baitu kato hambo -- kito baguru jo baraja nan disuruah -- tidaklah salah lai pado kito -- dapek tidaknyo di kito -- takdir Allah kito nantikan."

Baru mandanga dikato nantun -- manjawab basa jo pangulu. "Ampunlah Tuanku Rajo kami -- kalau baitu parentah dek Tuanku -- kami tarimo jo suko hati -- kami junjuang bagai gumalo -- kami tanai bak kulindan -- samo mayarah kito pado Allah -- alah ka sanang hati Tuanku."

Alah sudah kato jo mupakat -- bulek aia alah ka pambuluah -- alah dapek kato nan saiyo -- urang kampuang babaliak pulang hanyo lai -- pulang ka rumah masiang-masiang -- sananglah hati urang kampuang -- lai barajo urang alim -- tahu di adat jo agamo. Tidaklah lamo antaronyo -- tinggalah rajo si Bujang Paman -- sananglah hati maso itu -- dek karano nan taniat di hatinyo alah sampai -- nan dimukasuiknyo alah samparono -- rakyat lah banyak nan kuat baagamo -- kampuang batambah rami juo -- banyaklah dagang babaliak pulang.

Adolah pado suatu hari -- datanglah Dubalang nan Barampek -- mambawo urang baparkaro -- ado batigo nan dihiriangkannyo -- duo macam parkaronyo -- alah tibo di gaduang balairong pangadilan -- sanan manyambah Dubalang nan Barampek. "Ampun Tuanku Rajo kami -- kalau dibunuah kami mati -- kalau dibuang kami jauh -- namun nan bana kami sambahkan juo -- nan

di malam samalam tadi -- kami manamui duo parkaro -- duo macam pulo parkaro nantun -- nan partamo urang bazina di dalam kampuang -- tatangkok tangan kaduonyo -- sadang nan sabuah parkaro lai -- urang mamaliang di dalam surau -- urang sambahyang inyo sambahyang -- urang rukuak inyo pun rukuak -- inyo mambawo ikek pinggang urang -- sampai tatangkok pulo inyo dek kami."

Kununlah dek Rajo Mudo -- baru mandanga kato itu -- hatinyo bangih bukan kapalang -- lalu bakato maso itu, "Salaruik salamo nangko -- salamo hambo manjadi rajo -- sakali ikolah baru mandapek bala."

Disuruah guguah malah tabuah larangan -- bahimpunlah urang sanagarinyo -- sanan manghadaplah basa jo pangulu -- lalu manyambah manti jolong pandai, "Ampunlah kami dek Tuanku -- apokoh nan salah di dalam kampuang -- banalah malah pado kami."

Sanan manjawab si Bujang Paman, "Bukan nan salah di niniak mamak -- atau pun pangulu cadiak pandai -- ato hanyo lai sabuah -- nan di hari samalam tadi -- dubalang mandapek urang maliang -- urang mamaliang di dalam surau -- nan sabuah lai -- urang bazina di dalam kampuang. Kini baitu malah lai -- mamintang hambo sungguah-sungguah -- kapado niniak dengan mamak -- sarato urang cadiak pandai dalam nagari -- kito lakukan malah hukumnyo sacaro syarak."

Kununlah niniak dengan mamak -- sarato basa jo pangulu -- baru mandanga kato nantun -- sukolah hati nan basamo -- lalu dijalankan malah hukuman sacaro syarak -- namun di urang nan bazina -- dihukum daro sampai mati -- nan di urang nan mamaliang -- dikuduang tangannyo di muko nan banyak -- disaksikan dek urang kampuang kasadonyo."

Sadang dek urang kampuang nan banyak itu -- takuiklah inyo kasadonyo -- dek mancaliak hukuman nan sarupo itu. Salamo si Bujang Paman manjadi rajo -- anak nagari batambah rami -- lalu dipareso ka dalam kampuang -- banyaklah parangai nan barubah -- sabuang jo judi tidak ado lai -- hasuang pitanah alah bakurang -- dangki khianat pun baransua hilang. Lorong kapado si Bujang



Paman -- tabiklah pikiran sakutiko -- lalu diambiak malah rotan sonsang -- disuruah lacuik tabuah Larangan -- semba manyemba tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi -- bahimpunlah urang sanagarinyo -- rapek papek di muko balairong gadang -- sanan manyambah Manti Jolong Pandai, "Ampunlah Tuanku Rajo kami -- apokoh sabab karanonyo -- mangko tabuah babunyi -- adokoh maro nan malintang ataukoh Pangulu salah hukum -- Tuanku tarangkan malah pado kami."

Kununlah dek urang nan basamo -- sukolah hati mandangkalan -- bahimpunlah urang di musajik -- rapek papek kasadonyo -- sanan tagaklah si Bujang Paman -- di ateh mimbar -- lalu manitah samaso itu, "Mano sagalo nan hadir ko -- niniak mamak sarato rang cadiak candokiyo -- basamo kito manyampaikan -- kapado sagalo anak nagari -- paliharokan nagari nak selamat -- paliharo jo tenggang budi baiak -- sabab ado kaba nan hambo danga -- tantangan urang basambayan -- susah bana maamankannyo -- jiko hati dipaturuikan -- dunia akhirat badan binaso -- jiko muluik dipalapeh -- hasuang pitanah murah tajadi -- amuan caci nan talabiah bana -- sarupo urang kasalekkan garam -- elok jo buruak mandaceh juo.

Sanan manitah Tuanku Rajo Mudo, "Manolah niniak dengan mamak -- sarato basa jo pangulu -- bukanlah ado salah di nagari -- iyo hanyo ado sabuah -- ado mukasuik disangajo --sababnyo bana kasadonyo -- iyolah sabuah nan takana -- kalau elok samo dipakai -- koknyo tidak samo kito buang -- nan di hari sahari iko -- kito pai mangaji ka musajik -- kok untuang mandapek pangajaran -- ka untuak dipakai di waktu hiduik -- nan ka ditompang jiko ka mati."

Kok tumbuah malang nantasuo -- tumbuah cakak jo kalahi -- hati nan tidak namuah saba -- sampai tajadi bunuah mambunuah -- urang lain hanyo basorak sajo nan pandai. Salimbak nan daripado itu -- dahulunyo samanjak samulo -- ka manjapuik urang sumando -- tidak dihindang batampih tareh -- tidak dihinok dimanuangkan -- alah tahu nan bahaso nan ka dijapuik -- jadi rang sumando -- urang nan banyak bini di nagari -- apo sabab dijapuik juo -- lai malah indak ka saba -- anto urang dijapuik juo -- harok di kayo urang sajo -- harok dek tinggi pangkat urang -- sangsaro

tumbuhan kamudiannyo -- sasa kamudian tidak paguno -- umua habih badan sangsaro.

Satangah lakunyo parampuan -- lai dapek laki nan elok -- lai pahibo di untuang bininyo -- tapi inyo bagadang hati sajo -- nan bak manaruah anak baruak -- lapeh di tengah ka kapalo -- kahandak nan tidak tahetong banyaknyo. Laki misikin tidak dikana -- salero nan bak gatah caia -- iko elok itu katuju -- sampai batanak jo manggulai -- namuah inyo manyuruah lakinyo. Kalau mangecek basamo gadang -- lakinyo nan sangat patuah bana -- namuah nan bak katonyo sajo -- tapi samantangpun baitu -- mulia dicari hino nan buliah -- aib awak dilewakan -- tidaknyo tahu di untuangnyo -- koknyo tumbuhan angin bakisa -- tibo wakatu bapaliang hati lakinyo -- pai babini ka nan lain -- barulah di sanan tibo sasalan -- nan bak sarupo murai kasiangan -- badan lah kuruih bagai pimpiang -- siang dimabuak angan-angan -- malam dimabuak kiro-kiro -- di sananlah baru takana kasalahan -- manangih manyasa untuang -- balaia musim talampau -- ka sawah di ruang tahun -- kalau diubah banalah paranga -- urang nan tidak picayo lai -- sabab baitu nan biaso -- diambiak contoh ka nan sudah -- diambiak tuah ka nan manang.

Kini baitu malah -- dek niniak dengan mamak -- kok lai buliah bali jo pinto -- mamintang hambo sungguah-sungguah -- tipak di kito nan laki-laki -- kok baniat handak manambah bini -- pikiakan malah dalam-dalam -- kalau tantangan babini banyak -- buliah manuruik aturan dalam agamo -- turuikkan syarat jo rukunnya -- paralu kito basipat adil -- biapun balanjo nan zahir -- sarato nafkah batinnya -- sababnyo mangko damikian -- satangahnya ado laki-laki -- kok nyo ado babini baduo -- pulangnyo jarang samo barek -- sabab nan surang alah tuo -- nan surang lai sadang mudo inyo baru -- hati tunggang ka nan mudo.

Kok nyo tumbuhan hasuang ibilih -- sampai inyo mancaraikan nan tuo -- anak pun ado nan ditinggakan -- awak lah tatap jo nan mudo -- akhir kalaknyo kamudian -- sangsaro manimpo pado anak -- sababnyo tidak disarahkan basikolah -- atau pun ka surau pai mangaji -- di dunia malah kito nan lapeh -- di akhirat kito mananguangkan azab -- sabab tidak manuruik sapanjang agamo.

Kok nyo anak alah gadang -- sampai inyo mambuwek doso -- bapak jo mandeh kanai tuntuik -- dunia kahirat mananguangkan -- sababnyo anak tidak diasuah -- akhir kalaknyo kamudian -- doso tumbuah sasa pun mandatang -- tobat pun tidak takarajokan pulo -- handam karam masuak narako.

Satangahnyo sipat laki-laki -- tidaknyo ado manaruah santun -- dek karano bininyo lai sehat mudo baru -- kok baharato lai pulo -- kasiah lakek hati pun sayang -- pulangnyo tatap tiok hari. Tapi kok nyo tumbuah jatuah sakik bininyo -- nan laki-laki pulangnyo alah jarang hanyo lai -- banci lah tumbuah pado bini -- kok nyo lamo pulo bininyo sakik -- hati batambah digaro syetan -- sabab di hatinyo harok di elok urang sajo -- itulah sipat nan balarang bana -- sapanjang agamo kito -- namun parangai nan bak kian -- tidak panyantun itu namonyo. Satangahnyo pado kito manusia nan laki-laki -- kok nyo bini di dalam sakik -- walaupun kito tidak bapancaharian bana -- namun paubek hati bini awak -- tampakkan juo malah muko nan janiah.

Salimbak nan daripado itu -- tipak di badan diri padusi -- koknyo lai laki bapancaharian -- lai barazaki maso itu -- sagalo pambaliannyo -- usahlah dilagakkan kapado urang kampuang -- gadang hati kutiko lai barado -- tapi kok tumbuah malang nan manimpo -- laki manggaleh ditimpo karugian -- di sananlah hati patuik diukua -- usahlah tumbuah upek di waktu mularaik -- usahlah pulo takasia di waktu lai barazaki. Sabab baitu kato hambo -- nasib kito manusia manampuah susah dengan seso -- manampuah sakik dengan sanang -- kayo jo masikin usah manjadi pahinggoan -- usah manjadi paga jo bateh -- bagi kito manusia -- sabab baitu kato hambo -- sadangkan dek Tuhan kito -- nan manjadi amal jo ibadatnyo -- bukannya pado kayo jo bapangkat.”

Kununlah dek guru alim ulama -- sarato basa jo pangulu -- dengan sagalo nan hadir itu -- banyak nan bana nan taraso -- iyo malah alah salah salamo nangko -- alah banyak barih nan talampau -- alah banyak ukuran nan batuka -- sanan bakato pulo si Bujang Paman, ”Mano sagalo nan hadir di siko -- salimbak nan daripado itu -- mamintang syukur kito pado Tuhan -- sabab lah banyak kito nan malin -- alah tahu di adat dengan syarak -- alah tahu di aturan

baagamo -- alah pandai pulo kito baundang juo bahukum. Tapi sunguahpun baitu bana -- banyak juo kito nan lengah maamalkan -- sagalo pitua jo pangajaran -- usahlah kaji tingga di surek sajo -- usahlah adat tingga dipabincangkan sajo -- sansaro kito kasudahannyo -- handam karam masuak narako -- alamat nagari ka binaso -- sananlah rakyat kito sansaro -- sabab dek lengah kito juo. Kalau manuruik pitua nabi kito, "Balun lai bariman kito nangko -- kalau kito tidak mangasihi urang lain -- sabagai mangasihi diri sandiri."

Kini nangko -- hambo pandangi bana nyato-nyato -- kok kaji hanyo hapal di muluik sajo -- kok adat tingga di parundingan sajo -- nan manuruik kato urang tuo-tuo -- dari kito dahuluny, "Kalau guru kapalang aja -- walaupun murid kapalang baraja -- sabagai bungo kambang tak jadi."

Salimbak nan daripado itu -- tipak di kito urang nan lai barazaki -- tibo di urang nan kayo -- nan hak bagi si miskin -- tidak nyo ado lai mati kalaparan.

Kini baitulah dek niniak dengan mamak -- sarato alim jo ulama -- basamo malah kito mamimpin anak nagari -- supaya nak santoso hiduik kito -- di dunia dapek salamaik -- di akhirat tabawo pulo -- kampuang aman nagari santoso -- jaguang maupiah padi manjadi -- hati sanang pikiran aman.

Sahingga iko malah dahulu."

Urang pulang hanyo lai -- pulang ka rumah masiang-masiang -- nagari lah aman hanyo lai -- Rajo pun alah sanang dang hatinyo -- lapehlah hutang tahadok ka Tuhan.

## RAMBUN PAMENAN

Kaik bakaik rotan sago  
takaik di aka baha  
Tibo di langik tabarito  
jatuah ka bumi jadi kaba

Tambilang di rumpun lansek  
tasisik di ruang lantai  
Dibilang sado nan dapek  
nan tingga untuak nan pandai

Banda urang hambo bandakan  
padi barapak di pematang  
disaok jo daun jarami  
Kaba dahulu kami kabakan  
sanan talabiah antah takurang  
hanyo parintang rintang hati

Si Abu bakabau banyak  
gubalo di tanjung medan  
Barilah maaf banyak-banyak  
carito lamo kami uraikan

Tatakalo maso dahulunya -- siapokoh urang nan tasabuik nan  
tacak tampak jauh -- tabarombong tampak hampia -- nan buah  
kaluaran -- urang kayo -- suko di makan -- muluk manih kucindan  
murah -- baso elok rupo baik -- awak rajo dalam nagari.

Di tanah di Kampuang Dalam -- di hilalang nan liuk-liuk di

sikaduduak nan baselo -- di sanan malah kampuangnyo iyolah Angku Datuak Tumangguang -- duo jo Puti Linduang Bulan.

Anaknyo duo badunsanak -- anak nan bagai anak balam -- sikua jantan sikua batino -- nan gadang si Reno Pinang -- nan ketek Rambun Pamenan -- sadang dek si Reno Pinang -- kiro-kiro baumua tigo tahun -- dek urang Rambun Pamenan -- tahu manungkuik inyo baru -- kiro baumua duo bulan -- dek lamo bakalamoan -- Allah Taala manggarakkan -- alah sakik Datuak Tumangguang -- alah sahari inyo sakik -- cukuiklah pulo tigo hari -- rusuah urang kasadonyo -- manangih Puti Linduang Bulan -- manangih pulo si Reno Pinang -- urang kampuang rusuah kasodonyo dek malihek sakik baliu -- sakik batambah lajaik juo -- bakato Datuak Tumangguang, "Adiak kanduang si Linduang Bulan -- sakik nangko batambah sangaik -- rasokan putuih nyao badan -- tidak tatanguang doh rasonyo." Bakato Puti Linduang Bulan kapado anak kanduangnyo nan banamo si Reno Pinang. "Anak kamari den katokan -- dihimbau sambia bapantun

Sakin ketek pandabiah pikau  
pikau masuak ka dalam buluah  
Gadiah ketek lihek bapak kau  
panyakik raso ka mambunuah

Kununlah si Reno Pinang -- baru mandanga kato Mandeh -- sangaik takajuik dalam hati -- alah dihampiri bapak kanduang -- tahulah urang sanagari -- banyak dukun nan pandai ubek -- nan di dalam kampuang nantun -- namun sakik batambah juo.

Dek hatta takdir Allah -- janji sampai ajal bapulang -- alah mati Datuak Tumangguang -- bapulang karahmatullah -- hiru biru di tengah rumah -- manangih si Linduang Bulan buah ratok babuah-babua -- bunyi tangih maisak-isak. "O Tuan Datuak Tumangguang -- anak kito kan ketek baru -- tagamang inyo nan tingga nantikan baa gadang -- sampai hati Tuan maninggakan." Bbanduangleh ratok maso itu tagampa urang dalam nagari -- babondong urang ka sanan iyo manjanguak rajo nantun.

Urangleh rapek kasadonyo -- dikali malah pakuburan dikubua-

kan Datuak Tumanggung -- ka jirek bagamba urang -- di hilalang nan liyuak-liyuak -- alah sudah kubua takali maik dihosong hanyo lai -- ka jirek bagamba urang -- dikubuakan Datuak Tumanggung -- alah lakek tirai langik-langik manuruik adat rajo mati -- tidaklah tingga sado itu -- urang babaliak hanyo lai -- alah sahari duo hari -- alah cukuik tujuah hari -- iyo baliu dikubuakan -- urang batahlia hanyo lai -- dibantai kabau sikua -- dipanggia imam dengan khatib -- haleklah hadir di tengah rumah.

Alah sudah minum dengan makan -- lalu mandoa hanyo lai -- urang mangaminkan samuanyo -- alah sudah pulo sado itu -- mamintang pulang hanyo lai -- iyo ka rumah masiang-masiang -- kiro sapakan antaronyo -- aia mato balunlah kariang -- sadang baru-suah-rusuah hati -- duduak tamanuang-manuang sajo.

Kaba baraliah hanyo lai -- sungguah baraliah sanan juo -- iyolah pado satu nagari -- banamo nagari Camin Taruih -- rajo banamo Hangek Garang bagala Rajo Aniayo -- mamancuang tidak mamampeh-mambunuah tidak mambangun -- bahutang pantang mambayia -- salah saketek dihukum pancuang -- sadang dek Rajo Aniayo sajak ketek balun babini -- inyo mencari urang nan rancak tidaklah ado -- nan kajudunyo -- alah sabulan lamo bapikia takana di dalam hati -- adolah urang nan tasabuik rancaknyo bukan alang-alang -- tidaklah ado tandingannyo.

Anak rang ranah -- Kampuang Dalam -- banamo Piti Linduang Bulan -- hambo alah mandapek kaba -- bahaso lakinyo alah mati -- buruang borak mangatoka -- bulek pikiran samaso itu -- mukasuik maambiak Linduang Bulan supaya nak sanang paratian -- sanan bakato Hangek Garang -- kapado adiak kanduangnyo, "Adiak kanduang si Buruang Borak -- kito bajalan kini-kini -- manjapuik Puti Linduang Bulan -- ka ranah ka Kampuang Dalam -- suko tak suko inyo -- namun kito japuik tabao, "Alah manjawab si Buruang Borak, "Kalau baitu kato Angku -- kito bajalan kini-kini -- samantaro hari balun tinggi."

Kununlah Rajo Aniayo basiap baliu samaso itu alah diracak buruang nantun -- alah tabang si buruang borak -- tabang manyisi-nyisi awan -- pueh malayok inyo maninggi -- pueh maninggi inyo marandah habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan

-- hampia basarang dakek juo -- alah tibo garan di sanan iyo di ranah Kampuang Dalam -- hinggoklah si buruang borak di halaman Puti Linduang Bulan -- sanan bakato Rajo Aniayo, "Adiak kanduang si Linduang Bulan -- adiak turun malah ka laman -- kito bajalan kini nangko -- tidak buliah Adiak batanggua -- niat di hati alah lamo bana, "Manangih Puti Linduang Bulan -- dihimbau anak Reno Pinang -- Rambun Pamenan sadang laok di buaian Anak den si Reno Pinang -- Mandeh alah dijapuik urang -- tidaklah buliah batanggua lai -- Rajo nantun bagak bana -- namuah tidak dibaonyo juo -- kini baitu malah di Anak -- jagoilah adiak elok-elok -- samantaro Rambun Pamenan gadang -- kok lai pahik darahnya -- suruah lihek badan Mandeh -- suruah bangkikan malu nangko."

Manangih si Reno Pinang aia mato jatuh badarai -- bunyi ratok babuah-buah -- bunyi tangih mandayu-dayu, "Mandeh den Puti Linduang Bulan -- iyo bak pantun urang.

Hari nan sadang tengah hari  
sadangnyo bunta bayang-bayang  
Kapado siapa mangadu lai  
tatumbuak di badan surang

Adiak kanduang Rambun Pamenan badan inyo ketek baru -- kok hauih ka mano mintak susu -- kok nasi buliah den mintakkan, "Sadang si Reno Pinang manangih -- mahimbau Rajo Aniayo, "Adiak den Puti Linduang Bulan -- Adiak turun malah ka laman -- mangapo lamo bana Adiak -- alah panek hambo manantikan -- kito bajalan kini nangko -- tidak buliah Adiak batanggua -- japuik tabao dek hambo kini, "Sanan manjawab Puti Linduang Bulan, "O Aangku Rajo Aniayo -- Aangku mananti malah dahulu -- mamakai hambo sabanta."

Dek urang Puti Linduang Bulan -- alah sudah inyo mamakai -- diambiak anak dari buaian -- disusukan Rambun Pamenan -- buni ratok babuah-buah -- bapantun inyo maso itu.

Gadang tangsinyo Lubuak Basung  
di simpang jalan urang ka balai



Kok lai juo ayah kanduang  
balun patuik badan marasai

Anak kandung tingga malah di rumah -- kok sampai Bujang Gadang -- lihek juo badan Mandeh -- tuntuikkan juo malu Mandeh -- ya Allah tolong juolah isuk."

Alah sudah anak disusukan -- dilatakkkan ka dalam buaian bapantun inyo maso itu.

Marokok timbakau bayang  
asok kalua dari hiduang  
Tingga anak tinggalah sayang  
buah hati limpo bakutuang

Anak urang Koto Hilalang  
handak lalu ka Tigo Baleh  
Lakehlah baa Bujang gadang  
tuntuikkan malu mandeh

Alah sudah anak disusukan -- lalu turun ka halaman -- mangga-ruang si Reno Pinang -- alah naiak si Linduang Bulan -- samo jo Rajo Aniayo -- iyo ka ateh buruang borak -- alah tabang inyo batigo -- tabang manyisi-nyisi -- habih hari babilang pakan -- habih pakan -- babilang bulan alah sabulan lamonyo tabang -- alah tibo di kampuang nantun -- iyo nagari Camin Taruih -- diturunkan si Linduang Bulan.

Dibaonyo naiak ka ateh anjuang -- dilatakkkan ka dalam karando -- dipujuak siang malam -- inyo nan tidak namuah kawin -- habih hari baganti hari -- habih pakan baganti bulan -- habih bulan babilang tahun -- alah limo tahun lamo mambujuak -- inyo tidak namuah kawin juo -- alah bangih Rajo Aniayo -- bakato sambia mambangih, "Manolah Puti Linduang Bulan -- kok tidak namuah juo Adiak Kawin -- dimasukkkan ka dalam panjaro tangguangkan azab salamonyo."

Kaba baraliah hanyo lai -- sungguah baraliah sanan juo -- iyo kapado si Reno Pinang -- salamo paningga mandeh kanduang -- nasi dimakan raso sakam -- aia diminum sambiluan -- mandeh

kandungnyo takana juo -- dirintang rintang juo hati -- diambiak kain pandukuang -- didukuang Rambun Pamenan -- dibaonyo turun ka halaman, "Adiak den Rambun Pamenan -- Adiak lakeh malah gadang -- kito nangko bak anak balam -- sikua jantan sikua batino -- baniniak bamamak tidak -- adiak nangko nan den harokkan."

Dek lamo bakalamoan -- siang jo malam dirintang juo alah gadang Rambun Pamenan -- alah pandai batutua-tutua kiro baumua tujuh tahun -- bakato Rambun Pamenan kapadoaciak kanduangnyo, "Batanyo hambo pado Aciak -- lai juokoh kito babapak -- lai juokoh kito bamandeh -- kok lai banakan malah -- karano baru takana dek hambo."

Manjawab si Reno Pinang, "Adiak den Rambun Pamenan -- kalau itu Adiak tanyokan -- babapak bamandeh kito tidak -- kan anak yatim -- bapak kito kan Rajo dalam nagari -- bagala Datuak Tumanggung -- mandeh banamo Linduang Bulan -- alah samo hilang kaduonyo -- kito baduo hanyo tingga -- adiak kanduang lakehlah gadang Ang surang nan diharokkan.

Sadang dek Rambun Pamenan -- lakoknyo ateh anjuang sajo -- mandi baturap aia bungo -- jiko diuji ka rancaknyo -- rambuik nan katua di kaniang -- nan dikuduak kaja bakaja -- pipi nan bak pauah dilayang -- bulu mato babantuak taji -- caliak mamutuih rangkai hati -- jari luruih bak duri landak -- muluik manih kucindan murah -- sadang dek Puti Reno Pinang -- adiak batambah gadang juo dari sahari ka sahari balain juo dipandangi.

Kaba baralian hanyo lai -- aliahnyo kapado Rajo Aniayo -- di nagari Camin Taruih -- gilo mambujuak Linduang Bulan inyo nan tidak namuah kawin -- alah bangih Rajo Aniayo -- diimbau Palimo Taduang -- dipanggia Palimo Bajau -- baru tibo inyo mangadap -- sanan bakato Rajo Aniayo, "Manolah Palimo Taduang -- duo jo Palimo Bajau masukkan ka panjaro Puti Nangko."

Kununlah Palimo Taduang -- dihirik Puti Linduang Bulan -- dimasukkan inyo ka paseban -- sanan bakato Linduang Bulan, "O Angku Palimo Taduang -- baranti baa kito sabanta -- manjawab Palimo Taduang -- kalau baitu kato Aciak -- baranti malah kito dahulu."

Pado sabanta itu juo -- dipabuek surek sapucuaak -- tidaklah panjang pakabaran -- dikirim kapado anak kanduang -- nan gadang si Reno Pinang -- nan ketek Rambun Pamenan kok lai sampai gadang anak kanduang lihek juo mandeh kamari -- badan Mandeh masuak panjaro di lihia rantai bakaluang -- di tangan palunggu lakek -- dipinggang barantai pulo -- makan sadaun dengan babi karano den tidak namuah dikawininyo.

Alah sudah surek dibuek -- diisikan cincin duo bantuak -- dek urang si Linduang Bulan -- dibarikan surek ka alang bangkeh -- sambia bakato maso itu.

Tolonglah antakan surek nangko -- ka ranah ka kampuang Dalam -- ka bakeh anak kanduang hambo -- nan gadang si Reno Pinang -- nan ketek Rambun Pamenan.

Dek buruang si alang bangkeh lalu diambiak -- malah surek -- digungguang dibao tabang -- tabang manyisi-nyisi awan di mano patang sanan bamalam -- alah tigo hari lamonyo tabang -- tidak tahu di hari paneh -- tidak tahu di hari hujan namun tabang tidaknyo lalai -- baitu satianyو alang nantun.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Rambun Pamenan -- sadang tidua di ateh anjuang -- hati nan rusuah tidak manantu -- alah jago Rambun Pamenan -- dibukak kulambu katujuahnyo -- lalu turun ka tangah rumah -- sambia bakato maso itu, "Aciak den si Reno Pinang -- Aciak kamari malah baa -- den nak barang dikatoka -- kok lai sampai sayang Aciak -- kok lai hibo di badan denai -- den ka pai manakek ka ateh bukik Gunuang Lenggo -- nan di bawah kayu maranti -- salangkan dek Aciak balam -- ka rumah Puti Dayang Sudah -- balam timbago tigo gayo. Manjawab si Reno Pinang, "Adiak den Rambun Pamenan apo gunonyo dek Ang balam -- badan Ang kan ketek baru usah Adiak bajalan-jalan -- kok salah pulo badan Adiak -- rusuahlah kakak mangiro -- usahlah Adiak pai bapikek. "Manangih Rambun Pamenan. "Kan baiak Allah Aciak -- tidak ka jauh den bajan."

Alah panek inyo batangka -- lalu turun si Reno Pinang, "Adiak tingga malah di siko -- kalau balam mak den japuik -- usah Adiak manangih juo." Alah bajalan si Reno Pinang -- dihiliakan labuah nan panjang -- labuah panjang liku baliku pudiang ameh batimba

jalan -- dek lamo inyo di jalan -- alah tibo malah di sanan di halaman puti Dayang Sudah -- babuni bunyi-bunyian -- mandariang salincik jantan -- mancareceh tupai janjang -- malanguah bantiang di kandang -- takajuiklah Puti Dayang Sudah malihek inyo ka halaman -- alah nampak si Reno Pinang -- lalu bakato Dayang Sudah, "Aciak den Puti Reno Pinang Aciak naiak malah ka rumah -- itu cibiuk basuahlah kaki."

Alah naiak si Reno Pinang -- duduak inyo di kasua manggalo -- basanda ka banta gadang -- lamo sabanta inyo duduak -- bakato Puti Dayang Sudah, "Baa Aciak kamari bana -- apo mukasuik nak dijalang." Manjawab si Rono Pinang, "Adiak den Puti Dayang Sudah -- den disuruah adiak pai manjalang balam timbago -- kan baiak banalah Adiak -- salangi juo den balam -- kok sukatan mak den pareh -- kok katidiang mak den isi -- asa ka buliah den manjalang." Manjawab Puti Dayang Sudah -- kalau balam aciak katokan -- balam den balam pusako -- dari niniak turun ka mamak -- tidak buliah dipasalangkan -- kok mambali tidak dipajua -- manyeo tidak dipaseokan -- mamintak tidak dibarikan -- jiko salorong balam nantun -- alamat ka mari di sangkanyo."

Mandanga kato nan bak kian -- manangih si Reno Pinang, "Adiak den Puti Dayang Sudah -- kalau baitu kato Adiak -- ka sansai malah si Rambun -- kini baitu malah dek Adiak -- barilah juo kandak den -- manjalang sakali nangko."

Sadang dek Puti Dayang Sudah -- malihek si Reno Pinang manangih -- jatuah hibo di dalam hati -- lalu bakato maso itu, "O Aciak Puti Reno Pinang -- usahlah Aciak manangih juo -- kalau balam ka Aciak salang -- kok tumbuhan buruak jo baiak -- jikalau lapeh balam nantun atau hilang tidak tantu -- kito bajanji kini nangko -- dangakan malah dek Aciak. Diganti jo pitih den tak suko -- diganti jo ameh tidak den namuah -- ka gantinyo Rambun Pamenan -- kalau tumbuhan balam den lapeh -- patunangkan den dengan si Rambun Pamenan -- kok lai suko nan bak itu -- baolah balam nangko."

Sadang dek si Reno Pinang -- asa pintak lai ka buliah -- kahandak lai ka balaku -- diruruik cincin di jari -- dilatakkkan tando timba

baliak -- dipatunangkan malah adiak kanduang dengan Puti Dayang Sudah.

Alah sudah batimbang tando -- nasi tahedang dek si Kambang alah sudah minum jo makan -- sudah marokok makan siriah -- mamintak izin ka bajalan. Manjawab Puti Dayang Sudah, "Kalau Aciak ka bajalan kini -- barulang juo malah kamari."

Alah turun si Reno Pinang -- sarato mambao balam dalam sangka -- dihiliakan labuah nan panjang -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo malah di rumah -- iyo di ranah Kampuang Dalam -- alah naiak cando ka rumah -- dilihek adiak tidak ado -- disangkuikkan balam timbago -- dilihek ka ateh anjuang -- dibukakan kulambu suto -- tabukak kulambu katujuahnyo -- tampaklah adiak sadang tidua -- bagaluang bak kuciang lalok -- ayia mato badarai-darai alah basah banta dek manangih -- mahimbau si Reno Pinang; "Adiak kanduang jagolah baa -- kok balam alah den salangkan -- jan Adiak -- barusuah juo". Takajuik Rambun Pamenan -- lalu duduak inyo sakali -- alah didaguakan malah balam -- hari baransua patang juo -- patang bajawek dengan malam.

Namun malam samalam nantun -- mato nan tidak namuah lalok -- dipujuak juo adiak kanduang, "Kok dapek bana balam nangko -- usahlah Adiak bajalan jauh -- usahlah jauh pai mamikek -- badan Ang kan ketek baru". Manjawab Rambun Pamenan. "Kok pai bana den mamikek -- tidak ka jauh den bajalan."

Hari basarang laruik juo -- hampia ka siang hanyo lai -- kiro pukua anam pagi -- alah sudah minum jo makan -- mamintak izin Rambun Pamenan ka pai mamikek hanyo lai. Lalu turun inyo ka halaman -- mambao balam timbago alah tibo inyo di halaman -- bakato si Reno Pinang; "Adiak kanduang Rambun Pamenan -- ka mano Adiak pai bajalan -- tidak den suko malapehkan -- badan Angkan ketek baru -- cubolah pikia Adiak kanduang -- kito nangko bak anak balam -- sikua jantan sikua batino -- kok tabang -- inyo nan jantan -- ba a nan batino tingga Adiak pikia malah dahulu.

Dek lamo batangka-tangka -- bajalan juo nan jadi -- bakato Rambun Pamenan, "Aciak tingga malah di rumah -- tidak lamo den bajalan". Sapaningga si Rambun Pamenan -- manangih si Reno

Pinang -- malacuik-lacuikkan tangan -- mahampeh-hampehkan diri -- ayia mato bak maniak putuih -- jatua ciek jatua duo -- tidua bakalumun dalam kulambu.

Sadang dek -- Rambun Pamenan -- alah sarantang pajalanan -- malihek ka rimbo gadang -- lapeh di padang ribo-ribo manampuah padang lakek kanji -- alah mandaki pulo inyo -- iyo ka bukik rimbo rayo -- alah tibo di gunuang Lenggo -- hari nan sadang tengah hari -- sadangnyo bunta bayang-bayang -- sadang rami urang di pakan -- sadang langang urang di kampuang.

Sanan baranti Rambun Pamenan -- alah disanguikkan balam nantun -- basanda ka bania kayu -- paruik alah taraso litak -- hauih nan taraso pulo -- tidak tabado hibo hati -- ayia mato badarai-darai, "Iyo malah bak kato Aciak den."

Sadang barusuah-rusuah hati -- bakulik si alang bangkeh manjawab Rambun Pamenan, "Adiak den si alang bangkeh -- bakulik malah sakali lai -- paubek paruik nan litak." Alah bakulik si alang bangkeh -- di jatuhkan surek sapucuak -- diambiak surek dek si Rambun -- lalu dibukak surek nantun -- barisi cincin duo bantuak.

Lalu dibaco hanyo lai -- kironyo di dalam surek -- "Kapado anak kanduang hambo -- di tanah di Kampuang Dalam -- nan gadang si Reno Pinang -- nan ketek si Rambun Pamenan -- kok lai gadang inyo kini -- mandehnyo antah di mano -- sangaik mananguangkan -- parasaan -- dilihia rantai bakaluang -- di tangan palanggu lakek -- di pinggang barantai pulo -- iyo di ranah Camin Taruih -- kokmakan sakandang dengan babi -- sabab dek tidak namuah dinikahi oleh Rajo Aniayo -- alah limo tahun dalam panjaro -- antah lai juo hiduik kini."

Sadang dek Rambun Pamenan -- alah sudah surek dibaco -- dilacuik-lacuik badan di ampeh-ampeh kan diri -- aia mato jatua badarai -- manangih babuah-buah. "Aciak den Puti Reno Pinang -- dahulu lai den tanyokan -- kato Aciak tidak bamandeh -- Apo sabab Aciak sambunyikan." Alah sudah inyo manangih -- alah takana di nan bana -- diambiak balam timbago -- babaliak pulang hanyo lai -- manurun cando kabawah -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di Kampuang Dalam -- alah tibo di tengah halaman --

lalu naiak ka ateh rumah -- taruih sakali ka ateh anjuang -- lalu disanguikkan malah balam.

Dibukak kulambu rumin -- tidua bagaluang hanyo lai alah basah banta sabuah dek manangih -- takana di mandeh kanduang -- antah pabilo ka basuo -- ka mano inyo ka dituruik -- di manokoh nagari nantun -- ka mano hambo ka bajalan -- sadang manangih-nangih juo -- mandanguih balam timbago -- takajuik si Reno Pinang -- mandanga buni balam timbago -- alah pulang malah adiak den -- dilihek ka ateh anjuang -- dibukak kulambu rumin -- tabukak kalambu katujuahnyo -- alah tampak Rambun Pamenan sedang menangih maisak-isak.

Bakato si Reno Pinang, "Apo sababnyo Adiak manangih -- hantu di mano nan mangajuik -- sajak dahulu den katokan Adiak nan tidak picayo juo -- kini banakan malah ka hambo -- banakan malah pado denai." Manjawab Rambun Pamenan, "Aciak den Puti Reno Pinang -- bukan takajuik badan hambo -- tidak ado hambo bacakak -- dangakan malah dek Aciak -- hambo kan iyo pai mamikek -- iyo ka ateh Gunung Lenggo -- di bawah kayu maranti -- alah tibo Adiak di sanan -- lalu disanguikkan malah balam.

Hari nan sadang tengah hari -- alah taraso di paruik litak -- baranti hambo di sanan -- basanda di bania kayu -- sadang baru-suah-rusuah hati bakulik si alang bangkeh -- manjawab badan nan malang ko, "Adiak kanduang si Alang Bangkeh -- bakulik malah sakali lai." Marandah inyo ka bawah -- inyo hinggok di kayu nantun -- dijatuhkannya surek sapucuk -- alah den bukak surek natun -- barisi cincin nantun -- lalu dibaco malah surek" taruntuak ka anak den nan baduo urang -- diranah di Kampung Dalam -- nan gadang si Reno Pinang nan ketek Rambun Pamenan -- kok lai juo hiduik kini badan hambo dalam sangsaro nan banamo Puti Linduang Bulan -- lalok satampek dengan babi -- di lihia rantai bakaluang -- di pinggang pilanggu lakek -- lah limo tahun ka lamonyo," baitu bana dalam surek.

Aciak den si Reno Pinang -- banakan malah pado denai -- apo sababnyo Mandeh ka sanan -- siapa nan manjapuik Mandeh -- dahulu lai den tanyokan -- kato Aciak tidak bamandeh kini lai di dalam surek -- kalau Aciak bunyikan bana -- tidak ka pai den kini

-- di mano bana kampuang nantun -- tarangkan dek Aciak -- supaya sanang paratian usah malah mambuni juo."

Manjawab si Reno Pinang, "Kok itu Adiak tanyokan -- dangkan malah elok-elok -- tatakalo maso dahulunya takalo Mandeh ka kian -- bapak kito iyolah rajo -- bagala Datuak Tumanggung -- alah sampai mati bapak kito alah sudah pulo mandoa -- kiro-kiro sabulan antaronyo datanglah rajo manjapuik Mandeh -- kini baitu malah dek hang dibaonyo Mandeh jo borak -- Mandeh nan tidak namuah kawin -- dimasuakkannyo ka dalam panjaro.

Kini baitu malah dek Adiak -- kok baitu bana isi surek -- usahlah Adiak pai ka kian -- nagari nantun jauah bana -- bajalan darek tidak taleso -- bajalan lauik tidak buliah -- sariklah kapa pai kian -- antah barapo tahun mangko sampai -- kok lai sampai bujang gadang -- buliah Adiak pai ka kian -- lai ka sanang den malapeh -- tapi kok kini Ang bajalan -- tidak suko den malapeh."

Hari badarok patang juo -- manjawab Rambun Pamenan, "Aciak den si Reno Pinang -- kok baitu bana kato Aciak -- itu kato sabananyo -- tapi samantang pun baitu kok iyo bana kato Aciak -- cubolah pikia malah di aciak kok sutan bana den di nagari -- kok puti bana Aciak -- kok tumbuhan elok jo buruak -- bacakak Aciak samo gadang -- atau pun dengan urang lain -- manjadi cacek pado kito bakato inyo pado Aciak -- Mandeh kau di mano kini baitu kato urang nan banyak -- ka mano badan disuruakkan -- tidak malu samalu itu -- arang tacoreng pada kanyang."

Mandaga kato nan bak kian -- manangih si Reno Pinangtaraso bana dalam hati -- bakato sadang manangih, "Adiak kanduang Rambun Pamenan -- den tagah tidak tatagah -- den suruikkan Adiak tidak namuah badan ko juo nan malang -- jo siapa ka baiyo -- kok tumbuhan malang jo susah -- apo ka tenggang badan hambo -- kok tibo sakik jo paniang -- sialah ka mamintakkan ubek," manangih manggaruang panjang -- apo katenggang badan nan malang hari batambah laruik juo -- malam bajawek dengan siang -- kiro-kiro pukua anam pagi -- alah sudah minum jo makan -- bakato Rambun Pamenan, "Aciak kanduang si Reno Pinang -- Aciak tingga malah di rumah -- rilahkan jariah payah Aciak -- hambo ka bajalan hanyo lai -- kok lai untuang pambari Allah -- selamat sajo



pajalanan." Mandanga kato nan bak kian manangih si Reno Pinang -- mahampeh-hampeh kan diri -- malacuik kan tangan, "Adiak kanduang Rambun Pamenan tidak suko den malapeh -- kok tumbuhan sakik badan Adiak siapa urang ka manolong -- kok mati di rantau urang -- kasansai malah badan Aciak -- bao bapikia malah Adiak tidak -- suko den malapehkan."

Sabagai pulo Adiak kanduang -- Adiak alah batunangan -- iyo jo Puti Dayang Sudah -- tidaklah Adiak mambari tahu -- kok tumbuhan buruak jo baiak -- mandanga inyo kamudian banyak sangsaro pado Adiak -- kito pai malah dahulu -- iyo ka rumah Dayang Sudah -- maminta izin kapadonyo -- katokan malah elok-elok -- nak sanang pulo hatinyo malapeh -- lagi nak tantu inyo di Adiak, "Manjawab Rambun Pamenan, "Kalau nan itu kato Aciak -- buliah den pai ka kiun."

Alah bajalan Rambun Pamenan -- dihiliakan labuah nan panjang -- labuah panjang baliku-liku -- dek lamo lambek di jalan -- jauh basarang dakek juo -- alah tibo cando di halaman -- iyo di halaman Puti Dayang Sudah -- babunyi bunyi-bunyian -- mandariang salindik jantan -- mancareceh tupai janjang -- malanguah bantiang di pautan -- takajuik Puti Dayang Sudah --malihek rajo nan datang -- sambia bakato ka si Kambang, "Adiak kanduang si Kambang Manih -- Adiak lihek malah ka halaman."

Bakato si Kambang Manih

"Cubadak tengah halaman  
dijuluak jo hampa kaki  
Jangan lamo tagak di halaman  
itu cibuk basuahlah kaki."

Manjawab Rambun Pamenan,

"Bukan kanari-nari sajo  
kanari tumbuhan di pematang  
disaok jo daun tapak leman  
Bukan den ka mari-mari sajo  
gadang mukasuik nan dijalang  
Rambun Pamenan nan di halaman."

Mandanga kato nan bak kian -- bakato Puti Dayang Sudah,  
"Tuan kundang Rambun Pamenan -- Tuan naiak malah ka rumah  
-- salah rupo di pandang urang." Mandanga kato damikian -- alah  
naiak Rambun Pamenan -- duduak di kasua manggalo -- basanda  
di banta gadang -- kipeh basabuang kiri kanan -- siriah talatak dek  
si Kambang -- alah dimakan siriah sakapua -- digiliang rokok  
sabatang tidak lamo antaronyo -- tahidang nasi dek si Kambang  
sambah tibo hanyo lai, "O Tuah makanlah makanan -- kamari  
sakali nangko." Manjawab Rambun Pamenan, "Adiak kundang  
si Kambang Manih -- iyo bana bak pantun urang.

Padi sijirak jiro jantan  
sipuluik dari ladang  
Nasi basanduak balatakan  
jo sia Tuan ka sadaun

Tuan makan malah dahulu -- kok umua lai samo panjang --  
kudian kito makan sadaun."

Mandanga kato nan bak kian -- galak tasanyum Rambun  
Pamenan -- nasi disanduak hanyo lai -- alah sudah inyo makan --  
alah sudah mambasuah tangan -- lalu marokok makan siriah --  
tidak lamo antaronyo -- dimintak izin ka bajalan, "Adiak bari maaf  
-- banyak-banyak -- hambo bajalan hanyo lai -- kok umua samo  
panjang -- kudian kito batamu juo."

Takajuik Puti Dayang Sudah, "Tuan kundang Rambun  
Pamenan ka mano Tuan ka bajalan -- apo bana nan Tuan  
rusuhkan -- ameh perak banyak di kito -- sabagai pulo Tuan  
kundang kito kan baru batunungan." Manangih Puti Dayang  
Sudah -- manangih sambia bapantun

"Patahlah sumbu di Singgalang  
tadayuak cando balai-balai  
Untuang hambo juo nan malang  
baru bagantuang tagurajai

Nak duo Pantun sairiang  
Simantuang di Parikputuih

jarajak di ranah raban  
ka mano ka manjulai lai  
Bakeh bagantuang-nan lah putuih  
tampek bapajak nan lah taban  
ka mano ka manggabai lai

Bapak tidak mandehpun tidak -- awak surang tungga babeleng  
-- sakik ka mano dihimbaukan -- sabagai pulo tuan kanduang

Kain putih jolong bapakai  
diambiak palantiang pauah  
jatuahnyo ka dalam padi  
Kasiah sayang jolong bamulai  
Tuan bao bajalan jauh  
itu nan marusuah dalam hati

Nak duo pantun sairiang  
Rajo tulih rajo Tiagan  
tigo jo Rajo Pariaman  
ampek jo rajo Anam Koto  
limo jo rajo Pagaruyung  
anam jo rajo Bangkahulu  
rintang mambilang kunci sajo  
Hati nan tuluih bakeh Tuan  
Sadang kasiah Tuan tinggakan  
Sadang sayang Tuan gajaikan  
bak duri di dalam dagiang  
bak tulang dalam rakungan  
tujuh tahun sambilan musim  
lamo lambek takana juo

Kok jadi Tuan bajalan -- samo hilang kito baduo -- hambo nan  
jangan Tuan tinggakan.”

Manjawab Rambun Pamenan, ”Adiak den Puti Dayang Sudah  
-- Adiak cubo malah bapikia -- itu jauhnyo kampuang urang --  
antah satahun duo tahun pajalanan -- antah babaliak antah tidak

-- Adiak tingga malah di rumah -- usahlah Adiak barusuah hati --  
iyo bana bak pantun urang

Sikujua baladang kapeh  
balanak makanan ikan  
Kok mujua Adiak malapeh  
bak ayam pulang ka pautan

Nak duo pantun sairiang  
Bapitih sambilan pitih  
baralek sambilan jamba  
O Adiak nan rancak manih  
salamat sajo malah tingga

Dangkalan sabuah lai  
Mamutiah ombak di subarang  
mahalun ombak di Kampuang Dalam  
ketek riaknyo Padang Alai  
bakaja riak nan ka ilia  
latakkkan pandayuang dalam parahu  
jalo taserak ateh karang  
Marilah Adiak marilah sayang  
mari kito bajawek salam  
dagang bajalan hanyo lai  
antah jauh antahnyo hampia  
garak Allah siapo nan tahu

Kok mati di rantau urang  
Lapeh nan dari pasa Sampan  
handak manjalang Punggua Ladiang  
Rilahkan sajo nan tamakan  
kok lai manjadi darah dagiang

Alah bajalan -- Rambun Pamenan -- alah sarantang pajalanan --  
manangih Puti Dayang Sudah, "Tuan Babaliak malah dahulu."  
Alah Tagak Rambun Pamenan -- lalu bakato maso itu, "Adiak  
kandung si Dayang Sudah -- dangankan malah den katokan.

Sutan Amat palito amat  
bungo malua kambang sakali  
Bialah lambek asal selamat  
dalam talua mak den nanti”

Manjawab Puti Dayang Sudah -- dangakan pulo den katokan,

Bacincin paramato intan  
patah tatimpo ateh kaco  
Sadang kasiah Tuan tinggakan  
bahati saba malah hambo  
Anak buayo di balanti  
makanan juaro palanjungan  
Baripo lamo kami mananti  
batuneh barang pangabungan

Bakato Rambun Pamenan, ”Adiak tingga malah dahulu” Lalu bajalan Rambun Pamenan -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di Kampuang Dalam -- iyolah Puti Reno Pinang -- sedang manangih didapati -- iyo di dalam kulambu rumin -- baru tibo Rambun Pamenan -- lalu bakato inyo sakali, ”Aciak den Puti Reno Pinang -- rilahkan sajo jariah payah -- hambo bajalan hanyo lai.”

Alah bajalan Rambun Pamenan -- alah sarantang pajalanan -- mahimbau si Reno Pinang, ”Adiak kanduang babaliak malah -- tidak suko den malapeh -- rantau jauh nan ka dijalang -- sabagai pulo Adiak kanduang -- kok tumbuhan malang jo maro -- kok tumbuhan sakik badan Adiak -- sakik ka mano mintak ubek litak ka mano mantak nasi -- kok santano sakik di rumah -- buliah den mamintakkan ubek.”

Babaliak Rambun Pamenan -- alah tibo di tengah laman -- lalu bakato maso itu, ”O Aciak si Reno Pinang -- baitu malah dek Aciak Aciak tagah den pai juo -- itu ruponyo parasaian Mandeh kanduang dalam panjaro -- jiko salorong badan hambo -- nak hambo bari malah batando.”

Sadang dek Rambun Pamenan -- diambiak aua sabatang -- ditanamkan di palambahan -- bakato inyo sakali, ”Aciak tingga

malah di rumah -- kok nyampang layua aua nangko -- alah sakik malah badan Adiak -- Adiak doakan pado Allah -- kini tingga aciak dahulu." Lalu bajalan Rambun Pamenan -- manangih si Reno Pinang -- malacui-malacui badan -- mahampeh-hampehkan diri -- manangih sambia bapantun, "Adiak kanduang Rambun Pamenan

Apolah iko nan marao-rao  
ayia gadang di Palupuah  
Apolah iko nan mambao-bao  
hati sanang diparusuah

Alah naiak si Reno Pinang -- tidua bagaluang dalam kulambu.  
-- Alah bajalan si Rambun Pamenan -- dihiliakan labuah nan panjang -- hari basarang tinggi juo.

Dek lamo lambek di jalan -- lapeh di padang ribo-ribo manampuah padang lakek kanji -- mandaki rimbo gadang ka mano kakih dibao untuang -- hari badorok patang juo -- patang bajawek dengan malam -- lalok di dalam rimbo gadang namun samalam-malam nantun -- sapiciang tidak talalokkan -- dek dingin tidak tatang-guangkan-anya mato jatuh badarai.

Hari lah siang hanyo lai -- bajalan Rambun Pamenan -- habih hari -- babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- habih bulan babilang tahun -- lah duo tahun di dalam rimbo -- tak tantu nagari ka dituruik -- badanlah gadang dalam rimbo -- basuo bukik alah didaki -- basuo lurah dituruni -- di mano patang sanan baranti -- malam basalimuik ambun -- alah tigo tahun ka lamonyo -- iyo bana bak pantun urang.

Mungkareh di puncak gunuang  
di baliak batang nali-nali  
Ka mano badan dibao untuang  
ka barang tampek maknyo pai

Adolah pado suatu malam -- sadangnyo laruik tengah malam -- iyo di dalam rimbo rayo nantun -- Allahu Rabbi rusuah hati -- hujan labek tidak tabado -- sanan manangih Rambun Pamenan -- takana

kato Aciak dahulu -- saketek tidak nan barubah -- iyo moh sarik  
pai marantau.

Hari badarok siang juo -- alah bakukuak ayam rimbo -- alah  
siang ruponyo hari -- sadang dek Rambun Pamenan -- ka bajalan  
tidak takao -- badan sakik kapulo paniang -- sanan manangih  
bahibo-hibo -- hapantun babuah-buah.

Kudo malompek batu balah  
tibo di lurah pandakian  
Tidak diduo kahandak Allah  
untuanglah sudah jo bagian

Matilah urang dalam samak  
mati mamakan urek kayu  
Dagang nan tidak badunsanak  
sakik basanda di bania kayu

Bunyi pantun babuah-buah -- ayia mato jatuah badarai  
Pinjahik cino dijahikkan  
panjahik kain salah banang  
Kini baru den iyokan  
pitaruah Acik den Reno Pinang

Mariam di tapi lauik  
babuni pukua sambilan  
Anak dagang mati tatungkuik  
hujan di langik mamandikan

Di landai madang ambalau  
siangi ka dilandaikan  
dilandai di daun kayuan  
Kok mati bujang dirantau  
hujan di langik mamandikan  
dijanguak si langau hijau

Si kujua tiuang jo pipik  
tabang jo anak tiuang lampai  
Kok runtuh tabiang jo bukik  
panimbun maik dagang sansai

Bapantun sambia manangih -- sakik batambah lajaik juo --  
rasokan putuih nyao badan.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado si Reno Pinang --  
dek lamo lambek nan bak kian -- allahnyo tahu di nan bana --  
manangih sadang di pintu -- sabab malihek aua lah layua, "Manu-  
ruik sapanjang pitaruah Adiak -- alah sakik malah Adiak kandung  
-- di manokoh rimbo nan lah busuak -- lurah di mano nan lah  
kanyang -- sajak dahulu den kato kan -- Adiak kandung tidak  
picayo.

Hilangkan juolah banda den  
disakah padi tigo rangkai  
Tidakkan juolah kato den  
kok tidak mati badan marasai

Kok santano sakik di rumah -- badan den ubek den tawari -- den  
cari kan dukun pandai ubek -- hilang Adiak siapa ka mencari --  
luluih siapa ka manyilam -- kito baduo badunsanak babuah-buah  
bunyi ratok

Dari subaliak ka sabalah  
dikili lai tapi kain  
bajahik tantang kapalonyo  
Sudah untuang takdir Allah  
di rintang bana jo nan lain  
Adiak kandung takana juo

Paranglah urang di Lampisang  
urang mamasang dalam lauk  
Sayang di Adiak jolong gadang  
habih dagiang tulanglah ruruik

Bungo saruik balai Rabana  
jatuah salodang silaronyo  
Kato Adiak tidak kabaa  
kato tanuang mularaik juo



Satalah sudah inyo manangih -- bapikia si Reno Pinang -- kok sakik -- bana Adiak kanduang -- siapa den suruah kamancari -- alah diambiak malah balam -- bakato puti Reno Pinang, "Adiak den balam Timbago -- bajalan malah kini juo -- Tuan Ang alah sakik bana -- antah di mano inyo kini -- kok lai basuo Tuan Ang -- kok sakik ubek malah -- baolah inyo babaliak pulang -- katokan pasan dari Aciak -- usahlah hati dipaturuikkan." Alah dibungkuihkan malah ubek -- sarato nasi nan sakapa -- langkok jo talua nan sabuah, "Kalau basuo Rambun Pamenan -- suruah makan nasi jo talua -- tigo tahun tahinda lapa." Alah digungguang dek balam bungkusnan nantun.

Dimintak izin ka bajalan -- alah tabang balam Timbago -- tabang manyisi-nyisi awan -- pueh malayang inyo malayok banyaklah lurah tajalani -- banyaklah bukik nan talihek tidak basuo nan dicari. Alah sabulan lamo tabang -- banyaklah rimbo tajalani -- tidak basuo Rambun Pamenan -- tigo bulan lamo mencari -- alah tajalani rimbo kasadonyo.

Adolah pado suatu hari -- alah panek balam Timbago -- hinggok inyo di kayu gadang -- di batang kayu baringin -- mandanguang silangau hijau -- malihek balam ka bawah -- apolah garan nan mati di bawah -- hantah harimau nan lah mati -- dilihek ka bawah nyatonyato -- alah tampak Rambun Pamenan sadangnyo pingsan maso itu -- sangaik sakik malah ruponyo tidak ado batutua lai -- basanda sajo di bania kayu -- hangoknyo lai mandateh-dateh.

Lalu dilakekkan malah ubek -- dilacuik jo lidih gilo -- diminum aia sataguak -- takajuik Rambun Pamenan -- alah pandai inyo mangirahkan mato -- malihek inyo hilia mudiak -- tidak ado urang nan tampak -- salain dari balam timbago -- manangih Rambun Pamenan, "Adiak kanduang badan diri -- apo sabab datang kamari -- jo sia Aciak ditinggakan -- hilang surang hilang baduo -- kini baitu malah di Adiak -- babaliak pulang malah Adiak." Manjawab balam Timbago, "Tuan kaciak janyo hambo -- makanlah nasi nan sakapa -- sarato talua nan sabuah -- nak kuat Tuan bajalan -- kok sampai tamakan habih -- tigo tahun tahinda lapa." Alah dimakan nasi nantun -- sarato talua nan sabuah -- alah sehat Rambun Pamenan. Adapun pitaruah Aciak kanduang -- kok sampai Tuan kaciak sehat

-- kito babaliak malah pulang." Manjawab Rambun Pamenan,  
"Adiak kanduang badan diri -- banakan malah pado Aciak --  
namun hambo ka pulang tidak -- kok tidak tabao Mandeh  
kanduang -- tidak den namuah babaliak pulang." Manangih  
Rambun Pamenan -- manangih sambia bapantun,

"Pacah cawan ditimpo cawan  
pacah ditimpo ramo-ramo  
hilang nyao baganti badan  
mandeh kanduang dicari juo

Jiko bak nangko jinih pandan  
tumbuahlah bamban dalam samak  
Jiko bak nangko jinih parasaian  
tajajak kampuang lai tidak

Ramilah pakan pasa Sampan  
rami dek anak Kuraitaji  
Jiko bak nangko parasaian  
tidak tajajak tanah tapi

Baralek urang ateh biduak  
Anak rajo makan di dulang  
Kalau bak nangko sakik hiduik  
lareklah badan di rantau urang

Satu Solok duo Salayo  
luruih jalan ka pasa Jawa  
Kok elok bana kahandak kito  
badagang jo nan kaba

Adiak kanduang balam timbago -- Adiak babaliak malah pulang  
-- tigamang Aciak lamo tingga."

Alah panek tangka batangka -- alah tabang balam timbago  
babaliak pulang hanyo lai -- tabang manyisi-nyisi awan -- alah  
sabulan lamo tabang -- alah tibo malah di kampuang -- iyo di ranah  
Kampuang Dalam -- hinggok inyo ateh anjuang -- batamu dengan  
si Reno Pinang -- dibanakan parasaian Tuan kaciak -- iyo sakik

inyo dahulu tapi kini alah sehat -- lai bapasan pado Aciak -- mintakan sajo doa selamat supaya lakeh babaliak pulang -- dilihek aua di palambahan -- alah tampak daunnyo mudo -- sanang saketek paratian.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Dayang Sudah -- salamo Rambun Pamenan bajalan -- makan tidak minumpun tidak -- rintang manangih siang jo malam -- tingga jangek pamaluik tulang -- lalok bagaluang dalam kulambu.

Dialiah kaba tantang itu -- aliahnyo kapado Rambun Pamenan -- sadang di dalam rimbo gadang -- alah sehat bana badan inyo -- lalu bajalan hanyo lai.

Alah sahari duo hari -- sampai sapakan duo pakan kok siang -- basalindung paneh -- kok malam basalimuik ambun -- datang hujan kahujan -- datang paneh kapanehan -- di mano patang sanan bamalam -- habih bulan babilang tahun -- alah duo tahun pulo ka lamonyo -- nagari tak tantu ka dituruik -- manyarah sajo pado Allah -- hari malam hanyo lai -- malam bajawek dengan siang tadanga ayam bakukuak -- malihek cando ka bawah -- alah tampak api tacelak -- dituruik pulo ka kian -- kironyo pondok urang paladang -- bakato Rambun Pamenan, "O Niniak urang paladang -- baolah tompang dagang sansai -- hambo nangko dagang mularaik -- dusun nagari tidak tantu." Takajuik Niniak rang paladang -- lalu malihek ka halaman -- iyolah tampak anak ketek -- manjawab urang paladang, "Buyuang naiak malah ka rumah."

Alah naiak Rambun Pamenan -- alah sabanta inyo duduak -- nasi masak hanyo lai -- bakato Niniak rang paladang, "O Buyuang nan jolong datang -- disabuik namo tidak tantu -- dihimbau gala balun tarang -- buyuang kamari malah makan -- alah nyato kito dalam rimbo -- makan jo gulai nan dihabuih." Alah makan Rambun Pamenan -- makan sasuoik duo suok -- cukuik katigo inyo kanyang.

Bakato niniak rang paladang, "O Buyuang nan jolong datang -- di mano bana dusun nagari -- ka mano bana ka bajalan -- nagari mano ka dituruik -- katokan malah pado hambo -- banakan malah jaleh-jaleh. Manjawab Rambun Pamenan, "O Niniak urang paladang -- dangakan malah dek Niniak -- hambo uaraikan muka-suik -- hambo handak ka nagari Camin Taruih -- parentah Rajo

Hangek Garang -- banamo Rajo Aniayo -- ka kian mukasuik hambo -- kok dusun hambo Niniak tanyokan -- tidak tantu lai di hambo -- badanlah gadang dalam rimbo."

Alah panek inyo babincang -- rintang mangecek-ngecek juo -- harilah siang hanyo lai -- dimintak izin pado niniak -- lalu bakato hanyo lai, "Manolah Niniak kanduang hambo mamintak hambo pado Niniak -- rilahkan nãsi nan sakapa -- rilahkan aia nan sataguik -- hambo bajalan hanyo lai -- Niniak lapeh jo hati suci -- iyo bana bak pantun urang

Anak rang dari Banuhampu  
ka pakan lalu ka Surian  
Badan kito sarik batamu  
rilahkan sajo pajarihan

Mandanga pantun si Rambun -- manangih Niniak rang paladang, "Kito di siko malah diam -- barang nan dapek kito makan -- nan tidak samo kito cari -- hibo bana den di badan Ang -- awak lai mudo ketek baru -- rantau jauah ka dijalang." Manjawab Rambun Pamenan, "Bari maaf hambo banyak-banyak," alah di jawek malah salam, "kok selamat badan hambo -- hambo cari Niniak kudian." lalu bajalan Rambun Pamenan.

Alah sarantang pajalanan -- mahimbau Niniak rang paladang," Buyuang babaliak malah dahulu -- buyuangkan bajalan jauah -- kalau dilapeh bana jo pitih -- pitih tidak dalam puro -- kini baitu malah dek Ang -- tando alamaik putiah hati -- hambo bari tungkek sabuah -- tungkek banamo manau sonsang -- ka mano buyuang ka bajalan bao juo tungkek nangko -- mak den katokan khasiatnyo.

Kok basuo musuah di rimbo atau jin dengan manusia -- walaupun gajah jo harimau -- cukuik jo ula dengan taduang -- Tuhan Allah kok lai manolong -- kanai bayang-bayang nyo mati juo -- bajalanlah buyuang kini nangko -- sukolah hati niniak malapeh."

Bajalan Rambun Pamenan -- habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- basuo bukik alah didaki -- basuo lurah dituruni -- dek lamo lambek di jalan satahun pulo ka lamonyo -- tak tantu nagari ka dituruik -- adolah pado suatu hari -- alah tibo di gunuang gadang -- tibo di bukik nan barapi -- di suok di kida

bukik -- jalan sabuah tampek lalu -- alah ditampuah jalan nantun -- alah tibo di tengah -- disangko lai buliah lalu -- kironyo kayu mambalintang -- dilihek bana hampia-hampia -- iyolah tampak nago gadang -- bukannya kayu malah kironyo -- tidak taleso ka subarang.

Baranti Rambun Pamenan -- sabanta inyo duduak di rumpun kayu -- aia mato giriang-gumiriang -- kalau bak nangko parasaian tidak batamu Mandeh kanduang -- alah tuo badan di rimbo -- basakik bana raso lalu -- sadang manangih-nangih juo -- alah takana di nan bana -- takana tungkek di tangan -- dicinto Niniak rang paladang -- alah takana khasiatnyo -- lalu diambiak malah tungkek -- dijapuik malah nago nantun -- kanai dek bayang-bayang tungkek -- alah jatuah nago gadang -- malihek Rambun Pamenan -- dilihek kapalo nago -- malihek pulo ka taeh kayu -- ditantang kapalo nago anak garudo nan di ateh -- hampia dimakan nago gadang.

Bajalan Rambun Pamenan -- dilihek nago alah mati didaki malah nago gadang -- tiyok didaki jatuah juo -- tidaklah sampai ka subaliak -- babaliak Rambun Pamenan basanda ka batang kayu -- sadangkan di ateh kayu nantun -- anak garudo sadang manangih -- lamo sabanta antaronyo harilah badarok patang juo.

Alah pulang bapak garudo -- sarato dengan mandeh kanduangnyo -- didapati anak sadang manangih -- iyo manangih kaduonyo -- bakato anak garudo, "O Bapak kanduang hambo -- hampia kito tidak basuo -- camiah dimakan nago gadang -- lihek dek bapak itu bangkainyo -- taguliang sajo di bawah -- iyo di bawah tampek kito nangko -- kini baitu malah dek Bapak untuang kami balun kamati -- alah datang manusia mambao tungkek sabuah.

Rancak tubuahnyo bukan kapalang -- badannyo mudo ketek baru -- dilacuiknyo nago nantun -- alah jatuah nago ka bawah -- didakinyo juo tidak sampai -- tidak jadi inyo bajalan -- kok buliah pintak pado bapak -- baleh juo guno urang nantun -- ka barang tampek inyo lai -- tolong baa Bapak hantakan -- dek mandeh baitu pulo -- hambo mangaku inyo dunsanak -- tidak tabaleh doh gunonyo."

Manjawab garudo gadang, "Kalau baitu kato Anak -- di mano

anak urang nantun -- mak den lihek bana ruponyo." Bakato anak garudo, "O Bapak kanduang dek hambo -- kok itu bapak tanyokan -- inyo di bawah tampek kito -- sadang lalok inyo kini -- sadang barusuah hati -- alah tabang garudo gadang -- alah hinggok inyo di bawah didapati si Rambun sadang lalok bakato garudo gadang, "O Buyuang jagolah baa."

Takajuik Rambun Pamenan lalu dikirah malah mato -- malihek inyo ka hadapan -- alah tampak garudo gadang lalu bakato maso itu, "O Niniak garudo gadang -- Niniak makanlah badan hambo -- ka pai jalan tak tantu -- ka suruik jalan lah kalam dusun nagari tidak tantu -- makan juolah hambo dek Niniak." Aia mato jatuh badarai.

Manjawab garudo gadang, "Tidak rang mudo ka tamakan -- guno baiak tabaleh balun -- kini baitu malah dek rang mudo -- barilah baa tanyo Niniak -- ka mano bana bujang marantau ka mano bujang ka bajalan -- nak tantu Niniak mamikiri."

Manjawab Rambun Pamenan, "Kok itu Niniak tanyokan -- mukasuik hambo -- handak bajalan ka nagari Camin Taruih -- parentah Rajo Hangek Garang -- bagala Rajo Aniayo -- ka kian mukasuik hambo -- antah pabilo lai ka sampai." Bakato garudo gadang, Kalau baitu mukasuik Buyuang -- jauh bana nagari nantun -- sapanjang pikiran Niniak -- kalau babini Buyuang kini -- bini anak baranak -- sudah baranak -- inyo bacucu inyo bapiyuik -- balun ka sampai bujang kakian -- bajalan darek tidak taleso -- bajalan lauk tidak buliah -- sariklah kapa nan ka sampai kian." Sadang dek Rambun Pamenan mandanga kato garudo gadang -- manangih maisak-isak, "Kalau baitu kato Niniak -- makan juolah badan hambo." Bakato garudo gadang, "Kalau baitu kato bujang -- usahlah rusuah tantang itu -- kini baitu malah bujang -- kabuang anam nago nangko -- makden hantakan bujang barisuak -- usah barusuah hati juo."

Agaklah dek Rambun Pamenan -- lalu diambiak malah tungkek -- alah dikabuang nago gadang -- alah manjadi anam kabuang -- hari lah malam hanyo lai -- malam bajawek dengan siang -- lah kiro pukua anam pagi -- bakato garudo gadang, "O Buyuang anak

kanduang den -- ambiaklah rotan dalam rimbo -- kabekkan malah nago nantun -- kito bajalan kini nangko."

Alah diambiak rotan ka rimbo -- dikabekkan nago anam kabuang -- ditantang kapak garudo itu. Bakato garudo gadang, "dangkanan dek Ang anak kanduang -- kito iyo ka bajalan jauh -- kabekkan pulo badan Ang -- usah jatuah bujang di jalan." Alah diambiak malah rotan -- dikabekkan pulo badan diri.

Garudo tabang hanyo lai -- tabang manyisi-nyisi awan pueh malayang inyo malayok -- pueh malayok inyo maninggi -- alah sahari inyo tabang -- dibarikan nago sapotong -- alah duo hari garudo tabang -- duo kabuang nago nan usak -- alah tigo hari inyo tabang -- tigo kabuang nago nan habih -- tabangnyo batambah tinggi juo.

Anam hari lamonyo tabang -- anam kabuang nago nan habih -- sahari lai mangko sampai -- ka dalam nagari Camin Taruih -- alah marandah tabang garudo -- mamintak makanan garudo itu -- tama-nuang Rambun Pamenan -- lalu bakato hanyo lai, "Manolah Niniak kanduang hambo -- kok itu Niniak tanyokan -- kito bajalan anam hari -- nago kan iyo anam potong -- bahati sabar malah Niniak."

Hari badarok patang juo -- alah tibo di kampuang nantun -- inyo hinggok di tengah pasa -- lalu bakato lai, "Dangkanan malah anak kanduang -- iko pasa kampuang nantun -- sahinggo iko den hantakan -- kok sampai bana ka nagari itu -- takajuik urang kasadonyo -- anak turun malah di siko." Manjawab Rambun Pamenan, "O Niniak garudo gadang -- kalau baitu kato Niniak -- hambo urak malah tali nangko." Alah turun Rambun Pamenan -- dari ateh garudo gadang." Kini baitu malah dek Niniak -- Niniak iyo ka baliak pulang -- kok tacinto hambo nak pulang -- jo apolah hambo ka bajalan."

Manjawab garudo gadang, "Kok itu Anak rusuhkan -- ambiak bulu denai tujuh halai -- pabilo Anak handak pulang -- panggang malah bulu nangko -- sampai asoknyo ka ateh langik -- alah datang denai kamari -- anak tingga malah dahulu -- hambo babaliak hanyo lai."

Alah tabang garudo gadang -- tabang manyisi-nyisi awan --

tujuh hari lamonyo tabang -- alah sampai di rimbo gadang --  
diampek anaknyo tingga -- alah hinggok inyo di sanan -- alah  
batamu dengan anaknyo.

Kaba baraliah hanyo lai -- sungguah baraliah sanan juo --  
alياهو pado Rambun Pamenan -- bajalan inyo dari pasa -- hari  
alah badarok patang -- jalan tak tantu kadituruik -- alah masuk  
ka dalam kampuang -- batamu lapau sabuah -- alah duduak inyo di  
palanta -- alah taraso paruik litak -- bakato Rambun Pamenan,  
"Mandeh urang balapau barilah baa hambo nasi." Urang manyan-  
duak nasi hanyo lai -- alah sudah makan jo minum -- joalah hutang  
ka dibayia -- bakato Rambun Pamenan, "O Mandeh urang balapau  
-- iyo bana bak kato urang.

Dari subarang ka subarang  
sampai ka rumah juru tulih  
Urang lah dapek ampek gadang  
laikoh buliah mintak janji

Manjawab urang balapau -- mano Ang buyuang nan jolong,

"Ambiaklah pelang kambanglah laia  
urang turun ka sikoci  
Asa hutang lai ka dibayia  
ingeklah adat rang lapau nasi

Alah turun Rambun Pamenan -- bajalan hilia jo mudiak -- hati  
rusuah bukan kapalang -- harilah hampia badarok patang  
bapantun Rambun Pamenan,

"Mandaki bukik rang Suliki  
manurun ka Tanjung Alam  
Hari patang sawai babuni  
kamano dagang ka bamalam

Lamo sabanta antaronyo -- harilah malam hanyo lai -- babaliak  
ka rumah induak samang, "O Mandeh urang balapau -- baolah  
tompang badan sansai -- dusun nagari tidaklah tantu. "O Buyuang  
nan jolong datang -- kalau baitu kato Ang -- disiko malah Buyuang  
bamalam."



Namun malam samalam nantun -- sapiciang tidak dilalokkan -- sakalok tidak ditiduakan -- rintang bapikia-pikia juo -- tak tantu jalan ka dituruik -- bapitih sagobang tidak jo alah urang ka dibayia hutanglah sudah dipabuek -- pado rang lapau manjua nasi -- hilanglah aka mamikiakan -- di mano karajo ka dicari -- pangatahuan saketek pun tidak -- ka manggaleh bapokok tidak -- alah siang candonyo hari -- alah bajalan Rambun Pamenan -- kan iyo mencari karajo -- alah bajalan hilia jo mudiak -- ditanyokan malah karajo tapi tidak ado nan dapek -- alah patang pulo candonyo hari -- alah pulang Rambun Pamenan -- kapado Mandeh rang balapau -- dek lamo bakalamoan -- alah sahari duo hari cukuik sapakan kiro lamonyo -- bakato uarang balapau, "O Buyuang nan jolong datang -- hutang Buyuang lah banyak bana -- alah patuik kini Ang baia." Mandanga kato nan bak kian -- tamanuang Rambun Pamenan, "Kalau baitu kato mandeh -- tantangan hutang hambo nantun -- mamintak hambo pado mandeh -- barilah janji hambo dahulu -- malakik patang hari baiko -- nak pai hambo mancarikan." Manjawab Mandeh rang balapau, "Kalau baitu kato Buyuang -- sukolah Mandeh mamabari janji -- tapi musti dibayia -- malakik patang hari baiko -- ingeklah bujang tantang itu -- alah sapakan bujang disiko."

Kononlah Rambun Pamenan -- alah bajalan hanyo lai -- dihilia-kan juo malah pasa -- alah tampak pondok sabuah -- alah masuak ka dalam pondok -- alah duduak di dalam pondok -- manangih Rambun Pamenan -- joalah utang ka dibaia -- pitih tidak kainpun kurang -- sadang tamanuang dalam pondok -- tibo rang tuo nan punyo ladang masuak inyo ka dalam pondok -- tampak urang duduak di dalamnya bakato rang punyo ladang, "O Buyuang nan duduak nangko -- apo sabab buyuang kamari -- siapolah garan namo Buyuang -- di mano dusun jo nagari." Manjawab Rambun Pamenan, "O Niniak nan punyo ladang -- hambo nangko dagang mularaik -- dusun nagari tidak tantu lai."

Batanyo urang nan baladang, "Kamano bana mukasuik bujang apo bana nan dicari," Manjawab Rambun Pamenan, "Kini baitu malah dek Niniak -- kok itu Niniak tanyokan -- mukasuik hambo kamari -- iyo nak pai ka nagari Camin Taruih -- parentah Rajo Aniayo -- batanyo hambo pado Niniak -- jauhkoh juo ka nagari

nantun.” Manjawab Niniak rang paladang, ”Kok itu Bujang tanyokan -- satantang nagari Camin Taruih -- tidaklah barapo lai jauhahnya -- agak sahari pajalanan -- alah sampai bujang di sanan -- tibo di pasa Camin Taruih pasanyo rami siang malam kampuangnya rapek timba baliak.” Manjawab Rambun Pamenan -- hatinyo sadang rusuah juo, ”Kalau baitu kato niniak -- hambo bajalan malah dahulu -- rilahkan pajarihan Niniak.”

Alah bajalan Rambun Pamenan -- harilah badarok patang juo -- babaliak ka lapau induak samang -- joalah utang ka dibayia -- alah duduak pulo di palanta -- dek paruik sangaik litak -- dimintak pulo malah nasi -- kapado Mandeh rang balapau, ”O Mandeh rang balapau -- sanduakkan nasi agak sapiriang -- litak bana rasonyo badan -- karajo dicari tidaklah dapek.” Manjawab Mandeh rang balapau,

”Baju putih sarawa putih  
bahanduak kasumbo pulo  
Kapatang sudah kami baragiah  
utang nan lamo tingga juo

Tidak namuah rang balapau manyanduakkan -- manangih Rambun Pamenan -- aia mato badarai-darai -- lalu bapantun baibarat.

Kabau gadang di subarang  
pamatang tinggi tidak tadaki  
Apo ka tenggang anak dagang  
utang tak buliah mintak janji

Alah dibukak malah pakaian -- dibukak kain dengan baju -- dibarikan pulo rang balapau -- barang sado hutang ka tabayia -- tingga sarawa genggang sajo -- alah babaju pontong langan -- harilah malam hanyo lai -- namun malam samalam nantun -- bunyi ratok babuah-buah -- iyo bana bak pantun urang.

Masaklah padi ladang rimbo  
tarantang tali juek-juek  
Tampan batulak dagang di siko  
utanglah banyak dipabuek

Pipik jo bondo alah mambubuang  
tabang jo anak tiyuang lampai  
Miskin lah panek hambo tangguang  
tagah dek aja balun sampai

Ka diambiak maco sakuduang  
dibuangkan ikua kapalonyo  
Kok manyasa awak pado untuang  
suratan sudah dahuluny

Lalu bajalan hanyo lai -- hari sadang barabuik sanjo -- aia mato badarai-darai -- Allahu Rabbi rusuah hati -- paruik litak taraso juo -- alah sarantang pajalanan -- tampak lapau sabuah -- dituruik cando ka kian -- baranti tantang pintu lapau -- bakato inyo maso itu

Lai parimbo urang di siko  
tanam juolah bijo jarak  
siangi juo rumpun pandan  
Lai pahibo mandeh di siko  
barilah hambo siso karak  
untuk pauleh nyao badan

Takajuik Mandeh rang balapau -- dilihek ka pintu lapau -- tampaklah urang mudo matah -- basarawa pontong sajo -- jatuah tahibo dalam hati -- lalu dihimbau hanyo lai, "O Buyuang nan jolong datang -- Anak makan malah kini -- kito makan basamo-samo."

Alah makan Rambun Pamenan -- makan sasuok duo suok -- cukuik katigo inyo manyuok -- alah baranti inyo makan -- alah sudah mambasuah tangan -- tamanuang Rambun Pamenan -- diambiak pitih nan sagadang -- barapolah utang hambo Mandeh -- pitih hambo sagadang sajo -- hambo nangko dagang mularaik -- mandanga kato Rambun Pamenan -- manangih Mandeh rang balapau, "O Buyuang nan baru datang -- usah disabuik tu nak kanduang -- pitih pambaia bali nasi.

Mandeh tak namuah manarimo -- asa lai namuah anak di siko -- bia sabulan duo bulan -- sampai bana sapuluah tahun -- nasi nan tidak ka mambali -- tidak anak batanyo-tanyo sabab Mandeh

balapau nangko -- bukannya mencari pith sajo ganti parintang-rintang hati -- dek karano tidak baranak-anak surang tungga babeleng -- kini kok namuah Ang di siko -- barapo ka sanangnyo hati hambo -- anak surang jadi baduo." Mandanga kato nan bak kian -- manjawab Rambun Pamenan, "Kalau baitu kato Mandeh -- pucuak dicinto ulam tibo -- mukasuik hambo kamari nangko -- mancarikan paruik tidak makan -- lai suko Mandeh mambao tompang -- biyalah mancuci-cuci piriang atau mamipih-mipih lado -- panjapuik-japuik aia -- asa lai Mandeh mambao tompang."

Manjawab Mandeh rang balapau, "Kalau baitu kato Anak -- diam malah di siko -- kok diam bana Anak di siko -- biyalah tidak bakarajo -- kini baitu malah dek Ang bari luruih Mandeh batanyo -- siapo bana namo anak -- dimano dusun nagari Ang -- apo sabab datang kamari -- anak katokan elok-elok." Mandanga tanyo mandeh nantun -- manjawab Rambun Pamenan, "Mandeh kanduang dangakan malah -- dusun nagari Mandeh tanyokan -- namo hambo si Buyuang Rimbo -- mukasuik hambo Mandeh tanyokan -- iyo ka nagari Camin Taruih -- parentah Rajo Aniayo."

Tadanga kato nan baitu -- manjawab Mandeh rang balapau, "Kok itu anak katokan -- nan banamo nagari Camin Taruih -- ikolah inyo kampuang nantun -- Rajo Aniayo rajo kami -- di siko malah anak diam.

Anak kanduang si Buyuang Rimbo -- apo sabab damikian -- bakain babaju tidak -- kok ditantang bana tubuah Ang -- rancak nan bukan alang-alang -- salah dek tidak bapakaian." Manjawab Rambun Pamenan, "Iyo bana bak kato Mandeh -- iyo bak pantun urang juo.

Udang banamo udang geni  
alah basarang di parupuak  
tampak nan dari Pariaman  
mahiliakan balai Sungai Koto  
baranti tantang Sungai Sirah  
ka balai nak rang Pakandangan  
Balain bana bansaik kini  
kain batangkok mangko duduak  
tidak basamba badan makan

nan dilulua yo aia mato  
dimintak tambuah sabalah  
bansaik ka mano dikatokan

Dangkalan juo malah dek mandeh  
Ditabang batuang duo tigo  
sabatang ambiak ka sasak  
Ka malah untuang ka dibao  
urang kampuang tulak batulak

Dagang bapantun baibarat  
Balayia kapa ka Balituang  
balabuah tantang Pulau Cino  
Barang nan suko ka manolong  
dagang tabuang dek nan punyo

Dangkalan juo malah dek Mandeh -- nak ampek pantun sahiriang  
Hati paneh manubò tiram  
tatubo di katung mati  
Untuang hambo bak tateh tabanam  
tidak mungkin ka baiak lagi

Mandanga kato nan bak kian -- manangih Mandeh rang balapau  
-- urang manggaleh baitu pulo.

Bakato Mandeh rang balapaum "Kalau baitu kato Anak -- di  
siko-kito salamonyo, "Lalu dihimbau Sutan Mudo, "Anak kan-  
duang Sutan Mudo -- baolah pakaian Ang kamari -- barikan malah  
ampek pasalin -- kapado si Buyuang Rimbo."

Sadang kapado Sutan Mudo -- diambiak malah pakaian --  
dibarikan ampek pasalin -- dibukak pakaian nan buruak -- lalu  
diganti jo nan elok -- bakato Rambun Pamenan -- bapantun  
baibarat.

Lai parimbo urang di siko  
lai paruntun aka kacang  
Lai pahibo urang di siko  
lai panyantun di anak dagang

Namun malam samalam nantun -- banyaklah kecek jo rundingan -- dek urang si Buyuang Rimbo -- manyauak di hilia-hilia -- bakato di bawah-bawah -- muluik manih kucindan murah -- awak elok baso katuju -- urang sayang kasadonyo -- harilah siang hanyo lai -- kiro-kiro pukua sambilan -- urang manggaleh habih minum -- urang mambao si Rambun minum.

Manjawab si Buyuang Rimbo, "Mamak makan malah dahulu -- kudian hambo saketek, Alah minum urang manggaleh -- bakato urang kasadonyo, "O Mandeh urang nan balalapau -- barilah kami anak Mandeh -- nak kami aja inyo manggaleh nan banamo si Buyuang Rimbo -- kasiah bana kami malihek." Manjawab Mandeh rang balapau, "Kalau baitu kato Tuan -- usahlah disabuik banyak-banyak -- kok hanyo si Buyuang Rimbo -- tidak namuah hambo mambarikan -- antah kok mati badan hambo."

Alah sahari inyo di sanan -- sampai sapakan duo pakan -- alah sampai babilang bulan.

Salamo inyo di sanan -- lapau batambah rami juo -- barapo banyak urang kampuang baniat makan inyo ka kian -- salamo Rambun di sanan -- jua bali batambah-tambah -- aturan tajua duo puluh -- kini lah ampek puluh -- rang kampuang sayang kasadonyo. Alah tigo bulan inyo di sanan adolah pado suatu hari -- Tuhan Allah sadang manggarakkah -- taragak si Rambun handak bajalan-jalan -- handak malihek-lihek kampuang nantun -- dimintak izin pado Mandeh, "Hambo taragak bajalan-jalan." Manjawab Mandeh balapau, "Anak kanduang si Buyuang Rimbo -- usahlah anak bajalan surang -- jagokan malah Sutan Mudo anak pasang malah."

Alah bajalan inyo maso itu namun hari nan sahari nantun -- banyaklah liku tajalani -- alah banyak lorong ditampuah -- sanang rasonyo pamandangan tidak tabado gadang hati -- hari patang babaliak pulang hari Kamih sahari nantun -- alah tibo inyo di rumah -- barisuak hari ka balai -- di malam samalam nantun -- mamasak gulai di dapua -- kiro pukua sapuluah malam -- alah jago Rambun Pamenan.

"O Mandeh dangakan malah -- mato hambo tak namuah lalok -- hambo kawani Mandeh mamasak." Alah duduak inyo di dapua --

bakato Mandeh rang balapau, "Anak den si Buyuang Rimbo -- Anak kanduang lakehlah lalok -- barisuak hari ka balai -- tapi anaklah tahu juo -- urang kok banyak malihek Ang -- salamo anak di siko -- uranglah banyak batambah juo -- bia sabanggo inyo bapitih -- naiak juo ka lapau kito - mukasuik malihek anak sajo lahianyano inyo minum kopi bathinnyo malihek anak kanduang."

Manjawab Rambun Pamenan, "Bakato malah hambo lalok -- taragak hambo handak batutua-tutua -- usah sasek hambo di siko -- bari luruih hambo batanyo -- di mano rumah Rajo Aniayo -- nan banamo Rajo Hangek Garang -- Mandeh tunjuakkan elok-elok -- usah sasek hambo ka kian."

Mandanga kato si Buyuang Rimbo manjawab mandeh rang balapau, "Kok itu nan Anak tanyokan -- nan kampuang Rajo Hangek Garang -- jalan nan luruih dari pasa -- tidak jalan basimpang-simpang -- kiro-kiro satonggak dari siko -- kok buliah pintak ka badan Ang -- usah sasek anak ka kian -- rajo nantun gadang bana -- inyo tak suko di rancak urang -- salah saketek dihukum pancuang."

Bakato Rambun Pamenan, "Mandeh katokan elok-elok baa bana kabagakannyo." Manjawab Mandeh rang balapau -- kok itu Anak tanyokan -- kaburuakan rajo kami di siko -- tatakalo maso dahulunyano -- adolah pulo surang puti banamo -- Puti Linduang Bulan -- anak rang ranah Kampuang Dalam -- dijapuiknyo ka kian jo borak -- dibaonyo malah kamari -- alah tibo inyo di siko -- rancak nan bukan alang-alang -- adolah kiro-kiro tigo bulan -- diam inyo di ateh anjuang -- tidaknyo namuah dinikahinyo -- dimasukkannyo ka panjaro -- batujuah dubalang nan manjago -- dalam panjaro puti nantun -- di lihia rantai bagaluang di tangan palanggu lakek -- pinggang barantai pulo -- labiah kurang sapuluah tahun -- antah lai juo hiduik kini -- antah nyo lah mati -- baitu bana parasaiannyo."

Mandanga kato mandeh nantun -- manangih Rambun Pamenan -- tapi tidak dipalihekkannyo -- diapuihnyo sajo aia mato, "Mandeh dangakan malah -- salah Mandeh mambali kayu -- kayu barasok Mandeh bali -- padiah mato hambo kanai asoknyo -- kabakan juo malah dek Mandeh usah sasek hambo ka kian -- di mano lataknyo pinjaro itu." Manjawab Mandeh rang balapau, "Anak den si

Buyuang rimbo -- kok itu nan Ang tanyokan -- jalan nan luruih dari pasa -- simpang ka kida 'jangan dituruik di situ lataknyo panjaro nantun -- usah sasek Ang ka kian," katonyo Mandeh rang balapau, "Anak lalok malah kini -- barisuak hari ka balai."

Alah lalok Rambun Pamenan -- namun malam samalam nantun sapiciang tidak dilalokkan -- aia mato badarai-darai -- takana di Mandeh kanduang -- antah hiduik antahnyo mati -- ayam baku-kuak hari siang -- Alah kiro-kiro pukua anam pagi -- alah diambiak -- malah tungkek -- nan banamo manau sonsang dimintak izin ka bajalan, "Mandeh tingga malah dahulu bajalan hambo sabanta." Manjawab Mandeh rang balapau, "Jiko Anak ka pai bajalan -- jagokan malah Sutan Mudo." Manjawab Rambun Pamenan, "Biyalah hambo surang sajo -- tidak ka lamo hambo bajalan -- hibo rasonyo manjagokan -- Adiak kanduang sadang lalok."

Bajalan Rambun Pamenan -- alah sarantang pajalanan -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo inyo di pasa -- dituruik jalan nan ka kida -- labuah panjang bakalalaian pudiang ameh barumpun-rumpun -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo cando di sanan -- dihampiri rumah panjaro -- manurun inyo ka bawah -- alah tibo di rumah panjaro -- batujuah urang nan manjago -- nan tuo Palimo Taduang -- urang nan bagak dari katujuahnyo.

Bakato Rambun Pamenan, "O Angku urang nan manjago -- bari luruih hambo batanyo -- hambo nangko dagang mularaik -- apo bana Angku jago -- mancabuik padang sahalai surang -- banakan baa pado hambo."

Manjawab Palimo Taduang, "O Buyuang nan jolong datang -- usahlah banyak kato-kato -- jiko santano salain hang -- sakali lai inyo batanyo den pancuang jo padang janawi -- kini baitu malah dek hang -- hibo bana kami dek hang -- dek malihek rupo rancak hang -- elok babaliak sajo pulang -- tidak Ang danga baritonyo -- bahaso kami urang bagak -- ikolah inyo Palimo Taduang -- nan tidak layua kanai paneh -- nan mamandang lawan."

Manjawab Rambun Pamenan, "Kok baitu bana kato Angku -- tolong juo Angku kabakan -- siapa bana urang di dalam -- mangko sangaik dijago bana." Galak tasengeng Palimo Taduang -- mandanga tanyo anak nantun -- ka dilampang inyo kok mati -- ka



dijantiak inyo kok sakik -- dek urang Palimo Taduang -- dijawab dengan sabananyo, "O Buyuang nan rancak nangko -- dangakanlah dek hang Buyuang -- mangko kami jago bana -- mancabuik padang sahalai surang -- manjago Puti Linduang Bulan anak rang ranah Kampuang Dalam -- dahulu tunangan rajo kami -- inyo tidak namuah kawin -- dengan rajo kami di siko -- dimasukkakan ka dalam panjaro -- sapuluah tahun kiro-kiro lamonyo." Mandanga kato nan bak kian -- manangih Rambun Pamenan, "Kalau baitu kato Angku -- tolonglah bukak panjaro nangko -- hibo bana hambo mandangan -- baa bana rupo urang nantun."

Marentak Palimo Taduang mambulalang rupo matonyo -- sarupo ula ka mancotok -- sarato hariak suaronyo, "Jiko itu nan Ang katokan -- pantangan Bapak den nan Ang sabuik -- tidak Ang danga baritonyo -- kok sakali lai Ang batanyo -- mamakan pancuang hanyo lai."

Bakato Rambun Pamenan, "Kan baiak Allah lah Angku -- tolong juolah bukakkan -- kok lai pahibo di rang dagang." Mambangih Palimo Taduang -- dibukak padang janawi -- dibuangnyo langkah nan suok -- padang janawi mamutuih rantai -- padang salaweh daun pisang upeh jo racun di ujuangnyo. Dipancuangnyo Rambun Pamenan -- padang ka tibo inyo hilakkan tibo di tonggak pondok jago -- alah runtuh malah rumah jago -- bakato Rambun Pamenan, "Jiko Angku sakuat nangko -- tidak guno makan gaji -- elok Angku pai baladang -- habihkan kayu gadang ketek -- itu nan banyak kauntungan." Mambangih pulo Palimo Taduang -- dihimbaunyo kawan nan baranam -- gaduak bana anak rang iko -- marilah kito patinjukan -- nak nyo tahu di masin garam -- naknyo tahu di padeh lado. Alah di patinjukan basamo-samo -- satengah mamancuang juo -- satengah mencari batu -- lapeh di kaki nan surang -- dijawek pulo jo nan lain -- alah hampeh mahampehkan -- alah batikam-tikaman -- dek lamo raso bacakak -- alah payah Rambun Pamenan -- hangoklah sayuik-sayuik sampai -- tagolek inyo di pondok jago -- tidak tahu di badan lai -- dek urang nan batujuah -- malihek si Rambun alah pingsan -- gadanglah hati samuonyo -- sadang dek Rambun Pamenan -- datanglah mimpi wakatu itu -- datanglah Niniak rang paladang -- bakato inyo

kapado si Rambun, "Buyuang, hang kan lai batungkek -- kan ado di tangan hang -- lacuikkan malah jo tungkek nantun." Mimpi habih awak tasintak -- alah duduak Rambun Pamenan -- sanang rasonyo pamandangan lalu badiri hanyo lai -- kononlah urang nan batujuah malihek lawan alah badiri -- dipatinjukan sakali lai -- bakato Rambun Pamenan, "Kini baitu malah Angku -- dangakan malah denai katokan -- kok lai tacinto pado dunia -- kok lai sayang dianak bini -- kok lai lamak juo nasi -- eloklah Angku babaliak pulang -- suruikkan hati ka nan bana kan baiak banalah Angku -- jiko salorong badan hambo -- salangkah turun dari janjang -- sajak satampok dari tanah -- nak mencari batuang nan buto."

Mandanga kato nan bak kian -- bangihlah urang katujuahnyo -- diambiak batu dilacuikkan -- bakato Rambun Pamenan.

Kini baitu malah dek Angku -- dangakan malah pantun sabuah

Ramilah pasa rang Pitalah  
rami nan sadang tengah hari  
Alah panek dagang dek baralah  
kini mambaleh hanyo lai

Pantun sampai tungkek diambiak -- dilacuikkan kapado Palimo Taduang -- alah kanai Palimo Taduang tungkek tibo inyo tagolek -- alah jarumbu-jarumbui -- sarupo ayam kanai tokok -- sarupo caciang kanai tokok -- sarupo caciang kanai pangkua. Sadang dek urang nan baranam -- dilihek Palimo Taduang alah mati -- bakato maruntuh manau kapado Ampang Basi -- eloklah kito lari panjang -- tidaklah mungkin ka talawan.

Alah lari urang nan baranam -- alah tajarambok inyo lari -- hiduang tasanguik lari juo -- dek kancang inyo balari -- tidak tampak urang ka tahampuah -- tibo di rumah Rajo Hangek -- sarato tibo inyo manyambah, "Ampunlah Tuanku rajo kami -- ampun baribu kali ampun kami kan manjago panjaro -- datanglah surang anak ketek -- rancak rancak nan bukan alang-alang -- disuruhnyo bukak pintu -- panjaro itu -- alah bangih -- Palimo Taduang sampai sakali duo kali -- dek angku Palimo Taduang -- dibukaknyo padang gadangnyo -- dipancuangnyo anak rang nantun -- padang ka tibo

inyo mahilak -- tibo di pondok rumah jago -- sampai runtuh rumah nantun -- kami patinjukan basamo-samo.

Alah sampai lunak badannyo -- sangko kami inyo alah mati -- kironyo hiduik pulo babaliak -- alah duduak pulo inyo -- dilacuik-nyo palimo Taduang -- kinilah mati guru kami -- itulah sabab kami kamari -- pulang maklum pado Tuangku."

Mandanga kato nan bak kian -- marentak Rajo Aniayo -- sangaik bangih bana inyo, "Subao sajo kalian gadang -- anak ketek tidak talawan." Alah bajalan Rajo Aniayo dibaonyo padang sabuah -- bajalan baguluik-guluik -- dipaluruinyo sajo ka panjaro.

Dek lamo sampailah garan -- dilihek iyo bana anak ketek -- sedang duduak di dakek maik -- bakato Rajo Aniayo, "O Buyuang nan jolong datang -- apo sababnyo urang dibunuah -- kini baitu malah dek Ang -- hibo bana den malihek rancak Ang -- nan mati -- nangko tidak ka hiduik eloklah Ang babaliak pulang -- sangaik sayang den di hang kok sampai -- makan padang nangko -- barapolah tangih Mandeh Ang." Manjawab Rambun Pamenan, "Dengarkan malah dek Angku -- kok lai Angku pahibo -- bukakkan malah pintu panjaro nangko -- niat hambo handak batamu -- dengan urang nan di dalam panjaro ko -- sarupo sialah garan ruponyo."

Alah mambangih Rajo Aniayo, "O Buyuang nan rancak nangko -- usah Ang sabuik duo kali -- marangeh bulu mandangkan. Itu pantangan niniak muyang den -- tidak hang danga baritonyo -- awak den Rajo Aniayo -- bagala Rajo Hangek Garang -- mambunuh tidak mambangun -- kini baitu hanyo lai -- sayang den di rancak hang -- eloklah hang babaliak pulang -- salorong Palimo Taduang -- kok mati kito kubuakan -- elok bajalan hang dari siko."

Manjawab Rambun Pamenan, "Kini baitu malah dek Angku -- singkokkan juo pintu nangko -- sangaik tacinto handak batamu -- kok Angku tak suko mambukakkan -- namun hambo ka pulang balun."

Di ragangnyo juo kunci nantun -- sanan mambangih Rajo Aniayo. Alah dicabuiknyo malah padang -- diasak langkah nan kanan -- lalu dipancuangnyo Rambun Pamenan. Sadang dek Rambun Pamenan -- padang ka tibo inyo mahilak -- alah tibo di

tunggak rumah panjaro -- alah runtuh tunggak nantun. Bakato Rambun Pamenan, "Patuik bana Angku manjadi rajo -- jikok Angku sakuat nanko -- eloklah angku baladang ubi -- nak banyak dapek kauntungan."

Mambangih Rajo Aniayo. Dilacuik sakali lai padang ka tibo inyo mahilak, "kini baitu malah dek Angku, "katonyo Rambun Pamenan. Alah panek hambo dek baralah -- tapi kok buliah pintak hambo eloklah Angku bapikia bana -- kok takana juo di Anak bini -- kok sayang juo pado dunia -- eloklah Angku babaliak pulang -- jiko salorong badan hambo -- tidak manantang babaliak pulang." Mambangih Rajo Aniayo dilacuik juo ba ulang-ulang -- bakato Rambun Pamenan, "Hambo mambaleh hanyo lai -- Angku rilahkan nyawo kini."

Diambiak malah tungkek -- dilacuiknyo rajo nantun alah kanai badan baliau. Tagolek Rajo Aniayo -- alah gabai-gabai lamo sabanta antaronyo -- alah mati Rajo Aniayo -- sadang dubalang nan baranam -- inyo manyambah kaanamnyo. Ampunlah kami Tuan kaciak -- kami manuruik kasamonyo tidak baniat salah lai."

Hiru biru urang di kampuang alah tahu urang sanagari -- bahaso rajo alah mati.

Bakato Rambun Pamenan: O Mamak urang nan baranam -- kini baitu malah dek mamak -- tolong bukakkan pintu panjaro -- taniat bana dalam hati handak batamu jo urang nantun."

Sadang dek urang nan baranam -- alah diambiak malah kunci -- dibukakkan rumah panjaro alah masuak Rambun Pamenan -- tujuh lampih pintu ka dalamnyo -- alah tibo inyo di dalam -- alah ditamuinyo mandeh kandung -- bakato Rambun Pamenan, "Tolong bukak rantai nantun."

Sadang dubalang nan baranam -- dibukak rantai palanggu tangan -- manuruik dagiang kanai rantai -- malihek Mandeh sama-cam itu -- manangih Rambun Pamenan. Bakato inyo maso itu, "Sampaikan bana sayang Mamak -- carikan malah inyo kurisi."

Kononlah urang nan baranam -- alah dicari malah kurisi -- dibao kapado Tuan kaciak -- dialeh jo daun pisang -- diduduakkan puti Linduang Bulan -- diduduakkan ateh kurisi -- diraso badannyo hangek juo tapi tidak tahu di diri lai -- mahimbau Rambun

Pamenan, "O Mandeh jagolah baa." Sabuah tidak disahuti. "O Mamak urang nan baranam -- sampaikan bana sayang Mamak -- tolong hantakan urang nangko -- hantakan ka rumah mandeh rang balapau -- iyolah Mandeh Sutan Mudo."

Basiaplah urang nan baranam -- alah dibaonyo si Linduang Bulan -- didagang sajo di kurisi -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo inyo di pasa -- alah naiak malah ka lapau -- takajuik Mandeh rang balapau -- Anak kanduang si Buyuang Rimbo -- lamo bana Anak bajalan -- urang di mano Anak bao -- manjawab si Buyuang Rimbo, "O Mandeh urang balapau -- iyolah iko urang nantun -- nan Mandeh kecekkkan tadi malam -- nan banamo Puti Linduang Bulan -- hambo japuik ka dalam panjaro -- dek hibo hambo mandangan." Bakato Mandeh rang balapau Anak kanduang si Buyuang Rimbo -- barani bana Anak ka kian -- tidakkoh tahu Rajo Hangek Garang -- sabab mangko buliah dibao -- baa kato Anak maambiaknyo cubo tarangkan pado Mandeh -- kok tahu rajo baiko -- kok datang inyo kamari -- dipancuangnyo kito kasadonyo -- rajo nantun sangaik bagak." Mandanga kato nan bak kian manjawab dubalang nan baranam. "Kok itu Mandeh tanyokan -- rajo kito iyolah mati dibunuah anak Mandeh nangko -- barani bana anak Mandeh." Sadang dek Mandeh rang balapau-duduak bamanuang mandangan -- bapikia di dalam hati -- lamo sabanta antaronyo -- rapek pangulu dalam nagari -- sarato manti jo dubalang -- alah babuni tabuah larangan, "Rajo kito iyolah mati -- siapa diambiak ka gantinyo." Manjawab pangulu sado nan rapek, "Jiko sasuai mupakat kito -- tantangan ganti rajo kito -- kudian kito pakatokan -- baliau alun dikubuakan -- mupakat kito dahulu."

Mupakat manti jo dubalang -- mangubuakan Rajo Aniayo -- alah dicari tali gadang -- alah dijarek lihia baliau -- lalu dihirik hanyo lai dibuang, . ka muaro -- urang lah banci kasadonyo -- mandanga baliau alah mati -- malapeh niat urang nan banyak -- bahati gadang samuonyo -- sadang dek rajo nan mati nantun -- dibuangkan sajo masuk lauik -- tidak tamakan inyo dek ikan -- bangkai busuk dalam lauik -- sudah baliau dikubuakan -- mupakat urang di nagari -- mencari urang ka jadi rajo -- tidak lamo maso mupakat -- dapek lah kato nan sasuai.

Alah saukua kasadonyo buleklah buliah digolekkan -- picaklah buliah dilayangkan -- antah kok inyo tidak namuah -- dijadikan rajo di siko. Alah putuih malah mupakat -- urang bajalan kasadonyo -- ka rumah Mandeh rang balapau -- baru tibo urang di sanan manyambah urang kasadonyo -- manyambah manti jo pangulu, "Mamintak maaf kami nan banyak -- Tuan kaciak si Buyuang Rimbo -- rajo kami lah Tuan bunuah -- tidaklah dapek ka gantinyo kini -- baitu malah dek Tuan -- samupakat kami pado Tuan -- diangkek manjadi rajo kami -- Tuan nan patuik ka gantinyo -- tidak dapek Tuan mahilak." Manjawab Rambun Pamenan. Mano sagalo Niniak mamak -- aluran Bapak dengan Mandeh -- aluran kakak dengan Adiak -- mamintak maaf hambo banyak-banyak -- jiko itu mupakat Angku -- sapanjang pikiran hambo surang -- hambo nangko rang dagang jauhah." Bakato manti jo dubalang, "Mamintak kami kasadonyo -- jangan batangguaah Tuan kaciak."

Alah panek tangka batangka -- alah pueh babincang-bincang -- awak tak buliah batangguaah lai -- suko juo kasudahannyo -- alah diangkek manjadi rajo -- bagala sahari itu -- iyo bagala si Rajo Mudo -- alah sanang urang nagari -- rajo hilang alah baganti -- kinilah dapek rajo baiak -- rupanyo rancak tidak tabado.

Alah sahari duo hari -- habihlah hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- dijalankan malah parintah jauhah -- lainnya pado nan sudah -- batuka bana dari nan dahulu -- nagari alah batambah rami juo. Lorong kapado Rajo Mudo -- muluik manih baso katuju -- awak rancak kalakuan elok -- sangaik katuju dek nagari -- sariklah rasonyo panukari -- jaranglah urang nan macacek.

Alah sabulan manjadi rajo -- sedang dek Rajo Mudo -- bakato pado Mandeh rang balapu, "Kini baitu malah dek Mandeh -- tolonglah ubek urang nangko -- iyolah Puti Linduang Bulan."

Sadang dek Mandeh rang balapau -- alah dicari malah dukun -- lalu diubek sado nan sakik. Sabulan lamo barubek -- alah baransua sehat juo -- disudukan juo malah bubua -- alah duo bulan ka lamonyo alah pandai mangirah mato -- tigo bulan lamo barubek alah tamakan malah nasi -- tapi badan lunak juo baru -- adolah kiro-kiro limo bulan -- alah sanang kironyo badan -- bakato puti Linduang Bulan, "O Kakak urang balapau -- heranlah hambo ma-

mikiakan -- hambo kan di dalam pinjaro -- siapokoh urang nan mangaluakan," Manjawab Mandeh rang balapau, "Jiko itu Aciak tanyokan -- nan manjapuik Aciak ka panjaro -- iyolah anak kanduang hambo -- nan banamo si Buyuang Rimbo -- kini inyo alah jadi rajo -- iyo di dalam nagari nangko -- rajo dahulu alah mati -- dibunuah dek anak kanduang." Mandanga kato nan bak kian -- manjawab Puti Linduang Bulan, "O Kakak urang balapau -- jo apolah gunonyo ka dibaleh." Mahimbau Mandeh rang balapau, "Anak kanduang si Buyuang Rimbo -- anak kamari den katokan -- Aciak nangko manyuruah datang." Alah datang si Buyuang Rimbo.

"Anak kanduang si Buyuang Rimbo -- apokoh sababnyo anak kanduang -- mangko ditolong badan hambo ko -- hambo kan iyo dalam panjaro -- joalah guno ka dibaleh tidak hambo sangko -- ka hiduik lai manantikan mati sajo lai." Manjawab si Buyuang Rimbo -- bakato sambia manangih, "Kalau itu Mandeh tanyokan -- sabab mangko hambo japuik -- mandanga Mandeh dipanjaro -- sapuluah tahun kiro lamonyo -- karano hambo urang dagang -- mandeh pun urang jauah pulo."

Bakato Puti Linduang Bulan, "Kalau baitu Anak kanduang -- di mano bana kampuang Anak -- di mano dusun jo nagari -- tarangkan juo pado Mandeh."

Mandanga kato nan bak kian -- manjawab si Buyuang Rimbo -- nan bagala Rajo Mudo, "Lorong kapado tanyo Mandeh -- mananyokan dusun nagari -- mananyokan kampuang jo halaman -- tidak takana lai Mandeh -- sabablah gadang dalam rimbo -- tapi kok buliah kandak hambo -- bari luruih hambo batanyo di mano bana kampuang Mandeh -- laikoh dulu Mandeh baranak -- cubo tarangkan pado hambo -- baa asanyo Mandeh kamari."

Sadang dek Puti Linduang Bulan -- mandanga kato si Buyuang Rimbo -- manangih tasadu-sadu -- takana di anak kanduang -- sadang manangih inyo bakato, "Dangkan malah Anak kanduang.

Lorong kapado diri Mandeh -- kok itu anak tanyokan tantang nagari kampuang Mandeh -- iyo di ranah Kampuang Dalam -- kok anak bujang tanyokan -- iyo lai Mandeh baranak -- nan gadang banamo Puti Reno Pinang -- nan ketek banamo Rambun Pamenan.

Tatakalo maso dahulunya -- mulo-mulonyo badan ka masuak panjaro -- samaso si Rambun ketek -- ditinggakan sadang harek manyusu -- datanglah rajo manjapuik Mandeh -- bagala Rajo Hangek Garang -- karano tidak buliah batanguah-tanguah -- dek takuik Mandeh pado rajo -- pai juo hambo dibaonyo.

Baru tibo mandeh di sikq -- dipasonyo Mandeh kawin -- tapi Mandeh tidak namuah -- dimasuakkannyo Mandeh ka panjaro -- sabalun Mandeh masuak panjaro -- ado hambo mambuek surek kapado anak nan baduo -- barisikan cincin duo bantuak -- hambo kirimkan ka si alang bangkeh -- antah lai sampai surek nantun -- tidak hambo mandapek kaba -- sampai ka saat iko kini."

Dek urang Rambun Pamenan -- mandanga carito mandeh nantun -- aia mato badarai-darai jatuh ciek -- jatuh duo bak maniak putuih talinyo -- malihek si Rambun manangih -- bakato Puti Linduang Bulan, "Apo sabab Anak manangih -- kabakan juo pado Mandeh." Manjawab Rambun Pamenan, "Sababnyo hambo mangko manangih -- saketek tidak ado balain -- satitiak tidak berubah -- dangakan malah dek Mandeh. Tatakalo maso dahulunya -- hambo kan pai mamikek -- ka ateh bukik gunung Lenggo -- hari nan sadang tengah hari -- alah taraso paruik litak -- alah disanguikkan pulo balam -- bakulik si alang bangkeh -- majawab badan nan malang ko.

Adiak kanduang si alang bangkeh -- bakulik malah sakali lai -- inyo hingkok di kayu nantun -- dijatuhkannyo surek sapucua -- dek hambo badan nan malang -- diambiak malah surek nantun -- lalu dibukak hanyo lai -- barisi cincin duo bantuak -- surek dibaco maso itu -- tidak ado panjang pakabaran -- pendek sajo isi surek nantun.

Kapado anak nan baduo -- nan gadang si Reno Pinang -- nan ketek Rambun Pamenan -- iyo di ranah Kampuang Dalam.

Kok sampai badan hang gadang -- tolong tuntuikkan malu Mandeh -- Mandeh takuruang dalam pinjaro -- dikuruang Rajo Aniayo -- dalam nagari Camin Taruih -- sabab tak namuah dinikahinyo.

Alah sudah surek hambo baco -- jatuh badarai ayia mato -- manangih hambo dalam rimbo -- sarato malacuik-lacuikkan tangan



-- mahampeh-hampehkan diri -- alah tahu hambo di badan -- hambo pai babaliak pulang.

Kini baitu malah Mandeh -- usah bicaro kito panjangkan -- kalau baitu ruponyo Mandeh -- lupu malah Mandeh di hambo -- kan hambo nan banamo Rambun Pamenan -- iyolah hambo anak nan ketek -- dek sangat tacinto pado Mandeh -- itu sababnyo hambo kamari.”

Sadang dek Puti Linduang Bulan -- mandanga kato nan bak kian -- manangih Puti Linduang Bulan -- diambiak anak diciumi -- lalu dipaluak dipangkunyo -- dipaluak inyo ka haribaan -- baguliak-guliak inyo manangih -- buni ratok babuah-buah -- buni tangih mandayu-dayu -- buah pantun bahibo-hibo.

”Anak kandung Rambun Pamenan --tidak disangko ka hiduik lai -- ketek baru anak den tinggakan -- tigo bulan baru di dunia -- tidak disangko ka sampai kamari -- lai moh hilang ka bacarai -- lai moh luluih ka basilam. Anak kandung Rambun Pamenan -- lai sabuah den rusuhkan -- kok kito alah basuo -- nan Aciak Ang di mano kini -- kok lai juo hiduik inyo kini -- baa lah koh inyo garan -- ka sansai malah badannyo -- inyo kan sayang kapado Ang -- ya Allah baalah inyo kini.”

Mandanga kato nan bak kian -- manjawab Rambun Pamenan, ”O Mandeh jo den di mandeh -- Mandeh kandung janyo hambo -- salamo kami Mandeh tinggakan saketek tidak bahati sanang -- rusuah sajo sapanjang hari -- iyo bana bak pantun urang.

Salamo rumpuik tasia  
babelok jalan rang ka balai  
samalam di batang hari  
Salamo hiduik ateh dunia  
nan elok balun kami rasai  
nan buruak sajo sapanjang hari

Dangkalan juo malah dek mandeh  
Sarojo raminyo pagi  
rami dek anak Kampuang Pisang  
ka balai rang kampuang Tibarau  
hari nan sadang tengah hari

pulang malakik pukua tigo  
Untuang hambo di musin kini  
tampan hiduik balagak urang  
adang-adang minum ka lapau  
kok duduak di tapi-tapi  
dimintak nasi sabalah sajo

Duduak juo di ateh pintu  
mahadok juo ka muaro  
Dalam saribu sarik lah satu  
jarang saburuak untuang hambo

Ka rimbo acek kok banyak  
bataduah di lakek kanji  
Kok tidak ibu jo dunsanak  
makan ka lapau badan lai

Mamukek urang tantang lorong  
kanailah anak maco aji  
Kok tidak garudo manolong  
tidak sampai anak kamari

Lorong kapado mandeh rang balapau -- mandanga urang manangih -- balarilah inyo masuak rumah -- dilihek si Buyuang alah manangih -- sangatlah heran rang balapau -- apokoh sabab karano-nyo -- alah dilihek dipandangi alah tapaham di dalam hati -- iko agaknyo urang nan alah batamu -- batamu dengan anak kanduang-nyo -- lalu diusua dipareso -- alah dapek malah katarangan -- manangih Mandeh rang balapau, "Dahulu tidak anak katokan -- alah banyak kali ditanyokan -- siapa namo mandeh anak -- tapi anak mambuni juo."

Maratoklah Mandeh rang balapau -- dek lamo lambek nan bak kian -- taranti tangih maso itu bakato Mandeh rang balapau, "Manolah Anak kanduang janyo hambo kalau baitu kato Anak -- sangaik sukonyo hati mandeh -- tapi samantang pun baitu -- saketek sajo hambo mamintak -- haraplah anak pakanankan -- supaya sanang hati Mandeh -- di sikolah kito salamonyo -- insya Allah pambari Tuhan ameh perak banyak di kito, Anak tatap malah di

siko." Mandanga kato Mandeh nantun -- manjawab Rambun Pamenan, "Kok itu Mandeh katokan -- itulah kato sabananya -- tatapi mukasuik hati hambo -- barang sahari duo hari -- ka babaliak pulang kami dahulu -- malihek kakak kandung hambo -- alah lamo bana hambo tinggakan -- antah hiduik antahnyo mati -- kok hiduik baalah garan -- kini baitu malah dek Mandeh -- kami mamintak pado Mandeh -- dengan baribu kali mamintak -- rilahkan jariah payah Mandeh -- iyo bana bak pantun urang.

Bilah-bilah kapa sirantiah  
kapa si Asuik handak ka Jawo  
Rilah-riilah Mandeh baragiah  
kami manompang hiduik sajo

Mandanga kato Rambun Pamenan -- manangih mandeh rang balapau, "Anak kandung Rambun Pamenan usah disabuik tantang itu -- hibolah hati mandangkalan kalau manuruik kahandak Mandeh -- di sikolah anak salamonyo -- tidak patuik kito bacarai -- ka sansai malah Mandeh tingga."

Manangih Puti Linduang Bulan -- mandanga kato Mandeh rang balapau -- bakato Puti Linduang Bulan, "O kakak urang nan balapau -- kalau baitu kan baiaknyo -- hilanglah aka mamikiakan -- cubo timbang malah dek Kakak -- anak hambo baduo urang -- nan surang iyo Rambun -- nan surang tingga di kampuang banamo si Reno Pinang. Dek lamo hambo tinggakan -- antah hiduik antahnyo mati -- biyalah kami pulang dahulu -- rilahkan jariah payah Kakak -- kok lai untuang pambari Allah -- selamat kami di jalan -- tidak manaruah kakurangan."

Manjawab Mandeh rang balapau, "Kalau baitu ka eloknyo -- kabaa pulo janyo hambo -- tapi kok lai buliah kahandak hambo -- di siko juo salamonyo."

Birowari Rambun Pamenan -- disuruah gua tabuah larangan -- disuruah sanan si Selamat -- urang nan capek kaki ringan tangan -- balun disuruah inyo lah pai -- balun dihimbau inyo lah datang -- alah digua tabuah larangan -- himbau-mahimbau tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi -- takajuik urang di nagari -- datanglah urang ka kian -- rapek papek samuonyo -- surang pun

tidak ado nan tingga -- rapeklah niniak dengan mamak -- sarato manti jo dubalang bahimpun urang gadang ketek -- di lurah datang mandaki -- dari buki datang manurun -- Allahu rabbi banyak urang bakato manti jolong pandai, "Ampun Tuanku rajo kami -- jiko digantung kami tinggi -- jiko dibuang kami jauh -- tuanku juo karugian -- kato bana disampaikan juo -- apo bana salah salisiah mankonyo tabuah alah babuni -- tagampa rakyat kasadonyo -- apo nan salah urang kampuang -- laikoh pangulu salah hukum -- di mano dubalang rabuik rampeh -- di mano rando dapek malu -- tarangkan juo pado kami -- nak tantu kami mamikiakan." Manjawab Tuanku Rajo Mudo, Manolah sagalo urang nan rapek -- sarato Basa jo pangulu -- bukan pangulu salah hukum -- tidaklah rando dapek malu -- mangko tabuah babuni bana -- lai sabuah mukasuik hambo -- iyolah hambo taragak handak pulang -- ka ranah ka Kampuang Dalam -- Mandeh hambo nak lakeh pulang -- sabab deklah lamo kampuang tingga -- sangaik tacinto dalam hati -- salorong tantang pakarajaan -- "Jiko itu titah Tuanku -- mupakat malah kami dahulu -- mamintak janji duo bulan -- kalaulah sampai duo bulan -- kok ka pulang juo Tuanku -- ka baa pulo janyo kami -- salorong tantang pakarajaan -- mano nan suko hati Tuanku -- tidaklah kami mambantahi -- manarimo suko kasamonyo."

Mandanga kato damikian -- manjawab Tuanku Rajo Mudo, "Kalau baitu ka baiaknyo -- hambo tarimo jo hati suko

Alah pulang urang kasadonyo -- pulang ka rumah masiang-masiang -- sadang dek urang nagari -- kecek mengecek sapajang jalan -- kapado kawan nan basamo.

"Kalau dipikia-pikia kan bana -- kok jadi rajo kito pulang -- iyo ka ranah Kampuang Dalam -- ka kusuik malah nagari ko -- mangko baitu kato denai -- tidak ka dapek nan sarupo baliu nantun -- muluik manih kucindan murah -- rupo elok baso katuju -- samanjak baliu mamarentah -- balun panah bakasa muluik -- kapado kito urang nagari -- parentah maju dek baliu -- nagari aman dan santoso."

Itulah pabincangan anak nagari -- dek lamo bakalamoan -- habih pakan baganti bulan -- alah sampai pulo duo bulan -- mupakatlal urang di nagari -- manyadiokan jamba untuak malapeh rajo

kabajalan -- alah hasil sagalo nan parahu sanan bakato Rajo Mudo, "Mano sagalo Niniak Mamak -- sarato Basa jo pangulu -- sagalo manti jo Dubalang -- sarato nan rapek kasadonyo -- namun di hari nan barisuak -- hambo kabajalan pulang ka kampuang -- kini baitulah dek nan basamo -- kok lai bana dibao lalu -- kok di lua patuik doh rasonyo -- eloklah diganjua dibao suruik -- salorong tantangan pakarajaan hambo -- jiko buliah pintak hambo dikisakan rajo pado Sutan Mudo -- anak dek Mandeh rang balapau -- laikoh suko Niniak jo Mamak -- sarato Manti jo Dubalang -- sarato sagalo anak nagari." Mandanga kato damikian -- manjawab rang cadiaik pandai -- iyolah Niniak dengan Mamak -- sarato Manti jo Dubalang, "Kalau baitu jinih bicaro -- dijunjuang tinggi di kapalo -- sukolah kami manarimo -- sananglah raso paratian -- alah patuik inyo jadi rajo -- niniaknyo dahulu mamarentah juo -- tantu kini manantun juo." Hambo pulangkan pado mamak sarato urang sado nan rapek ko." Manjawab Basa jo Pangulu sarato Manti jo Dubalang, "Jiko itu titah Tuanku -- mupakat malah kami dahulu -- mamintang janji duo bulan -- kalaulah sampai duo bulan kok ka pulang juo Tuanku -- ka baa pulo janyo kami -- salorong tantang pakarajaan -- mano nan suko hati Tuanku -- tidaklah kami mam-bantahi -- manarimo suko kasamonyo."

Mandanga kato damikian -- manjawab Tuanku Rajo Mudo, "Kalau baitu ka baiknyo -- hambo tarimo jo hati suko.

Uranglah suko kasadonyo -- alah diangkek jadi rajo bagala si Rajo Mudo -- namun samalam-malam nantun -- sapiciang tidak dilalokkan -- rintang basuko-suko hati -- barisuak baliau ka bajalan -- pulang ka kampuang hanyo lai.

Dek hatta takdir Allah -- hari pun siang hanyo lai kiro-kiro pukua anam pagi -- dimintang izin pado Mandeh -- iyolah Mandeh rang balapau -- sarato Sutan Rajo Mudo bakato Rambun Pamenan, "Kini baitu malah dek Mandeh -- barilah izin hambo bajalan -- sarato dengan Mandeh hambo -- kok lai muluik nan tadorong -- atau parangai kok nan salah -- sarato taratik kalakuan -- haraplah Mandeh maafkan -- rilahkan jariah payah Mandeh." Mandanga kato damikian manangih mandeh rang balapau, "Anak kanduang Rambun Pamenan -- sarato Puti Linduang Bulan -- usah disabuik

duo kali -- salorong tantang Mandeh nangko -- tidaklah Mandeh duo hati -- tidak batuka jo si Buyuang -- iyolah Sutan Rajo Mudo -- antah kok labiah pado anak."

Alah manangih urang samuonyo -- sadang dek urang nan rapek nantun -- diharaknyo baliu bakuliliang nagari di kanan Rambun Pamenan -- di kiri Sutan Rajo Mudo katigo Puti Linduang Bulan -- kaampe Mandeh rang balapau -- mahiriang dubalang di balakang -- sarato niniak dengan mamak -- rapek-papek anak nagari -- mahiriangkan baliu nantun. Alah sampai di tengah pasa -- duduaklah urang samuonyo -- sarato niniak dengan mamak -- cukuiklah basa jo pangulu.

Bakato Rambun Pamenan -- kapado dubalang nan barampek, "Bajalan juo malah kini-kini -- japuiklah kabau tujuh ikua -- bao kamari kini nangko -- ka baka kami dijalan -- rantau jauh ka kami turuik." Sadang dubalang nan barampek -- dijapuik malah kabau nantun -- alah disambahkan pado baliu, "Potong dek Tuan kabau nangko -- jadikan ampek baleh potong."

Alah sudah kabau dipotong -- bakato Rambun Pamenan, "Mano sagalo niniak mamak -- sado nan rapek kini nangko -- makan kito kasadonyo -- mandoa kito kini nangko -- selamat handaknyo kami di jalan."

Sadang dek urang nan rapek itu -- makanlah urang kasadonyo -- alah sudah minum jo makan -- makan siriah sakapua surang -- urang mandoa hanyo lai -- sudah salasai samuonyo -- bakato Rambun Pamenan, "Mano sagalo niniak mamak sado nan rapek dalam kampuang -- hambokan iyo ka bajalan -- barilah maaf banyak-banyak -- kok ado utang piutang -- walaupun kato sorong lompatan -- kok lai pulo nan tasuruak -- walaupun ketek atau pun gadang -- sagalo bapak dengan mandeh -- aluran adiak dengan kakak -- barilah juo hambo maaf -- usah manjadi upek puji -- karano kito ka bacarai."

Mandanga kato Rambun Pamenan manangih urang kasadonyo -- manangih urang gadang ketek bajawek salam samuonyo -- hibolah hati ka bacarai -- batangih-tangihan samuonyo -- alah pulang urang ka kampuangnyo -- pulanglah Mandeh rang balapau -- pulangnyo bahibo hati -- baduo dengan Sutan Mudo.

Alah bajalan Rambun Pamenan -- baduo dengan Mandeh kanduangnyo -- dek urang Rambun Pamenan alah disarunyo garudo gadang -- diambiak api jo kumayan -- alah diambiaknyo kumayan putiah -- lalu hanyo lai -- asok mandulang ka udaro -- alah dipanggang bulu garudo -- mamintak-mintak pado Allah -- lamo sabanta antaronyo -- dek untuang takdir Allah -- pintak nan sadang ka balaku -- kahandak sadang ka buliah -- alah datang garudo gadang -- datanglah inyo kaduonyo -- alah hinggok di pasa nantun, "Taragak malah anak kanduang -- tibo saruan pado hambo." Manjawab Rambun Pamenan, "Kok itu Niniak tanyokan -- sababnyo Niniak hambo saru -- kito ka pulang hanyo lai -- ikolah Mandeh kanduang hambo -- banamo Puti Linduang Bulan."

Dek urang Rambun Pamenan alah diambiak malah tali -- dikabekkan dagiang kabau tujuh potong -- ka baka inyo di jalan -- alah dikabekkan dagiang nantun -- naiak malah Mandeh kanduang -- alah naiak pulo Rambun Pamenan -- badan dikabekkan nak jan jatuah -- alah siap pulo kasadonyo -- bakato Rambun Pamenan, "O Niniak garudo gadang -- kito bajalan hanyo lai."

Sadang dek garudo kaduonyo -- tabanglah inyo maso itu -- tabang manyisi-nyisi awan -- alah sahari inyo tabang -- dibarikan dagiang sapotong -- tigo hari inyo tabang -- tidak tampak lai ka bawah awan sajo kalihatan -- bakato garudo gadang, "Anak kanduang Rambun Pamenan -- ka mano anak ka dibao -- jalan mano ka kito tampuah." Manjawab Rambun Pamenan, "O Niniak garudo gadang -- kok itu Niniak tanyokan mamintak hambo pado Niniak -- hantakan hambo ka kampuang -- iyo ka ranah Kampuang Dalam."

Dek lamo bakalamoan jauh basarang dakek juo -- alah tujuh hari lamonyo tabang -- tibo di padang ribo-ribo -- dagianglah habih samuonyo -- bakato garudo gadang. "Anak kanduang Rambun Pamenan -- kini baitu malah dek anak -- sahinggo iko anak dihantakan -- eloklah turun anak di siko -- kok sampai hana kito ka kampuang -- banyak nan takuik urang kampuang -- anak turun malah di siko." Dek urang Rambun Pamenan -- dipikia-pikia di dalam hati -- raso kan iyo kato Niniak -- lalu manjawab hanyo lai, "O Niniak garudo gadang -- kalau baitu kato Niniak itulah kato

sabananyo -- tapi lai pintak hambo kapado Niniak nan baduo -- mintak rilahkan jariah payah Niniak lah payah manabangkan -- tidak tabaleh dek anak kanduang -- Tuhan sajolah ka mambaleh jariah niniak -- alah banyak bana."

Alah turun Rambun Pamenan -- duo jo Puti Linduang Bulan lorong kapado garudo tu -- sanang rasonyo pandangaran -- alah tabang inyo babaliak -- iyo ka dalam rimbo gadang -- alah tingga Rambun Pamenan bajalan kaki hanyo lai -- baduo jo Mandeh kanduangnyo -- manuju pulang ka kampuangnyo -- iyo ka ranah Kampuang Dalam.

Dek lamo bakalamoan -- hampia katibo hanyo lai -- alah tibo di tengah laman -- alah naiak cando ka rumah rumah gadang dikaruik lawah -- rumpuik halaman sangaik panjangnyo -- bak rumah ditinggakan urang -- hibolah hati mamandangi -- alah dihimbau si Reno Pinang, "Aciak den Puti Reno Pinang -- Aciak di mano garan kini -- kami lah datang kaduonyo -- iyolah Mandeh kanduang kito -- alah taragak bana pado Aciak."

Himbau tidak basahuti -- dek urang Rambun Pamenan -- alah naiak inyo ka ateh anjuang -- alah dibukak kulambu rumin -- dibukak kulambu katujuahnyo -- tampaklah Puti Reno Pinang sadang lalok dalam kulambu -- tidua bagaluang bak kuciang -- dijagokan malah Aciak kanduang -- takajuik Puti Reno Pinang -- malihek adiaknyo manjagokan -- lalu duduak hanyo lai -- bakato inyo pado si Rambun, "Adiak kanduang Rambun Pamenan -- baa lamo bana Adiak bajalan -- sajak paningga Adiak kanduang -- badan Aciak lah sakik-sakik -- sakik sajo bakapanjangan -- nasi tak lalu Aciak makan -- latiahlah badan diri Aciak -- lah kuruih Aciak tidak makan."

Inyo nan sadang manangih juo -- dipaluaknyo juo adiak kanduang -- ayia mato bak hujan labek, "Sanang hati adiak mandangkan." Manjawab Rambun Pamenan, "Kalau itu Aciak katokan -- usahlah bangih Aciak kanduang -- Mandeh kito alah tabao -- usah hambo diupek juo -- alah mati Rajo Aniayo -- Adiak kanduang nan mambunuah pailah manamui Mandeh -- Mandeh kito taragak bana."

Mandanga kato damikian -- alah turun si Reno Pinang -- alah



tibo di tengah rumah -- batamu jo Mandeh kanduang -- batangih-tangih an inyo kaduonyo -- bapalun-palun maso itu -- buni tangih mandayu-dayu -- tadanga sampai ka halaman.

Sadang dek urang anak gubalo -- tadanga urang manangih -- dituruiknyo cando ka rumah -- kironyo si Rambun alah pulang -- duo jo Puti Linduang Bulan -- balari anak gubalo banamo si Amat Juki -- ka rumah Puti Dayang Sudah. Baru tibo inyo di rumah bakato inyo baguluik-guluik, "Aciak den Puti Dayang Sudah -- anto Aciak lalok juo -- jago malah dari lalok -- ambiak malah pakaian Aciak -- tunangan Aciak alah tibo -- iyolah Tuan kaciak Rambun Pamenan -- Mandeh kanduangnyo tabao pulo -- iyolah Puti Linduang Bulan." Takajuik Puti Dayang Sudah. "Ikolah Anak nan cilako pandai bana inyo batutua -- manjagokan urang sadang talalok -- manggaduah sajo karajonyo alah -- nyato hati awak rusuah -- kini batambah pulo lai." Bakato si Amat Juki, Aciak den Puti Dayang Sudah -- dangakan malah denai katokan -- salorong tantang kato hambo -- kok tak basuo nan baitu -- kok baduto hambo kato Aciak -- dibuang jauh -- digantuang tinggi -- jiko dipancuang namuah mati -- karano hambo alah malihek -- usahlah Aciak lalai juo -- pailah Aciak ka kian." Mandanga kato Amat Juki manjawab si Dayang Sudah, "Kalau baitu kato Adiak -- itulah kato sabananya."

Manangih manggaruang panjang -- mandanga tunangan alah pulang -- bacampua suko dengan rusuah -- suko di tunangan alah pulang -- badan nan sakik alah sehat -- si Kambang alah memasak nasi -- alah sudah pulo inyo basanduak dihidangkan di tengah rumah -- dek urang Puti Dayang Sudah -- alah makan bagageh-gageh -- raso batamu jo tunangan -- alah tampak-tampak Rambun Pamenan -- alah sudah pulo inyo makan -- tapi tidak talulua -- bakato Puti Dayang Sudah, "Kini baitu dek kau Kambang -- eloklah bungkuh nasi nangko -- sarato jamba jo juadah -- bajalan kito kini nangko -- pai ka rumah Mandeh kanduang -- iyolah Puti Linduang Bulan inyo kan baru datang."

Dek urang si Kambang Manih -- alah siap inyo bakarajo -- bajalan turun hanyo lai -- iyolah Puti Dayang Sudah -- babuni bunyi-bunyian -- mancareceh tupai janjang -- malanguah bantiang bapauik -- alah dihiliakan labuah nan panjang -- labuah panjang

liku baliku -- pudiang ameh batimba jalan -- alah sarantang pajalanan -- cukuik kaduo rantang panjang alah tibo garan di sanan -- iyo Kampuang Dalam -- alah tibo di tengah laman -- babuni balam timbago takajuik Rambun Pamenan -- manjanguah inyo ka halaman tampaklah Puti Dayang Sudah -- giriang gumiriang ayia mato malihek rupo kuruih badan -- disonsong cando ka halaman -- lalu bakato maso itu,

”Sicerek tumbuah jo kamumu  
tumbuah sarumpun di tapian  
Sajak ketek tidak batamu  
sabab dek untuang parasaan

Alah naiak ka ateh rumah -- alah tampak si Reno Pinang -- sarato Mandeh kanduangnyo -- sanan manangih Dayang Sudah -- bapantun babuah-buah.

Tidak den aso ka bakudo  
batali juo palanonyo  
Tidak den aso ka basuo  
basuo juo malah kironyo

Banduanglah tagih maso itu -- takana untuang masiang-masiang lamo sabanta antaronyo -- bakato Mandeh Linduang Bulan, ”Manolah anak katigonyo -- makan malah kito basamo.” Makan sasuo duo suok -- cukuik katigo inyo alah sudah -- alah marokok makan siriah -- bakato Mandeh Linduang Bulan, ”Manolah anak katigonyo -- dangakan malah elok-elok marilah kito malapehkan niat -- sabab kito alah batamu mandoa malah kito lai -- sarato manikahkan Rambun Pamenan -- dengan Puti Dayang Sudah.”

Alah dihimpunkan anak sudaro -- korong kampuang alah cukuik hadia samuanyo -- halek dimulai hanyo lai -- rami sabulan kalamonyo -- bahati gadang kasadonyo -- sabab nan hilang alah babaliak -- kok rusuah bapujuak -- kok tangih alah bahantokkan.

Tidak banda tabandakan lai  
padilah panuah disarok lumuik  
Tidaklah kaba takabakan lai  
api lah padam puntuanglah hanyuik

KABA BUJANG PAMAN DAN KABA RAMBUN PAN

Perpustakaan  
Jenderal I

899

S

k



BALAI PUSTAKA — JAKARTA